

**FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA**



Oleh :

MARTINAH
NIM: 5032019015

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA TAHUN 2021**



**KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTISUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI
KALANGAN REMAJA**

Nama : Martinah
NIM : 5032019015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 26 Agustus 2021

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

Langsa, 26 Agustus 2021
Direktur,


Zulkarnaini

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martinah
Nim : 5032019015
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada karya-karya yang dirujuk sumbernya. Naskah ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 26 Agustus 2021
Saya Yang Menyatakan




Martinah, S.Pd
NIM. 5032019015

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

**Judul Tesis : FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI
KALANGAN REMAJA.**

Nama : Martinah
Nim : 5032019015
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Tesis :

Ketua : Dr. Zulkarnaini, MA

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA

Anggota : Dr. Razali Mahmud, MM (Penguji I)

Dr. Sabaruddin, M.Si (Penguji II)

Dr. Zulfitri, MA (Penguji III)

Diuji di Langsa pada Tanggal 26 Agustus 2021

Pukul : 11.00 s.d 13.00 WIB

Hasil/Nilai : Disetujui dengan Nilai 84,6

Predikat : A- (Memuaskan)



The image shows three handwritten signatures on horizontal lines. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom. The signatures are written in black ink and are somewhat stylized.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SEMINAR HASIL TESIS

Tesis berjudul : FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI
KALANGAN REMAJA

Nama : MARTINAH

NIM : 5032019015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis:

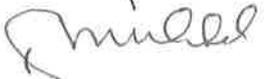
Ketua : Dr. Basri, MA

()

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA

()

Anggota : Dr. Muhaini, MA
(Pembimbing I dan Penguji)

()

: Dr. Sabaruddin, M.Si
(Pembimbing II dan Penguji)

()

: Dr. Mohd. Nasir, MM

()

Di uji di Langsa pada :

Tanggal : 17 Juli 2021

Pukul : 10.00 Wib s/d selesai

Hasil/Nilai :

Preidikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA

Yang ditulis oleh :

Nama : Martinah
NIM : 5032019015
Program Studi : Magister (2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu'alaikum wr. wb

Langsa, 14 Juli 2021

Pembimbing II



Dr. Sabaruddin, S.Pd, M.Si
NIP.19810817 200312 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana Program Magister IAIN Langsa

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**“ FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN
REMAJA “**

Yang dituliskan oleh:

Nama : **Martinah**
Nim : 5032019015
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan uji seminar hasil.

Wasalamu'alaikumwr.wb

Langsa 26 Agustus 2021
Pembimbing I



Dr. Muhaini, MA

ABSTRAKS

Martinah, 2021. **FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA**, Pembimbing I. Dr. Muhaini, MA. Pembimbing II. Dr. Sabaruddin, M. SI

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, Orang tua menjadi peran penting bagi anak remaja sebagai penyeimbang antara informasi yang ia peroleh dengan keputusan yang dia ambilnya. Anak yang hidup dalam ikatan rumah tangga yang harmonis akan menjadi contoh baginya, namun sebaliknya hidup dalam rumah tangga yang kurang harmonis tentunya berdampak tidak baik baginya, pengaruh lingkungan pun akan mudah diterima olehnya, menjadi perhatian para orang tua dan masyarakat agar anak tidak mudah terbawa kearah yang negatif yang cenderung kriminal. Adapun tujuan penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi orang tua dalam mendidik anak remaja. Oleh sebab itu yang menjadi masalah adalah Bagaimanakah faktor keterlibatan orang tua dalam mencegah anak agar tidak menggunakan narkotika, Kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam pencegahan dan Langkah-langkah apa saja yang ditempuh oleh orang tua untuk mencegah anak remaja supaya tidak menggunakan narkotika. Adapun hasil penelitian menunjukkan: Faktor keterlibatan orang tua dalam mencegah adalah dengan cara memberi perhatian, berkomunikasi dengan baik, mengajak anak untuk saling terbuka, memberi pengalaman-pengalaman yang berharga bagi anak, mengajak anak untuk rajin melaksanakan ibadah, mendekatkan diri anak dengan para alim ulama, mengikuti majelis-majelis ilmu, Sedangkan kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah mudahnya barang narkotika beredar, trend dalam pergaulan remaja, akibat rumah tangga yang sering ribut, dan Langkah-langkah ditempuh oleh orang adalah dengan memberi perhatian khusus kepada anak, sering menceritakan perbuatan Rasulullah Saw sebagai tauladan serta memberi contoh yang baik dengan cara menjadikannya teman.

Kata Kunci: Orang Tua, Narkotika dan Kalangan Remaja

ABSTRACT

Martinah, 2021. **FACTORS OF PARENTS' INVOLVEMENT IN EFFORT TO PREVENT NARCOTIC ABUSE AMONG YOUTH**, Advisor I. Dr. Muhaini, MA. Advisor II. Dr. Sabaruddin, M. SI

Every child is born in a state of nature, not understanding what is right and what is wrong, Parents play an important role for teenagers as a balance between the information they get and the decisions they make. Children who live in harmonious household ties will be an example for him, but on the contrary, living in a less harmonious household certainly has a bad impact on him, environmental influences will be easily accepted by him, become the attention of parents and the community so that children are not easily carried away. negative ones tend to be criminal. The purpose of this research is expected to be a contribution for parents in educating teenagers. Therefore, the problem is how are the factors of parental involvement in preventing children from using narcotics, what obstacles are faced by parents in prevention and what steps are taken by parents to prevent teenagers from using narcotics. The results of the study indicate: The involvement factor of parents in preventing is by paying attention, communicating well, inviting children to be open to each other, providing valuable experiences for children, inviting children to diligently carry out worship, bringing children closer to the scholars. , following scientific assemblies, while the obstacles faced by parents are the ease with which narcotics goods circulate, trends in adolescent relationships, due to often noisy households, and the steps taken by people are to pay special attention to children, often tell their actions. Rasulullah SAW as an example and set a good example by making him a friend.

Keywords: Parents, Narcotics and Adolescents

تجريد

عوامل مساهمة الوالدين في الجهد المبذول لمنع إساءة استخدام الناركوتيك بين الشباب. 2021، Martinah ،
Pembimbing I. Dr. Muhaini, MA. Pembimbing II. Dr. Sabaruddin, M. SI

يولد كل طفل في حالة طبيعية ، لا يفهم ما هو صواب وما هو خطأ ، يلعب الآباء دورًا مهمًا للمراهقين كموازنة بين المعلومات التي يحصلون عليها والقرارات التي يتخذونها. الأطفال الذين يعيشون في علاقات أسرية متناغمة سيكونون قدوة له ، ولكن على العكس من ذلك ، فإن العيش في منزل أقل انسجامًا له بالتأكيد تأثير سيء عليه ، وسوف يتقبل التأثيرات البيئية بسهولة ، ويصبح اهتمام الوالدين والمجتمع لذلك أن الأطفال لا ينجرفون بسهولة نحو الأطفال السلبيين يميلون إلى أن يكونوا مجرمين. من المتوقع أن يكون الغرض من هذا البحث مساهمة للآباء في تثقيف المراهقين. لذلك فإن المشكلة تكمن في كيف تعمل عوامل انخراط الوالدين في منع الأطفال من تعاطي المخدرات ، وما هي العقبات التي يواجهها الآباء في الوقاية وما هي الخطوات التي يتخذها الآباء لمنع المراهقين من تعاطي المخدرات. تشير نتائج الدراسة إلى أن: عامل انخراط الوالدين في المنع هو الانتباه ، والتواصل الجيد ، ودعوة الأبناء للانفتاح على بعضهم البعض ، وتقديم تجارب قيمة للأطفال ، ودعوة الأبناء إلى أداء العبادة باجتهد ، وتقريب الأبناء من بعضهم البعض. العلماء ، بعد التجمعات العلمية ، في حين أن العقبات التي يواجهها الآباء هي سهولة تداول المواد المخدرة ، والاتجاهات في علاقات المراهقين ، بسبب الأسر المعيشية الصاخبة في كثير من الأحيان ، والخطوات التي يتخذها الناس هي إيلاء اهتمام خاص للأطفال ، وغالبًا ما يخبرونهم صلى رسول الله مثالا يحتذى به ويكون قدوة حسنة بجعله صديقًا.

الكلمات المفتاحية: الآباء والمخدرات والمراهقون

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syim	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'auqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الاولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakat al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dammah	u	u

E. Vokal Pendek

fathah + ya' mati سعى	Ditulis Ditulis	ã Yas' ã
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī karĪm
ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	û Furûd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai Bainakum
kasrah + ya' mati قول	Ditulis Ditulis	au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانكم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-sama'
--------	---------	----------

الشمس	Ditulis	asy-syams
-------	---------	-----------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

نوي الفروضى	Ditulis	zawi al-furûḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAKS

Martinah, 2021. **FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA**, Pembimbing I. Dr. Muhaini, MA. Pembimbing II. Dr. Sabaruddin, M. SI

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, Orang tua menjadi peran penting bagi anak remaja sebagai penyeimbang antara informasi yang ia peroleh dengan keputusan yang dia ambilnya. Anak yang hidup dalam ikatan rumah tangga yang harmonis akan menjadi contoh baginya, namun sebaliknya hidup dalam rumah tangga yang kurang harmonis tentunya berdampak tidak baik baginya, pengaruh lingkungan pun akan mudah diterima olehnya, menjadi perhatian para orang tua dan masyarakat agar anak tidak mudah terbawa kearah yang negatif yang cenderung kriminal. Adapun tujuan penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi orang tua dalam mendidik anak remaja. Oleh sebab itu yang menjadi masalah adalah Bagaimanakah faktor keterlibatan orang tua dalam mencegah anak agar tidak menggunakan narkoba, Kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam pencegahan dan Langkah-langkah apa saja yang ditempuh oleh orang tua untuk mencegah anak remaja supaya tidak menggunakan narkoba. Adapun hasil penelitian menunjukkan: Faktor keterlibatan orang tua dalam mencegah adalah dengan cara memberi perhatian, berkomunikasi dengan baik, mengajak anak untuk saling terbuka, memberi pengalaman-pengalaman yang berharga bagi anak, mengajak anak untuk rajin melaksanakan ibadah, mendekati diri anak dengan para alim ulama, mengikuti majelis-majelis ilmu, Sedangkan kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah mudahnya barang narkoba beredar, trend dalam pergaulan remaja, akibat rumah tangga yang sering ribut, dan Langkah-langkah ditempuh oleh orang adalah dengan memberi perhatian khusus kepada anak, sering menceritakan perbuatan Rasulullah Saw sebagai tauladan serta memberi contoh yang baik dengan cara menjadikannya teman.

Kata Kunci: Orang Tua, Narkoba dan Kalangan Remaja

ABSTRACT

Martinah, 2021. **FACTORS OF PARENTS' INVOLVEMENT IN EFFORT TO PREVENT NARCOTIC ABUSE AMONG YOUTH**, Advisor I. Dr. Muhaini, MA. Advisor II. Dr. Sabaruddin, M. SI

Every child is born in a state of nature, not understanding what is right and what is wrong, Parents play an important role for teenagers as a balance between the information they get and the decisions they make. Children who live in harmonious household ties will be an example for him, but on the contrary, living in a less harmonious household certainly has a bad impact on him, environmental influences will be easily accepted by him, become the attention of parents and the community so that children are not easily carried away. negative ones tend to be criminal. The purpose of this research is expected to be a contribution for parents in educating teenagers. Therefore, the problem is how are the factors of parental involvement in preventing children from using narcotics, what obstacles are faced by parents in prevention and what steps are taken by parents to prevent teenagers from using narcotics. The results of the study indicate: The involvement factor of parents in preventing is by paying attention, communicating well, inviting children to be open to each other, providing valuable experiences for children, inviting children to diligently carry out worship, bringing children closer to the scholars. , following scientific assemblies, while the obstacles faced by parents are the ease with which narcotics goods circulate, trends in adolescent relationships, due to often noisy households, and the steps taken by people are to pay special attention to children, often tell their actions. Rasulullah SAW as an example and set a good example by making him a friend.

Keywords: Parents, Narcotics and Adolescents

تجريد

عوامل مساهمة الوالدين في الجهد المبذول لمنع إساءة استخدام الناركوتيك بين الشباب. **Martinah**، 2021. Pembimbing I. Dr. Muhaini, MA. Pembimbing II. Dr. Sabaruddin, M. SI

يولد كل طفل في حالة طبيعية ، لا يفهم ما هو صواب وما هو خطأ ، يلعب الآباء دورًا مهمًا للمراهقين كموازنة بين المعلومات التي يحصلون عليها والقرارات التي يتخذونها. الأطفال الذين يعيشون في علاقات أسرية متناغمة سيكونون قدوة له ، ولكن على العكس من ذلك ، فإن العيش في منزل أقل انسجامًا له بالتأكيد تأثير سيء عليه ، وسوف يتقبل التأثيرات البيئية بسهولة ، ويصبح اهتمام الوالدين والمجتمع لذلك أن الأطفال لا ينجرفون بسهولة نحو الأطفال السلبيين يميلون إلى أن يكونوا مجرمين. من المتوقع أن يكون الغرض من هذا البحث مساهمة للآباء في تثقيف المراهقين. لذلك فإن المشكلة تكمن في كيف تعمل عوامل انخراط الوالدين في منع الأطفال من تعاطي المخدرات ، وما هي العقبات التي يواجهها الآباء في الوقاية وما هي الخطوات التي يتخذها الآباء لمنع المراهقين من تعاطي المخدرات. تشير نتائج الدراسة إلى أن: عامل انخراط الوالدين في المنع هو الانتباه ، والتواصل الجيد ، ودعوة الأبناء للانفتاح على بعضهم البعض ، وتقديم تجارب قيمة للأطفال ، ودعوة الأبناء إلى أداء العبادة باجتهاد ، وتقريب الأبناء من بعضهم البعض. العلماء ، بعد التجمعات العلمية ، في حين أن العقبات التي يواجهها الآباء هي سهولة تداول المواد المخدرة ، والاتجاهات في علاقات المراهقين ، بسبب الأسر المعيشية الصاخبة في كثير من الأحيان ، والخطوات التي يتخذها الناس هي إيلاء اهتمام خاص للأطفال ، وغالبًا ما يخبرونهم صلى رسول الله مثالا يحتذى به ويكون قدوة حسنة يجعله صديقًا.

الكلمات المفتاحية: الآباء والمخدرات والمراهقون

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah Swt. atas nikmat, taufik dan hidayah yang dianugerahkan-Nya kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam, peneliti sampaikan kepada junjungan alam Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa petunjuk dan jalan kebenaran, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Strata 2 (S2) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, peneliti menyusun tesis ini dengan judul: **“FAKTOR KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA”**

Atas terselesainya tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Langsa Bapak Dr. H. Basri, MA, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di Pasca Sarjana.
2. Direktur IAIN Langsa Dr. H. Zulkarnaini, MA, yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi selama di Pasca Sarjana IAIN Langsa.
3. Ucapan terima kasih peneliti juga disampaikan kepada Bapak Dr. Muhaini, MA dan Bapak Dr. Sabaruddin, MA, sebagai pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada para dosen dan Staf Administrasi di lingkungan pasca Sarjana IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pengetahuan dan kemudahan kepada peneliti, hingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini. Juga kepada seluruh pegawai perpustakaan IAIN Langsa

yang banyak membantu dalam peminjaman buku-buku referensi untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan untuk suami dan anak-anak tercinta, yang telah banyak memberikan perhatian, dukungan dan kontribusi lain terhadap penulis dalam menyelesaikan thesis ini.
6. Tidak lupa pula seluruh anggota keluarga baik kakanda dan adinda tercinta yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang juga memberikan semangat dan dorongannya agar dapat segera menyelesaikan studi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, dorongan serta motivasi dalam penyelesaian tesis ini, sebagai jalan penyelesaian tugas akhir. Besar harapan peneliti agar tesis ini nantinya dapat terselesaikan dengan sempurna demi kemajuan dunia pendidikan khususnya di negara yang kita cintai ini, dan semoga penelitian tesis sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister pada disiplin keilmuan Pendidikan Agama Islam di kampus Pasca Sarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dapat bermanfaat khususnya buat peneliti sendiri dan umumnya buat seluruh pembaca nantinya. *Insyallah*.

Langsa, 2 Agustus 2021

Penulis

Martinah
NIM: 5032019015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sitematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORITIS	14
A. Peran Orang Tua	14
B. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam	15
C. Peran Bimbingan Orang Tua	23
D. Masa Remaja	23
E. Dinamika Penggunaan Narkotika	26
F. Pandangan Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba	37
G. Kewajiban Orang Tua Dalam Islam	40
H. Kewajiban Anak Dalam Islam	42
I. Cara Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam	44
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Sumber dan Jenis Data	55
B. Tehnik Pengumpulan Data	56
C. Tehnik Analisis Data	56
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	58

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A.	Ruang Lingkup Penelitian	59
B.	Keterlibatan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Agar Tidak Menggunakan Narkotika	62
C.	Kendala Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Penggunaan Narkotika Dikalangan Remaja.....	76
D.	Langkah-langkah Apa Saja Yang Ditempuh Oleh Para Orang Tua Untuk Mencegah Penggunaan Narkotika Dikalangan Ramaja	80
BAB IV	: PENUTUP.....	93
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran	94

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum mengerti batas-batas tertentu di dalam lingkungannya. Kebutuhannya untuk mendapatkan pengetahuan baginya merupakan sebuah rekayasa dan pengalaman yang kemudian menjadi peran utama bagi dirinya nanti. Sebagai contoh anak balita tidak akan mengerti bahwa api itu panas dan bila tersentuh kulit maka akan menimbulkan luka memar bahkan terbakar atau gosong. Selanjutnya dia akan mengerti kalau api itu panas setelah menyentuhnya. Peristiwa ini akan selalu diingatnya hingga dia takut dan kemudian menghindari dari tersentuh api, demikian juga dengan peristiwa lain yang ada disekitarnya.

Berdasarkan fenomena ini dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan menjadi penting baginya untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menuntunnya untuk berhati-hati terhadap segala sesuatu yang akan menimpa dirinya. Langeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup piawai melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Sedangkan anak remaja merupakan masa usia transisi, perkembangan antara masa anak ke masa dewasa, dimulai dari pubertitas I, II dan seterusnya, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikisnya.² Biasanya fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya, orang-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Fase masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun.³

1Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press.2012), Hal.17

2Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 77

3Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 184

Syamsu Yusuf juga menambahkan masa remaja merupakan periode perkembangan ke arah otonomi (kemandirian) atau interpendensi pribadi, untuk mencapai aspek perkembangan ini, remaja harus dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan baik menerima keadaan fisiknya dan memanfaatkannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya, pola prilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.⁴ dalam usia remaja yang selalu menjadi dorongan pada dirinya adalah rasa ingin tahu dalam hal apapun baik itu fisik maupun frasa, dalam hal ini untuk pencegahan prilaku-prilaku yang tidak diharapkan adalah mengembangkan potensi diri dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Upaya dalam pengendalian seperti ini harus melalui bimbingan khusus keluarganya.

Keluarga adalah sebuah kelompok manusia terkecil yang di dasarkan atas ikatan perkawinan, sehingga membentuk sebuah rumah tangga. Untuk dapat melangsungkan suatu perkawinan harus memenuhi syarat sahnya perkawinan. Dengan demikian perkawinan sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya.⁵

Seorang anak dapat menjadi ancaman atau kebahagiaan bagi orang tuanya, hal ini sudah menjadi peringatan bagi setiap orang tua terhadap dirinya, karena pada hakikatnya anak adalah titipan dan cobaan, Allah Swt memperingatkan hambanya dalam surat At-Taghaabun ayat 15.

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Manusia yang sudah dewasa selanjutnya berumah tangga dan memiliki anak, maka anak senantiasa berorientasi dan beridentifikasi pada pola hidup keluarganya (orang tua). Pernyataan itu didukung oleh pinnels, yang menyatakan bahwa kemauan untuk saling merasakan dan partisipasi dalam meningkatkan pergumulan dengan

4Ibid, Hal. 96

5Undang-Undang No.1 tahun 1974

nilai-nilai pada setiap pribadi dalam keluarga akan melahirkan perasaan dan apresiasi bersama terhadap nilai moral.⁶

Keharmonisan merupakan keadaan (harmonis) keselarasan, keserasian, di dalam rumah tangga.⁷ Keharmonisan yang dimaksud disini adalah keharmonisan yang terdapat didalam hubungan pasangan suami dan isteri yaitu adanya keselarasan, keserasian dalam keluarga mereka.

Keharmonisan adalah keadaan yang sinergis antara suami isteri dengan terciptanya iklim saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai antar pasangan sehingga dapat menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin. Dalam sebuah keluarga perbedaan pendapat tidak akan lepas, yang mana dengan perbedaan tersebut masalah sering muncul dan dalam keluarga yang kemudian dituntut untuk menyelesaikan masalahnya dengan tujuan agar terbentuknya keluarga yang bahagia.

kedua orang tua yang sering cekcok, pisah ranjang diakhiri perceraian dapat berdampak terhadap perkembangan jati diri remaja khususnya dalam menentukan jalan hidupnya. Bahkan ramai dari kalangan remaja yang mengalami keributan orang tua dalam rumah tangga melakukan tindakan-tindakan yang salah, seperti melakukan tindak kejahatan kekerasan, pembunuhan, penganiayaan, pencurian, penipuan, pemerasan (pemalakan), penyalahgunaan obat (*drug/alcohol abuse*), kriminalitas, penodongan/perampokan, dan perusakan. Sudarsono menjelaskan bahwa kenakalan remaja sudah sangat meresahkan masyarakat, hal ini mendorong pihak-pihak yang berprofesi edukatif untuk berperan dalam mengantisipasinya, berikut juga dengan para penegak hukum seyogyanya dapat bertindak untuk mengantisipasi agar tidak mengganggu ketertiban didalam masyarakat.⁸

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2020) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi aset bangsa jika remaja dapat

⁶Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal.11

⁷Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Ed.3, Cet.-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal.390

⁸Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Cet.II, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), Hal.2

menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja. Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai pernikahan usia remaja, sex pra nikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi, komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS, miras dan narkoba. Badan Pusat Statistika (BPS) (2016) menyebutkan bahwa pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus diantaranya, pembunuhan, narkoba, pencurian dan pergaulan bebas. Hingga saat ini angka kenakalan remaja semakin meningkat.

Sebagaimana disampaikan Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Awi Setiyono melalui siaran langsung di akun YouTube Triburata TV Humas Polri, Selasa (16/6/2020). “Pada minggu ke-23 dan minggu ke-24 terjadi kenaikan gangguan kamtibmas sebesar 38,45 persen,” tutur Awi. Rinciannya, terdapat 4.244 kasus kriminalitas yang terjadi pada pekan ke-23. Kemudian, jumlahnya meningkat menjadi sebanyak 5.876 kasus pada pekan ke-24. Baca juga: Beredar Tangkapan Layar Database Anggota Polri Diretas, Polri: Hoaks Menurut catatan kepolisian, terdapat lima kasus yang mengalami peningkatan signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada kasus perjudian. Terdapat 52 kasus perjudian di pekan ke-23 dan jumlahnya naik dua kali lipat menjadi 104 kasus di pekan berikutnya. Kasus pencurian kendaraan bermotor, khususnya roda dua, meningkat 98,25 persen dari 114 kasus menjadi 226 kasus di pekan ke-24. Kasus pencurian dengan pemberatan juga meningkat lebih dari 50 persen. “Pencurian dengan pemberatan (curat) pada minggu ke-23 sebanyak 411 kasus, pada minggu ke-24 693 kasus sehingga ada kenaikan 282 kasus atau 68,61 persen,” ucap Awi. Diikuti dengan kenaikan kasus penggelapan sebanyak 126 kasus atau 42,71 persen dengan total 421 kasus di pekan ke-24. Baca juga: Polri: 160 Napi Asimilasi Lakukan Kejahatan Lagi Terakhir, adalah kasus penyalahgunaan narkoba. Polri mencatat terdapat 649 kasus narkoba di pekan ke-23. Lalu, jumlahnya menjadi 743 kasus di pekan berikutnya atau mengalami kenaikan sebesar 14,48 persen. Sudarsono, mengatakan bahwa kenakalan remaja sebagai kejahatan anak yang dapat

diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam trade mark.⁹ Selanjutnya Sudarsono menyebutkan dari beberapa kajian dan perumusan psikolog Dr. Fuad Hasan dan Drs. Bimo Walgito, menyatakan bahwa arti kenakalan remaja nampak ada pergeseran mengenai kualitas subyek, yaitu dari kualitas anak menjadi remaja/anak remaja. Dalam pengertian lebih luasa tentang kenakalan remaja ialah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.¹⁰

Kota Langsa, merupakan salah satu kota di penghujung sebelah timur provinsi Aceh, terletak di bahagian utara berbatasan dengan laut Selat Malaka, aktivitas masyarakat Kota Langsa sangat homogen, mulai dari petani, nelayan pedagang, buruh harian lepas dan pegawai pemerintahan. Kota Langsa merupakan kota yang termasuk dalam kultur demokrasi dengan kondisi yang kondusif, namun menurut info yang penulis peroleh dari beberapa sumber yang dapat dipercaya, kota Langsa termasuk zona perdagangan dan peredaran narkoba, hingga saat ini Polres Langsa sudah menangani ribuan kasus peredaran narkoba dari berbagai jenis, diantaranya adalah jenis ganja, sabu-sabu dan lain sebagainya.

Kalangan remaja adalah target bagi para agen-agen pengedar narkoba di Kota Langsa. Sebab, para remaja merupakan elemen cepat terperdaya oleh barang haram itu. Mengapa tidak, narkoba dapat membuat sensasi kenikmatan sesaat bagi kalangan remaja. Di lain sisi narkoba menjadi perilaku trend dikalangan remaja. Bagi mereka selain kenikmatan sesaat. Benda itu juga dapat mempengaruhi tabiat “gaya-gayaan” dikalangan remaja. Anak remaja yang diperlakukan kurang dihargai keberadaannya dalam rumah tangga akan menimbulkan emosi dalam gejala psikologinya. Dendam, rasa tidak percaya karena merasa dikhianati, kemarahan dan kebencian, sentimen hebat itu menghambat perkembangan relasi manusiawi anak. Muncullah kemudian disharmonisasi sosial dan lenyapnya kontrol diri, sehingga anak dengan mudah bisa dibawa kearus yang buruk, lalu menjadi kriminal.

⁹Sudarsono, *Ibid*, Hal.23

¹⁰*Ibid*, Hal.25

Pada kondisi ini terjadi anak remaja pada dasarnya memang sadar, tetapi mengembangkan kesadaran yang salah. Fakta menunjukkan bahwa tingkah laku yang jahat tidak terbatas pada strata sosial bawah, dan strata ekonomi rendah saja tetapi juga muncul pada semua kelas, khususnya dikalangan keluarga yang berantakan. Akan tetapi, semua bentuk ketegangan batin dan konflik diri mengakibatkan bentuk ketidakseimbangan kehidupan psikis anak. Biasanya ketidakseimbangannya ini akan mudah di pengaruhi oleh teman sebayanya untuk penggunaan narkoba.

Desa Blang Pasee Kecamatan Langsa Kota adalah salah satu desa yang berpenduduk padat serta memiliki beragam suku, tingkat ekonomi masyarakat Blang Pasee masih dibawah garis kesejahteraan, dominan masyarakat Blang Pasee bekerja sebagai buruh lepas dan pedagang. Disela-sela kesibukan dalam mencari nafkah bagi keluarganya, suasana keharmonisan dalam keluarga masih banyak terjadi. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kehidupan anak remaja, tentu akan membawa dampak ke arah negatif dalam kehidupan si anak. Hasil observasi awal yang penulis laksanakan di lokasi perencanaan penelitian, ada berapa kasus yang di dapatkan dan kasus ini penulis peroleh berdasarkan hasil keluhan masyarakat, wawancara dan pengamatan penulis sendiri. Bahwa keresahan orang tua terhadap pergaulan remaja hingga saat ini sangat dilematis, khususnya kewaspadaan terhadap remajanya sendiri. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap permasalahan ini dapat penulis angkat dalam penelitian tesis sebagai penyelesaian tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Magister pada disiplin Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Adapun judul yang ingin penulis teliti adalah: **“Faktor Keterlibatan Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. (Studi Analisis Gampong Paya Bujok Blang Pasee)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai gejala yang memungkinkan adanya masalah, serta menurut perkiraan yang mungkin memunculkan masalah baru dan dapat dihimpun sebagai masalah alternatif, dapat penulis rincikan diantaranya, sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian khusus dari orang tua terhadap remajanya
2. Ekonomi rumah tangga yang sangat memperhatikan
3. Menganggap anak tidak berfungsi
4. Remaja sering disalahkan dalam rumah tangga
5. Mencari kebahagiaan lain diluar rumah
6. Kurangnya pengetahuan tentang bahayanya penggunaan narkoba di kalangan remaja
7. Mencari tempat tukar pikiran bagi remaja berkaitan perkembangan pergaulan dan mental pribadinya
8. Rumah tangga bukan lagi tempat nyaman baginya
9. Hilangnya rasa percaya diri
10. Tidak adanya pujian atas pekerjaannya

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam perencanaan penelitian tesis adalah sebagai berikut: faktor penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap perilaku anak remaja oleh para orang tua. Sehingga anak remaja dapat berbuat sesuka hatinya tanpa ada pengawasan yang bisa dia takuti, ditambah dengan keadaan keluarganya yang sering terjadi percekocokan orang tua, dan munculnya rasa membandingi antara keluarganya dengan keadaan keluarga teman sebayanya yang hidup rukun dan harmonis, akhirnya kekecewaan pun terjadi pada dirinya, rasa kecewa itu kemudian dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba bagi remaja, Ekonomi rumah tangga yang sangat memperhatikan juga berperan terhadap rasa percaya diri anak ditengah-tengah pergaulan remaja, Menganggap anak tidak berfungsi, Sering disalahkan dalam rumah tangga, Rumah tangga bukan lagi tempat nyaman baginya, Mencari kebahagiaan lain diluar rumah, Hilangnya rasa percaya diri, Tidak adanya pujian atas pekerjaannya dan Mencari tempat tukar pikiran bagi remaja berkaitan perkembangan pergaulan dan mental pribadinya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena sebagaimana telah penulis uraikan pada latarbelakang masalah. Maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam mencegah anak untuk tidak menggunakan narkoba?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam mencegah penyalahgunaan penggunaan narkoba dikalangan remaja?
3. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh oleh para orang tua untuk mencegah penggunaan narkoba dikalangan remaja?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tesis ini adalah:

1. Menjadi dorongan bagi penulis untuk mengetahui lebih terperinci tentang faktor penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja apakah disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam rumah tangga atau pergaulan remaja itu sendiri.
2. Menjadi pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dilakukan oleh orang tua dalam mencegah anak/remajanya agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.
3. Menjadi kewajiban bagi penulis untuk mencari solusi terhadap solusi bagi para orang tua untuk mencegah penggunaan narkoba dikalangan remaja?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya secara teoritis dan Praktis. Di mana masing-masing manfaat dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai: Memberikan sumbangan pemikiran bagi orang tua dalam menjalankan bahtera rumah tangganya untuk menjadi orang tua yang dapat dibanggakan oleh anak-anaknya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dari sisi praktis diharapkan berguna:

a. Bagi remaja

Menjadi pengalaman dan ilmu pengetahuan bahwa persoalan orang tua atau dalam rumah tangga bukan berarti malapetaka bagi remaja sendiri, alangkah baiknya seorang remaja menjadi penebus hati bagi orang tua, mengingatkan akan pengadilan Tuhan dan berserah diri atas setiap persoalan dalam hidup ke pada Sang Pencipta yang Maha Adil, Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

b. Bagi Orang Tua

Menjadi renungan dan pertimbangan bagi orang tua, bahwa anak merupakan titipan yang wajib di jaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Karena anak menjadi ukuran balasan atas perbuatan orang tua, baik di dunia maupun di akhirat.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi masyarakat khususnya, berkaitan dengan penerapan konsep hidup yang pernah di contohkan baginda Rasulullah Saw yaitu keluarga *sakinah mawaddah warrahmah* demi mencerminkan keluarga Islami dihadapan remaja yang sedang hidup meniru dan mempraktikkan di kehidupan masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir yang dimiliki penulis, dengan melaksanakan pengkajian terhadap teori-teori yang terdapat dalam sumber bacaan dan melaksanakan penelitian langsung di lokasi penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat penulis uraikan pada tesis ini tidaklah begitu signifikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis untuk

menelaah kajian-kajian hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti nantinya. Salah satu faktor keterbatasan adalah masih minimnya mahasiswa pasca sarjana yang ada pada IAIN Langsa yang melakukan penelitian dengan judul yang cenderung sama. Adapun yang berhasil penulis peroleh dari peneliti-peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Istiqomah (2016), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang berjudul Hubungan Antara Komunikasi Istri dengan Kehormatan Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Perilaku Remaja. Penelitian ini mengkaji hubungan komunikasi istri dengan suami yang kondusif demi menjaga keharmonisan dalam rumah tangga berefek terhadap perubahan perilaku terhadap anak agar menjadi lebih baik. Dengan memperoleh hasil penelitian ada hubungan yang signifikan komunikasi yang baik antara suami dan istri terhadap pembentukan perilaku anak remaja dalam rumah tangga terhadap perilaku anak remaja. Hasil penelitian tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa komunikasi yang baik yang terjadi dalam rumah tangga dapat menambah kerukunan dan rezeki sehingga kerukunan hidup dapat tercipta dengan sendirinya. Perbandingan dengan penelitian yang akan penulis teliti nantinya adalah faktor kecekocokan dalam rumah tangga yang membuat remaja terjebak dengan penggunaan narkoba.
2. Penelitian Sarifah 'Aiun (2019) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul "*Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Membina Pengamalan Agama Anak Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli*". Adapun isi penelitian ini ialah dalam membina pengamalan ibadah anak, orang tua di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir memperlihatkan langsung cara dalam melaksanakan shalat, membiasakan shalat berjamaah dengan anak, melatih hafalan-hafalan shalat dan gerakannya, serta menghukum anak apabila tidak mau melaksanakan shalat. Sedaangkan hambatan yang di hadapi orang tua dalam membina pengamalan ibadah anak adalah orang tua sendiri yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga tidak ada yang mengingatkan atau pun mengajak anak untuk shalat. Kemudian hambatan lainnya ialah dari

lingkungan, media elektronik dan kurangnya komunikasi di dalam keluarga. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sarifah ialah variable terikat yang di teliti. Variable terikat penelitian ini adalah mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba sedangkan variable terikat Sarifah adalah membina pengamalan Agama.

3. Penelitian Febby Rahmawati (2016), mahasiswa Universitas Airlangga. Melakukan penelitian yang berjudul Pola Asuh Keluarga Bercerai Dalam Membentuk Perilaku Anak Agar Terhindar dari Penyalahgunaan Narkotika. Penelitian ini membahas mengenai keluarga bercerai. Saat terjadi perceraian anak akan mendapatkan hak asuh dari salah satu orang tuanya. Setelah bercerai, orang tua yang tidak memiliki hak asuh namun tetap berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya. Dalam penelitian ini Febby Rahmawati membahas tentang komunikasi dan pola asuh keluarga bercerai dalam membentuk perilaku anak. Komunikasi dan pola asuh orang tua yang dapat berinteraksi dengan anaknya menggunakan pola asuh demokratis yang mana memberikan kebebasan terhadap anak namun dengan adanya pengawasan. Sehingga orang tua tidak sepenuhnya memberikan kebebasan kepada anak. Yang kedua, pola asuh Liberal, didalam pola ini, orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya baik secara komunikasi maupun secara pengambilan keputusan. Sedangkan dalam pola asuh tidak terlibat (*uninvolved*) di mana orangtua sama sekali tidak terlibat dalam pola asuh di dalam keluarga. Dalam pola asuh tidak terlibat (*uninvolved*) biasanya terjadi pada orang tua yang sibuk bekerja sehingga secara tidak langsung mempercayakan sepenuhnya kepada anak. Hasil penelitian terhadap 9 informan dalam pola asuh keluarga bercerai terdapat 3 tipe pola asuh orangtua yakni, Demokratis, Liberal, dan Uninvolved. Dengan menggunakan 3 tipe pola asuh orang tua yakni Demokratis, Liberal, dan Uninvolved. Komunikasi dan pola asuh orang tua yang dapat berinteraksi dengan anaknya menggunakan pola asuh demokratis yang mana memberikan kebebasan terhadap anak namun dengan adanya pengawasan. Sehingga orang tua tidak sepenuhnya memberikan kebebasan kepada anak. Yang kedua, pola asuh Liberal, didalam pola ini, orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya

baik secara komunikasi maupun secara pengambilan keputusan. Sedangkan dalam pola asuh tidak terlibat (*uninvolved*) di mana orangtua sama sekali tidak terlibat dalam pola asuh di dalam keluarga. Penelitian ini memiliki sisi kesamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Penelitian diatas merupakan cara mendidik anak dalam keluarga broken. Sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah efek dari keberadaan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dalam rumah tangga.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah penulis uraikan sebagaimana uraian di atas, dapat penulis jelaskan bahwa hasil penelitian tesis yang penulis sajikan ini tidak memiliki kesamaan atau unsur plagiasi dari judul penelitian di atas, baik berupa tempat dan waktu penelitian jelas dapat membedakan dengan penelitian tesis ini.

H. Sitematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal peneltian tesis ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari Pendahuluan yang memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tetang uraian Landasan Teoritis yang menguraikan beberapa sub bab diantaranya adalah Peran Orang Tua, Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam, Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak, Masa Remaja, Dinamika Penggunaan Narkotika, Pandangan Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba, Kewajiban Orangtua Islam , Kewajiban Anak Dalam Islam , dan Cara Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan tentang Metodologi Penelitian, dimana pada bab ini menjelaskan tentang Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data dan Lokasi dan Waktu Penelitian

Bab IV adalah bab yang menguraikan hasil Penelitian yang terdiri diantaranya, Ruang Lingkup Penelitian , Keterlibatan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Agar Tidak Menggunakan Narkotika, Kendala Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan

Narkotika Dikalangan Remaja dan Langkah-langkah Apa Saja Yang Ditempuh Oleh Para Orang Tua Untuk Mencegah Penggunaan Narkotika Dikalangan Remaja .

Bab V adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

Peranan berasal dari kata “Peran” yang berarti pemain sandiwara . Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).¹ Sedangkan orang tua adalah : “Pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.”² Peran orang tua merupakan pemikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar nantinya mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting lagi adalah membekali dengan pendidikan agama sedini mungkin, baik tidaknya anak sangat bergantung pada pendidikan oleh orangtuanya. Keluarga sebagai tempat penanaman pertama terhadap nilai-nilai emosi dan sikap seorang anak juga merupakan titik sentral dalam pembentukan watak dan kepribadian anak, pengalaman agama, budi pekerti serta dasar pergaulan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan agama yang intensif dari kedua orang tua.

Orang tua menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang di kerjakan orangtua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orangnya, karena itu keteladanan sangat perlu seperti shalat berjamaah, membaca bismillah ketika makan, anak-anak akan menirukan.³

Rumah tangga merupakan lingkungan pertama dimana anak hidup dan mendapatkan pendidikan dalam rumah tangga, sedangkan Orangtua adalah pendidik

¹Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), Hal. 735

²Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) Hal. 801-208

³Zakiah Drajad, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), Hal.38

utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.⁴ di sinilah tempat anak belajar tentang kebiasaannya dalam mengenal banyak hal, dalam kondisi baik, anak akan mendapat pengaruh kebaikannya dan jika tidak, anak akan tenggelam dalam kesukarannya. Oleh karena itu, awal penyebab celaka dan bahagiannya anak dikemudian hari terletak pada pendidikan yang diberikan dalam keluarga.

Penjelasan di atas mengisyaratkan kepada kita agar dapat menjaga keluarga dari segala godaan yang dapat membawa mala petaka bagi generasi kita di masa yang akan datang, Allah Swt mewajibkan kita untuk bersabar atas segala kondisi yang terjadi baik kondisi ekonomi maupun kondisi kesehatan dan lain sebagainya, meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah Swt adalah perbuatan yang baik karena berdoa dan ikhtiar merupakan jalan terbaik dalam kesabaran.

B. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam

Keluarga adalah tempat pertama seorang anak untuk mendapatkan pendidikan. Keluarga merupakan unit sosial terkecil terdiri dari orang yang berada dalam se-isi rumah yang terdiri dari suami istri. Suami sebagai kepala keluarga bertugas memenuhi kebutuhan anggota keluarga lainnya termasuk pendidikan. Oleh karena itu, ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi orang tua terhadap anaknya. Syukur menyebutkan, keluarga khususnya orang tua memiliki beberapa kewajiban yang harus memenuhi beberapa fungsi diantaranya:⁵

1. Fungsi Akademisi
2. Fungsi Sosial
3. Fungsi Edukatif
4. Fungsi Protektif
5. Fungsi Relijius
6. Fungsi Kreatif
7. Fungsi Afektif.

Norma-norma hukumnya Islam tentang perkawinan dan kewarisan menggambarkan bahwa garis hukumnya bertumpu pada garis hubungan dengan Ibu

⁴Zakia Drajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), Hal.35

⁵Abd Syukur, *Pendidikan Berkarakter Qurani*, (Banda Aceh: Lembaga Kajian Agama dan Sosial, 2012), Hal. 81-82

dan Bapak. Menurut Islam keluarga sangat berperan penting dalam segala proses pembangunan, baik itu individu, bangsa, Negara, maupun agama. Oleh karena itu Allah Swt memandang legitimasi suatu perkawinan yang dijadikan batu loncatan untuk membangun kehidupan berumah tangga. Sedangkan mengenai kedudukan anak dalam keluarga, Islam juga memandanya sebagai suatu hal yang begitu krusial. Sebab, pada hakikatnya suka terhadap anak adalah kodrat azali manusia. Menurut Syukur, berkenaan posisi orang tua sebagai pendidik anak, Al-Qur'an menggariskan beberapa sifat dasar yang harus dimiliki oleh orang tua yaitu:

1. Mempunyai hikmah tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio.
2. Dapat bersyukur kepada Allah serta suka menasehati anak-anaknya agar tidak mempersekutukan-Nya.
3. Memerintahkan anak agar menjalankan shalat dan bersikap sabar dalam menghadapi segala penderitaan.⁶

Kewajiban utama pembinaan dan pendidikan keluarga adalah terletak pada orang tua. Dalam keluarga anak mulai mengenal akhlak dan budi pekerti yang baik. Di sini pula anak mulai belajar mengenal Tuhan, agama, dan membiasakan diri mereka untuk mengerjakan segala perintah Allah Swt, dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Selain kewajiban-kewajiban yang harus memenuhi beberapa fungsi sebagaimana di uraikan di atas. Berikut kewajiban orang tua terhadap anak yang harus dan wajib di ketahui oleh setiap orang tua. Adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban Mendidik Ketauhidan

Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini. Sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya, serta yang harus ditakuti, bahwa Tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya. hakim yang maha tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah. Konsepsi tentang ke Tuhanan Yang Maha Esa menurut aqidah Islam ialah Tauhid. Tauhid ini adalah pelajaran sepanjang sejarah manusia.

⁶Abd Syukur, *Pendidikan,*, Hal.84

Ajaran dari tiap-tiap Nabi dan Rasul sejak Nabi Adam as., Nabi Idris as., Nabi Ibrahim as., Nabi Musa as., Nabi Daud as., Nabi Isa as., sampai pada zaman Nabi Muhammad Saw.⁷ Firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya':

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي رَسُولٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَدْ أُنزِلَ فِيهَا مِنْ قَبْلِهِ آيَاتُنَا بِالْحَقِّ وَالْأَعْيُنِ لَا يَجِدُ فِيهَا مِنْ قَبْلِهَا شَيْئًا وَلَا يَسْمَعُ فِيهَا مِنْ قَبْلِهَا سَمْعًا وَلَا يَرَى فِيهَا مِنْ قَبْلِهَا بَصَرًا وَلَا يَنْفِثُ فِيهَا مِنْ قَبْلِهَا رِيحًا وَمَا يَجِدُ إِلَّا إِلَىٰ آيَاتِنَا لِلنَّاسِ حُرْمًا

Artinya : Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku”.(QS.Al-Anbiya’: 25).

2. Kewajiban Mendidik Cara Beribadah

Hakikatnya ibadah merupakan bentuk pengabdian diri kepada Allah Swt yang dibankitkan oleh pemahaman ketauhidan dan aqidah. Kemudian ibadah menjadi kebutuhan bagi manusia yang taat kepada Allah SWT. Ibadah itulah tujuan hidup manusia. Ditinjau dari segi pelaksanaannya dalam parenting nabawiyah, ibadah terbagi kepada 3 bahagian, 1) ibadah jasmaniah rohaniyah, yaitu perpaduan antara ibadah jasmani dan rohani seperti shalat dan puasa. 2) ibadah rohaniyah dan amaliah, yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat. 3) ibadah jasmaniah rohaniyah dan amaliah sekaligus, seperti melaksanakan ibadah haji. Islam melarang manusia *uzlah*, yaitu menjauhkan diri dari gejolak dan geloranya masyarakat, pergi bertapa ke goa-goa dan bersemedi ditempat-tempat sunyi lalu menjadi tanggungan orang lain. Tapi Islam menuntut agar kehidupan manusia itu harmonis dan seimbang.

3. Kewajiban Mendidik Berakhlaq Mulia

Akhlaq merupakan implikasi aqidah yang akan berjalan secara seimbang. Dalam arti, bila aqidah seseorang telah benar, semestinya tercermin dalam perilakunya yang baik dan terpuji. Sebaliknya, jika

⁷Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung; PT. Al-Maarif, 2005), Hal. 39-41

pertumbuhan aqidah kurang sehat, maka tampilan perilaku dan kehidupannya juga kurang menggembirakan.⁸

Ajaran Islamiah mengajak bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia. Sikap mental dan jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir. Menurut parenting nabawiyah, ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan *akhlaqul karimah* adalah faktor terpenting dalam membina suatu kerukunan umat atau membangun suatu bangsa.

C. Peran Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam kamus bahasa Inggris berasal dari kata *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasihat.⁹

Dalam KBBI adalah petunjuk, tuntunan atau penjelasan tentang cara mengerjakan sesuatu. Pengertian dari sisi bahasa adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang ke arah yang menjadi tujuan bermanfaat bagi kehidupan baik dimasa kini maupun masa yang akan datang.¹⁰ Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukakannya. Perkataan “membantu” berarti didalam bimbingan tidak adanya paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya.¹¹ Jadi, pembimbing tidak ikut menentukan pilihan atau mengambil keputusan dari orang yang dibimbingnya. Orang yang menentukan pilihan atau keputusan adalah individu itu sendiri.

Adapun Definisi Bimbingan menurut para ahli sebagai berikut :

⁸Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1998), Hal.46

⁹Achmad Juntita, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), Hal .7

¹⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hal. 20

¹¹Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), Hal. 83.

- a. Menurut Crow and Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia, untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan sendiri dan memikul bebannya sendiri.
- b. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu, agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.¹²
- c. Menurut Shertzer and Stone, bimbingan adalah sebuah proses untuk membentuk orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.
- d. Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan keluarga, masyarakat dan lingkungan.
- e. Menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.¹³

Dari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya, agar anak itu mampu mengembangkan bakat, minat, rasa tanggung jawab serta mampu menyesuaikan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan tempat ia tinggal.

Dengan demikian bimbingan orang tua sangat diperlukan anak dalam setiap fase perkembangannya termasuk dalam pembentukan karakter

¹²Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), Hal. 1.

¹³Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 28.

anak. Bimbingan tersebut bisa berbentuk pemberian informasi-informasi, nasihat maupun dengan memberikan contoh perilaku positif pada anak.

2. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan masa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.¹⁵

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya kelak menjadi orang yang sukses, tetapi dalam kenyataannya tidak semua orang tua berhasil mencapai tujuan pendidikan. Pada perkembangan kepribadian sudah diketahui bahwa kepribadian terbentuk dari faktor konstitusi dan faktor lingkungan. Seringkali orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil suatu sikap dan perbuatan tertentu, kemudian anak melihat dan menerima sikap dan perbuatan yang ditampilkan orang tuanya tersebut dan kemudian memperlihatkan suatu reaksi mencontoh orang tuanya dalam tingkah lakunya yang, yang pada akhirnya menjadi suatu pola kepribadian.

Secara umum orang tua sangat berpengaruh terhadap anak dalam membentuk sikap, perilaku dan kepribadian, perilaku anak terbentuk oleh perilaku orang tua dalam kebiasaan interaksi kesehariannya. Setiap anak mengalami pengalaman tumbuh kembang yang unik dengan kecepatan tumbuh kembang masing-masing. Banyak faktor penting yang mempengaruhi seorang anak untuk dapat tumbuh menjadi suatu pribadi yang utuh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah diantaranya: *genetika, hereditary, temperamental, intelektual dan nutrisi,*

¹⁴Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*, (Teori dan Praktis), (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013), Hal.63

¹⁵*Ibid*, Hal.64

budaya, pengaruh lingkungan dimana si anak hidup, serta pengalaman-pengalaman khusus dari masing-masing tahap perkembangan yang dialami anak. Apabila orang tua memandang anak sebagai individu utuh dengan kemampuan, kompetensi dan kebutuhannya masing-masing yang unik, maka diharapkan dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada si anak untuk dapat tumbuh dan berkembang.¹⁶

Lingkungan tempat tinggal anak, seperti lingkungan rumah dimana terdapat ayah dan ibu serta adik dan abangnya atau kakaknya, menjadi sangat penting sebagai tempat pembinaan bagi perkembangan mental dan keperibadian anak remaja. Sedangkan lingkungan tempat tinggal atau rumah si anak tersebut adalah salah satu komponen sosial yang dapat mempengaruhi watak serta perilaku si anak sesuai dengan karakter lingkungan. Pada prinsipnya semua orang berharap agar generasi hidupnya memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik dari kehidupan ia saat ini yang terbentuk dari akhlak, moral dan budi pekerti yang baik, namun hal tersebut tidak mudah untuk di dapatkan, anak yang hidupnya terisolasi dari lingkungan umum layaknya lingkungan alam bebas, tentunya juga tidak akan baik terhadap ketahanan diri, watak dan mentalnya.

Oleh sebab itu, maka peran orang tua terhadap anak, menjadi penyeimbang dalam diri anak. Kehadiran orang tua adalah tempat anak bertanya dan menyampaikan keluh dan kesahnya, sedangkan kewajiban orang tua adalah tempat memberi nasehat seperti perhatian, pelayanan kebutuhan pendidikan, kasih sayang, empati, perlindungan, penyemangat lain sebagainya. Dapat di uraikan, sebagai berikut :

a. Memberikan Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan merupakan layanan anak remaja sebagai tempat berdiskusi mencari pengetahuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam dirinya karena pendidikan pada prinsipnya tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai dan

¹⁶Harjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktis Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), Hal. 2-3.

tujuan cita-cita pribadi individu. Peranan orang tua disini ialah memberikan pendidikan pada anak, terutama pendidikan Agama pendidikan Agama disini sangat penting untuk membentengi diri anak dari stimulus negatif yang di dapat di lingkungan.¹⁷

b. Kasih dan sayang

Orang tua merupakan tempat anak mengadu dari kejenuhan persoalan yang dihadapinya, anak remaja merupakan manusia labil yang mudah berputus asa, dalam hal ini orang tua menjadi manusia pertama tempat ia mengadu, bercerita dan berharap mendapat pembelaan dan sanjungan walau terkadang apa yang ia lakukan belum tentu benar adanya. memberikan kasih dan sayang kepada anak remaja akan mampu mengangkat potensi percaya diri si anak, menjadi lebih yakin dalam bertindak, oleh karenanya anak yang mendapatkan percaya diri biasanya anak merasa dirinya benar-benar mendapatkan perhatian.

c. Rasa nyaman

Rasanya nyaman adalah gejala batiniah yang muncul tanpa ada rekayasa, rasanya nyaman tidak mungkin dapat terjadi dengan secepat mungkin tanpa ada interaksi terlebih dahulu. Orang tua dan anak merupakan sebuah interaksi yang bukan saja dalam bentuk fisik, melainkan interaksi batiniah yang telah terjalin dengan sekian lama. Mulai dari kandungan hingga dia meranjak dewasa bahkan sampai dia meninggal. Anak remaja yang merasa dirinya nyaman tatkala berada dirumah, menunjukkan berarti ada kenyamanan dirumah tersebut, sementara rumah tanggak yang sering terjadi gejolak biasanya anak sering berada diluar rumah. Maka anak yang merasa sungguh-sungguh dicintai oleh orang tuanya dan keluarganya, pada umumnya akan merasa aman dan bahagia. Rasa aman juga merupakan kasih sayang dan ketentraman hidup di tengah-tengah keluarga. Bila rasa aman ini telah hilang terutama pada masa kanak-kanak, maka akan berpengaruh pada jiwa anak sepanjang umurnya. Seorang anak akan merasa diterima oleh orang

¹⁷Syamsu Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 2.

tuanya bila ia merasa bahwa kepentingannya diperhatikan, serta merasa bahwa ada hubungan yang erat antara ia dan keluarganya. Maka perbedaan antara ibu dan ayah dalam mendidik anak akan menyebabkan kegoncangan jiwanya.¹⁸

d. Memberikan penghargaan kepada anak

Memberikan penghargaan kepada anak maksudnya adalah setiap orang tua harus menghargai setiap prestasi yang didapat anak dan menghargai apa yang dilakukan untuk selama yang dilakukannya itu adalah hal yang positif. Setiap anak ingin merasa bahwa ia mempunyai tempat di dalam keluarganya.¹⁹

e. Memberikan Bimbingan Kepada Anak

Tujuan bimbingan secara umum adalah membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan baik. Menurut Prayitno “kegagalan-kegagalan yang di alami siswa (anak) dalam belajar tidak selalu di sebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, tetapi seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai”. Berdasarkan pendapat tersebut bimbingan sangat diperlukan anak, terkhususnya bimbingan dari orang tuanya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah maupun bermasyarakat.

D. Masa Remaja

Periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidak matangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi pada individu. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentang kehidupan. Para remaja menjadi lebih sedikit bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yaitu pada masa kanak-kanak.²⁰

¹⁸Zakiya Daradjat, *Islam Untuk Displin Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), Hal. 91.

¹⁹*Ibid*, Hal.91

²⁰Zahrotun Nihayah, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*, Cet. I, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Hal. 105 – 106

Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti De Burn yang mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan.²¹

Sedangkan pendapat lain menurut Adon Nasrullah Jamaluddin masa remaja merupakan masa pertumbuhan dimana perubahan manusia muda menjelang dewasa, pada masa ini manusia dihadapi antara dua sisi jalan baik secara teori dan realitas. Pada usia 17 tahun ini sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat moral ataupun antisosial. Perbuatan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang terjerumus pada perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa.²²

Masa remaja identik dengan dengan masa puber. Pubertas adalah suatu periode kedewasaan kerangka tubuh dan seksual yang cepat, terutama terjadi pada awal masa remaja. Pertumbuhan yang cepat pada anak laki-laki terjadi kira-kira 2 tahun lebih telat daripada anak perempuan, yakni 12 ½ tahun usia awal rata-rata pada anak laki-laki, 10 ½ tahun usia awal rata-rata pada anak-anak perempuan. Kematangan individual pada masa pubertas bersifat menyuluruh.²³

Pada umumnya masa remaja memiliki ciri pertumbuhan fisik yang relatif cepat. Organ-organ fisik mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya sistem reproduksi dengan sempurna. Konsekuensinya, apabila mereka melakukan hubungan seksual, maka akan mengakibatkan kehamilan. Oleh karena itulah, para orang tua mulai mencemaskan keberadaan anak-anaknya yang telah menginjak masa remaja. Sementara itu, remaja mulai merasa tak mau dikekang atau dibatasi secara kaku oleh aturan keluarga. Mereka ingin memperoleh kesempatan

²¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), Hal.220

²²Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), Hal.123

²³John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Ed.5 Jilid II, Terj. Dari Life-Span Development 5 E oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hal. 15.

untuk mengembangkan diri guna mewujudkan jati diri (*self identity*). Hanya saja cara berpikir mereka cenderung egosentris dan sulit untuk memahami pola pikir orang lain. Itulah sebabnya antara orang tua dan remaja terjadi perbedaan pandangan dan konflik. Bila tak terselesaikan dengan baik, maka hal ini cenderung menyebabkan masalah keluarga. Secara umum, yang tergolong remaja adalah mereka yang berada pada usia 13 – 21 tahun.²⁴

Menurut Sarlito masa remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁵

Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, hubungan suami istri tidak romantis, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, biasanya menjadi pemicu terhadap kekecokan dalam rumah tangga ditambah lagi dengan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anak dizaman sekarang dimana kebutuhan komunikasi elektronik yang cukup tinggi membutuhkan banyak paket data yang membutuhkan dana besar disamping kebutuhan pokok sehari-hari, hal ini berdampak terhadap ke tidak harmonisan dalam rumah tangga yang akhirnya berpotensi besar terjadi kekecokan dan perpisahan dalam keluarga atau *brokenhome*.

E. Dinamika Penggunaan Narkotika

1. Pengertian Narkotika

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat-obatan berbahaya atau bisa disebut juga NAPZA, Selain Narkoba, istilah yang diperkenalkan khususnya oleh

²⁴Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hal. 40

²⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), Hal. 12

Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini baik Narkoba atau napza mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunanya.²⁶

Dalam istilah Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikoterapika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya. Penggunaannya adalah dengan cara dimasukkan kedalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, suntik, intravena dan lain sebagainya.²⁷ Menurut Ridho Ma'ruf, narkotika adalah zat atau obat yang dapat menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi syaraf sentral.²⁸

Sedangkan menurut Soedjono, narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan memasukkannya kedalam tubuh. Pengaruh tubuh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau khayalan-khayalan. Sifat tersebut diketahui dan ditemui dalam dunia medis yang bertujuan untuk dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia, seperti bidang pembedahan untuk menghilangkan rasa sakit.²⁹

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Apabila zat ini digunakan sesuai resep dokter atau yang sering digunakan dalam pengobatan, maka tidak akan memberikan dampak bahaya, akan tetapi jika digunakan diluar dari resep dokter, zat atau obat ini bisa merusak fisik maupun psikis penggunanya.³⁰

²⁶Setijo Pitojo, *Ganja, Opium, Dan Coca Komoditas Terlarang, (Narkoba Musuh Kita Bersama)*, cet.I, (Bandung: Angkasa, 2006), Hal.10

²⁷Rudy Tranggono, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*, (Medan: BNNP, 2013), Hal. 16 .

²⁸ M. Ridho Ma'ruf, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, (Jakarta: CV Marga Jaya, 1978), Hal.15

²⁹ Soedjono, *Hukum Narkotika Indonesia*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1987), Hal. 412

³⁰Undang-Undang Republik Indonesia No.22. Pasal 1 Tahun 1997 Tentang Narkotika, Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3698. Hal. 1

Berdasarkan bahan asalnya Narkotika terbagi dalam tiga golongan, yaitu:

a. Alami

Yaitu jenis zat/obat yang timbul dari alam tanpa adanya proses fermentasi, isolasi atau proses produksi lainnya. Contohnya: ganja, opium, daun koka dan lain-lain. Dalam undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Narkotika yang berasal dari alam dan tidak boleh digunakan untuk terapi adalah golongan I, yaitu terdiri dari:

1. Tanaman *Papaver Soniferum L.*
2. Opium mentah, opium masak, (candu, jicing, jicingko).
3. Opium obat
4. Tanaman koka, daun koka, kokain mentah, kokaina, okgonim, (kerja alkoid koka berbeda dengan alkoid opium).
5. Heroin, Morfin, (alkoid opium yang telah diisolasi).
6. Ganja, dammar ganja.

b. Semi Sintesis

Yaitu zat yang di proses sedemikian rupa melalui proses ekstraksi dan isolasi. Contohnya: Morfin, Heroin, Kodein dan lain-lain.

c. Sintesis

yaitu jenis obat yang diproduksi secara sintesis untuk keperluan medis dan penelitian yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit (analgesic) seperti penekan batuk (antitusif). Jenis obat yang termasuk kategori sintesis anatara lain: Amfetamine, Dekssamfitamin, penthidin, Meperidin, Methadon, Dipipanon, Dekstopakasifen, LSD (*Lycergic Alis Diethylamide*).

Psikoterapika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Dalam Bidang *Farmakologi*, Psikoterapika dibedakan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

a. Golongan *Psikostimulasi*

Yaitu jenis zat yang menimbulkan rangsangan. Jenis obat yang termasuk jenis ini:

- 1) Amphetamine (lebih dikenal dimasyarakat umum sebagai Shabu-shabu dan Ekstasi)
- 2) *Desamfetamine*

b. Golongan *psikodepresan*

Yaitu golongan obat tidur, penenang dan obat anti cemas, merupakan jenis obat yang mempunyai khasiat pengobatan yang jelas. Jenis obat yang termasuk golongan ini:

- 1) *Amobarbital*
- 2) *Phenol Karkital*
- 3) *Penti Karkital*

c. Golongan Sedativa

Yaitu jenis obat yang mempunyai khasiat pengobatan yang jelas dan digunakan sangat luas dalam terapi. Jenis obat yang termasuk dalam golongan

ini adalah:

- 1) *Diazepam*
- 2) *Klobazam*
- 3) *Bromazepam*
- 4) *Fenobarbital*
- 5) *Barbital*
- 6) *Klonazepam*
- 7) *Klordiazepoxide*
- 8) *Nitrazepam*.³¹

Adapun yang termasuk bahan Adiktif lainnya adalah: bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan psikoterapika, meliputi:

a. Minuman Alkohol

Yaitu mengandung etanol etil alcohol, yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika dan psikoterapika, akan memperkuat

31 *Ibid*, Hal.23

pengaruh obat/zat tersebut dalam tubuhnya. Ada tiga golongan minuman beralkohol, antara lain:

- 1) Golongan A: kadar etanol 1-5%. Contohnya adalah Bir
- 2) Golongan B: kadar etanol 5-20%. Contohnya adalah berbagai minuman anggur
- 3) Golongan C: kadar etanol 20-45%. Contohnya adalah Whisky, Vodca, Manson House, Johny Walker.

b. *Inhalasi* (gas yang dihirup) dan *Solven* (zat pelarut)

Yaitu zat adiktif yang mudah menguap, berupa senyawa organik yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah: Lem, Tiner, Penghapus cat kuku, bensin.³²

Menurut jenisnya, narkoba terbagi beberapa macam, yaitu:

a. Morfin

Kata morfin berasal dari *Morpheus*, dewa mimpi dalam mitologi Yunani. Morfin adalah alkaloid analgesik yang sangat kuat dan merupakan agen aktif utama yang ditemukan pada opium. Morfin dapat pula diartikan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Morfin tidak berbau, rasa pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna. Pemakaiannya dengan cara dihisap atau disuntikkan.³³

b. Codeina

Codeina termasuk garam turunan dari opium dan candu. Efek codein lebih lemah daripada heroin dan potensinya untuk menimbulkan ketergantungan rendah. Biasanya dijual dalam bentuk pil atau cairan jernih. Cara pemakaiannya ditelan dan disuntikkan.

c. Heroin (putaw)

³² *Ibid*, Hal.25

³³ Julianan Lisa, *Narkoba Psikoterapika dan Gangguan Jiwa*, (Yogyakarta: Nuha medika, 2013), Hal.13.

Heroin memiliki kekuatan yang dua kali lipat dari morfin, dan merupakan jenis opiate yang sering disalahgunakan orang di Indonesia. Heroin yang secara farmakologis mirip dengan morfin, menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan mood yang tidak menentu. Walaupun pembuatan, penjualan dan pemilikan heroin adalah illegal, tetapi diusahakan heroin tetap tersedia bagi pasien dengan penyakit kanker terminal karena efek analgesik dan euforiknya yang baik. Penggunaan secara terus-menerus akan menimbulkan efek penarikan diri, sehingga individu tampak tidak peduli lagi akan pola hidupnya.

d. Candu

Getah tanaman *Papaver Somniferum* di dapat dengan menyadap (menggores) buah yang hendak masak. Getah yang keluar berwarna putih dan dinamai "lates". Getah ini dibiarkan mengering pada permukaan buah sehingga berwarna coklat kehitaman, dan sesudah diolah akan menjadi suatu adonan yang menyerupai aspal lunak. Inilah yang dinamakan candu mentah atau candu kasar. Candu kasar mengandung bermacam-macam zat aktif yang sering disalahgunakan. Candu masak warnanya coklat tua atau coklat kehitaman. Diperjual belikan dalam kemasan kotak kaleng dengan berbagai macam cap. Pemakaiannya dengan cara dihisap.³⁴

2. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat yang berbahaya dengan tujuan bukan pengobatan dan penelitian, serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar/sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja, maka penggunaan narkoba secara terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan, adiksi atau kecanduan. penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental emosional para pemakainya. Jika sering

³⁴ Reza Indragiri, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), Hal.58.

dikonsumsi dalam jumlah yang berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di masyarakat.

3. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Pada umumnya seorang individu menjadi penyalahguna narkoba adalah dikarenakan masalah-masalah hidup yang berdampak pada timbulnya tekanan-tekanan batin, sehingga memilih untuk mencari jalan keluar singkat dari tekanan yang dialaminya tersebut, dan berujung pada penyimpangan perilaku dan salah satunya adalah penyalahgunaan Narkoba.

Adapun faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku dapat di klasifikasikan atas dua kategori, yaitu :

1) Kondisi Biologis

- a) Faktor hereditas. Hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang bersifat bawaan dari orang tua. Kerusakan kromosom juga dapat menjadi penyebab masalah perilaku dan fisik yang serius. Penelitian eksperimen juga telah di desain mengenai efek *nature* dan *nuture* pada penyesuaian diri. Hasilnya menunjukkan bahwa factor hereditas memberikan kontribusi terhadap penyimpangan perilaku.
- b) Kerusakan otak. Kerusakan otak dapat terjadi sebelum kelahiran, maupun setelah kelahiran. Kerusakan otak meliputi kerusakan struktural dan disfungsi otak.
- c) Diet atau keadaan nutrisi. Hasil penelitian Lahey dan Ciminero, menunjukkan bahwa kekurangan nutrisi tidak hanya menyebabkan terjadinya retardasi fisik dan mental, tetapi juga menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang. Pauling, menjelaskan bahwa kekurangan vitamin dan makanan bergizi dapat menyebabkan hiperaktivitas.

2) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku. Kondisi-kondisi tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau faktor yang bersumber dari

individu sendiri seperti stress. Beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang yang bersumber dari lingkungan keluarga seperti perceraian orang tua, ketidakhadiran orang tua, konflik orang tua, penyimpangan perilaku orang tua (psikotik, antisocial, sikap permusuhan, penyalahgunaan obat dan sikap tidak konsisten).

Stres merujuk pada situasi dimana seseorang mengalami kesenjangan antara kebutuhan dan tuntutan sosial. Faktor fisiologis, sosial maupun psikologis merupakan sumber stres yang berdampak negative seperti frustrasi, kehilangan sesuatu yang dicintai, yang disebut *stressor*. *Stressor* dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisiologis (sirkulasi dan tekanan darah), gangguan perhatian, pemecahan masalah, unjuk kerja, takut, marah, dan emosi yang berlebihan.

Interaksi kondisi biologis dan psikologis merupakan faktor yang lebih kompleks sebagai penyebab perilaku menyimpang. Penelitian mengungkapkan bahwa kondisi biologis sebelum kelahiran menentukan perkembangan perilaku dan temperamen termasuk fungsi-fungsi biologis, intensitas suasana hati yang negative, dan kesulitan beradaptasi dengan situasi baru.³⁵

Sejalan dengan uraian di atas bahwa secara spesifik orang-orang yang mengkonsumsi narkoba, disebabkan oleh:

- a) Tekanan-tekanan sosial yang berat dan tekanan *cultural* yang sangat kuat, yang menyebabkan ketakutan, kecemasan dan ketegangan-ketegangan batin sendiri yang kronis dan berat, sehingga orang yang bersangkutan. mengalami kehancuran mental (*mental breakdown*), akhirnya mencari jalan pintas dengan mengkonsumsi narkoba.
- b) Individu kebanyakan mengalami frustrasi, konflik-konflik emosional, dan konflik internal yang sangat serius yang sudah dimulai dari masa kanak-kanak.

³⁵Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Hal.258-260.

- c) Individu pada umumnya tidak berpikir rasional, sebab sering memakai pertahanan diri (*defance mekanisme*) yang negatif, dan lemahnya pertahan diri secara fisik dan mental (badan, syarat dan jiwa).

4. Dampak Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

a. Menurut efeknya

- 1) *Halusinogen*, adalah obat, zat, tanaman, makanan atau minuman yang dapat menimbulkan khayalan. Psikoterapika ini dapat mendatangkan khayalan-khayalan tentang peristiwa-peristiwa yang mengerikan, khayalan tentang kenikmatan seks dan sebagainya. Kenikmatan didapat oleh si pemakai setelah ia sadar bahwa peristiwa mengerikan itu bukan kenyataan, atau karena kenikmatan-kenikmatan yang dialami, walau hanya khayalan.³⁶
- 2) *Stimulan*, merupakan zat yang mengaktifkan, memperkuat dan meningkatkan aktifitas dari system syaraf pusat, obat-obatan yang termasuk dalam kategori ini adalah *cocaine*, and zat penghilang nafsu makan sintesis seperti *phenmetrazine*.³⁷ Efek dari narkoba ini bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya, sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu, dan cenderung membuat si pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu.
- 3) *Depresan*, efek dari narkoba ini bisa menekan system syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. Contohnya putaw. *Adiktif*, seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi, karena zat tertentu dalam narkoba ini mengakibatkan seseorang cenderung

³⁶Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunanya*, (Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), Hal. 17.

³⁷Salmadani, *Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam*, (Padang: The Hayfa Press, 2009), Hal.145.

bersifat pasif, karena tidak secara langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak. Contohnya ganja, heroin dan putaw.

b. Menurut Jenisnya

- 1) *Opioid*: depresi berat, apatis, rasa lelah berlebihan, malas bergerak, banyak tidur, gelisah, selalu merasa curiga, denyut jantung bertambah cepat.
- 2) *Kokain*: denyut jantung bertambah cepat, gelisah, rasa gembira berlebihan, rasa harga diri meningkat, banyak bicara, kejang-kejang.
- 3) *Ganja*: mata sembab, kantung mata terlihat bengkak, merah dan berair, sering melamun, pendengaran terganggu, cepat marah, tidak bergairah
- 4) *Shabu-shabu*:sulit tidur, sulit berfikir, kerusakan saraf otak, banyak bicara, shock pada pembuluh darah jantung yang akan berujung kepada kematian.

5. Dinamika Pengguna Narkotika

Dinamika pengguna narkotika di Indonesia merupakan masalah perbuatan serius yang harus diatasi oleh semua pihak. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya terjadi dikalangan remaja, namun penggunaan narkoba juga terjadi diseluruh kalangan. Penggunaan narkoba telah meluas bahkan melampaui batas usia, jenis kelamin dan strata sosial. kasus-kasus tersebut bisa diamati dari pemberitaan di media masa, hampir setiap hari kasus ini berhasil tertangkap oleh para penegak hukum, dari kasus-kasus ini dapat diamati bahwa tingkat penggunaan narkoba di Indonesia sudah sangat meresahkan apalagi pengguna narkoba dibawah usia seperti usia 12 tahun sampai usia 17 tahun, dimana usia ini merupakan usia produktif bagi keberlangsungan hidup generasi itu sendiri.

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja dapat disebabkan oleh kondisi psikologinya yang penasaran dengan segala Hal. Secara emosional, remaja belum memiliki emosi yang stabil. Banyak para penyalahguna narkoba dikalangan pelajar awalnya hanya coba-coba dan akhirnya kecanduan untuk terus-menerus mengonsumsi narkoba.

Fakta dan beberapa hasil penelitian tentang penyalahgunaan narkoba menunjukkan, bahwa kalangan remaja dalam hal ini pelajar/siswa adalah populasi yang paling rentan terjerumus dalam perilaku buruk tersebut. Menurut data peningkatan secara kualitatif penyalahgunaan narkoba setiap minggu, bulan dan tahun semakin meningkat. Menurut data dari BNN (Badan Narkotika Nasional) yang di peroleh dari RSKO (Rumah Sakit Kecanduan Obat) Fatmawati hampir tiap tahun penyalahgunaan narkoba meningkat cukup tajam. Penderita rentan penyalahgunaan narkoba usia 15-19 tahun dan masih aktif bersekolah di SLTP dan SMU menduduki peringkat ke dua terbesar setelah rentan usia 20-24 tahun.³⁸

Faktor lain dominan disebabkan oleh keadaan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan dimana remaja bergaul. Faktor keluarga adalah faktor yang disebabkan oleh perilaku orang tua baik disebabkan oleh rasa kurang peduli orang tua terhadap remaja maupun perhatian terhadap lingkungan remaja seperti teman bermain dan sebagainya. Berkaitan dengan hal ini, Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Dan hingga kini narkoba telah merajalela di kalangan para remaja. Hal tersebut akan mengganggu prestasi remaja yang mengkonsumsi Narkoba tersebut. Jika para remaja khususnya usia sekolah mengkonsumsi narkoba tanpa henti (ketagihan) akan merusak beberapa jaringan di tubuh yang mengakibatkan tidak konsen dalam pelajaran, selalu gelisah, tidak fokus pada pelajaran sehingga prestasi siswa pecandu akan menurun. Jika banyak remaja yang banyak mengkonsumsi narkoba dan banyak pula remaja disekolah akan kehilangan prestasi belajarnya.³⁹ Biasanya pengguna narkoba, bahkan candu karena adanya sensi psikologis berupa perasaan menyenangkan yang muncul setelahnya. Faktanya, semua zat yang masuk ketubuh manusia akan diproses secara fisiologis sebelum akhirnya dinilai oleh otak; enak atau tidak enak, nyaman atau tidak nyaman.⁴⁰

Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkoba meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan

38Ace Syahrudin, *Anakku Terjebak Narkoba*, (Semarang: Alprin Finishing, 2007), Hal.43

39Lydia Harlina Martono, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), Hal.1

40Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), Hal.27

narkoba. Bahaya bila menggunakan narkoba bila tidak sesuai dengan peraturan adalah adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan).⁴¹ Dapat diketahui gejala yang terjadi pada penderita candu penggunaan narkoba adalah ketahanan fisik menurun, badan kurus, lemah, malas dan tidak nafsu makan, pupil mata mengecil, sifat mudah kecewa dan cenderung menjadi agresif dan destruktif. Cenderung mengabaikan peraturan-peraturan, dan cenderung memiliki gangguan jiwa, seperti kecemasan apatis, manerik diri dari pergaulan, depresi, kurang mampu menghadapi stres, atau sebaliknya yaitu hiperaktif, sering berbohong, sesekali dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara pelo, dan jalan sempoyongan, pola tidur berubah susah bangun, dan malam suka begadang, muka pucat, mata merah, goresan jaringan parut, sangat sensitif (mudah tersinggung, mudah marah, dan sedih) serta cepat curiga.⁴²

Adapun kepribadian yang biasanya terjadi pada diri seorang remaja pengguna narkoba antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki sikap pemalu, pendiam, mudah kecewa, tidak berlaku sabar, mudah bosan atau merasa jenuh.
2. Orang yang berperilaku anti sosial, bersikap anti peraturan atau tata tertib, suka memberontak.
3. Orang yang mengidap gangguan perkembangan psikoseksual, sehingga identitas sebagai lelaki dan perempuan tidak jelas, dan orang yang cenderung mengalami gangguan kejiwaan.
4. Orang yang termasuk kurang religius, serta orang yang sejak dini telah merokok.

Berbagai karakter negatif dimungkinkan akan terjadi pada diri pengguna narkoba termasuk pada perbuatan yang menjerumus kepada kejahatan baik secara terbuka maupun terisolasi. Kejahatan terisolasi itu beraksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial. Mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompoknya. Namun pada usia dewasa, mayoritas remaja berperilaku nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, paling sedikit 60% dari mereka menghentikan perilaku pada usia 21-23 tahun. Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan dirinya sehingga

41Kusno Adi, *Diversi Sebagai Upaya Alternatif Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, (Malang; UMM press, 2009), Hal.3

42Ace Syahrudin, *Anakku Terjebak Narkoba*,.....,Hal.45

remaja menyadari adanya tanggung jawab sebagai orang dewasa yang memulai memasuki peran sosial yang baru.

Faktor lingkungan memiliki andil besar terhadap penggunaan narkoba dari komoditas terlarang. Faktor luar tersebut dapat berwujud lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan dekat, sebaya atau sepermainan, atau lingkungan masyarakat luas. Dengan demikian maka penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks.⁴³ Selain faktor lingkungan faktor internal juga sangat berperan dalam diri remaja, dorongan ingin mengonsumsi narkoba biasanya terjadi pada remaja yang depresi dengan masalah hidup yang dia alami, faktor ini merupakan faktor penentu dalam diri si anak. Disinilah peran penting peranan orang tua untuk menjadi perisai bagi remaja itu sendiri, remaja dalam keadaan ini berada pada kondisi yang sangat labil atau dieprsimpangan jalan antara keputusan “ambil” atau “menolak” dan selanjutnya berpindah teman bermain.

F. Pandangan Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Manusia pada hakikatnya dituntut untuk menjauhi perbuatan yang diharamkan oleh Agama seperti meminum khamar dan penyalahgunaan narkoba, karena bersifat memabukkan dan yang memabukkan itu haram dikonsumsi dalam ajaran Agama Islam.

Menurut pendapat para ulama, mengonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat adalah haram. Ibnu Taimiyah rahimullah berkata, narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan, diharamkan berdasarkan kesepakatan ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan.

Adapun dalil-dalil yang mendukung haramnya khamar dan narkoba sebagai berikut:

1. Alquran Surah Al-Maidah Ayat 90-91.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا خُمْرٌ وَسُكْرٌ وَمُأْكَلٌ
مُسْكِرٌ هُمَلٌ مُّذْمَعَةٌ كَفُورَةٌ يَأْكُلُ النَّفْسَ
الْبَاطِنَةَ الَّتِي كَفَرَتْ يَأْكُلُهَا النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ
غَيْرَ مُعْتَدِينَ بِهَا عِلًّا وَلَا حِزًّا أُولَئِكَ
سَيُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ فِي آيَاتِهِ وَلَهُ
الْحُكْمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِيَّاهُ يُحْشَرُونَ

⁴³*Ibid*, Setijo Pitojo, *Ganja ...*, Hal.11

dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

4. Alquran Surah Al-Baqarah Ayat 195

وَأَنْفِقْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِمَّا رَزَقْنَاكَ ۚ وَمَنْ يُؤْتِكُمُ اللَّهُ رِزْقًا فَهُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَكْتَسِبُونَ ۚ إِنَّهُ يَصْرِفُ مَا يَشَاءُ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

Artinya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

5. Alquran Surah An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِغَيْرِ حَقٍّ ۖ ذُلًّا أَوْ سِوَا حَقٍّ ۖ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ سَيُعَذِّبُ اللَّهُ عَذَابًا عَسِيبًا ۗ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

6. Hadits Dari Ibnu “Umar, bahwa nabi pernah bersabda, “Setiap (minuman) yang memabukkan itu khamr, dan setiap (minuman) yang memabukkan itu haram”. (HR. Jama’ah, kecuali Bukhari dan Ibnu Majah). Tidak boleh memberi dampak bahaya, tidak boleh memberikan dampak bahaya.”(HR. Ibnu Majah).

Narkoba secara alami baik sintesis maupun semisintesis memang tidak disebutkan hukunya secara khusus baik di dalam Alquran maupun hadits nabi. Namun berdasarkan qiyas para ulama, maka narkoba dapat disetarakan (disamakan) dengan khamar (minuman keras) karena illat (alasan hukum) yang sama yaitu

memabukkan. Berdasarkan ayat dan hadits di atas, maka narkoba termasuk kategori zat yang memabukkan, dan membahayakan diri apabila disalahgunakan, sementara Islam melarang kita untuk membahayakan diri atau menyakiti diri sendiri, seperti dalil yang sudah di sebutkan di atas, sehingga penyalahgunaan narkoba dinyatakan haram.

G. Kewajiban Orangtua Islam

Keluarga adalah tempat pertama seorang anak untuk mendapatkan pendidikan. Keluarga merupakan unit sosial terkecil terdiri dari orang yang berada dalam se-isi rumah yang terdiri dari suami istri. Suami sebagai kepala keluarga bertugas memenuhi kebutuhan anggota keluarga lainnya termasuk pendidikan. Oleh karena itu, ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi orang tua terhadap anaknya.

Syukur menyebutkan, keluarga khususnya orang tua memiliki beberapa kewajiban yang harus memenuhi beberapa fungsi diantaranya⁴⁴:

1. Fungsi Akademisi

Keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri, tempat anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.

2. Fungsi Sosial

Keluarga memberikan prestise dan status pada anggota-anggotanya.

3. Fungsi Edukatif

Memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan juga remaja.

4. Fungsi Protektif

Keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psikososial.

5. Fungsi Relijius

Keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.

6. Fungsi Rekreatif

Keluarga merupakan pusat rekreasi kepada anggota-anggotanya.

7. Fungsi Afektif

Keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.

⁴⁴Abd Syukur, Ibid, Hal. 81-82

Sistem kekeluargaan Islam sendiri adalah bilateral. Norma-norma hukumnya Islam tentang perkawinan dan kewarisan menggambarkan bahwa garis hukumnya bertumpu pada garis hubungan dengan Ibu dan Bapak. Menurut Islam keluarga sangat berperan penting dalam segala proses pembangunan, baik itu individu, bangsa, Negara, maupun agama. Oleh karena itu Allah memandang legitimasi suatu perkawinan yang dijadikan batu loncatan untuk membangun kehidupan berumah tangga.

Sedangkan mengenai kedudukan anak dalam keluarga, Islam juga memandangnya sebagai suatu hal yang begitu krusial. Sebab, pada hakikatnya suka terhadap anak adalah kodrat azali manusia. Menurut Syukur, berkenaan posisi orangtua sebagai pendidik anak, Alquran menggariskan beberapa sifat dasar yang harus dimiliki oleh orang tua yaitu:

1. Mempunyai hikmah tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio.
2. Dapat bersyukur kepada Allah serta suka menasehati anak-anaknya agar tidak mempersekutukan-Nya.
3. Memerintahkan anak agar menjalankan shalat dan bersikap sabar dalam menghadapi segala penderitaan.⁴⁵

Kewajiban utama pembinaan dan pendidikan keluarga adalah terletak pada orang tua. Dalam keluarga anak mulai mengenal akhlak dan budi pekerti yang baik. Di sini pula anak mulai belajar mengenal Tuhan, agama, dan membiasakan diri mereka untuk mengerjakan segala perintah Allah Swt., dan meninggalkan segala larangan-Nya.

H. Kewajiban Anak Dalam Islam

Sama halnya seperti orangtua, anak juga mempunyai hak dan kewajiban terhadap orangtuanya. Setiap anak yang dididik dengan cinta dan kasih sayang, maka akan membalas orangtuanya dengan begitu pula. Sebaliknya, anak yang tumbuh dan berkembang tanpa didikan orangtua, maka akan tumbuh brutal, tidak bermoral, jauh dari rasa cinta dan kasih sayang bahkan terhadap orangtuanya sekalipun. Menurut

⁴⁵*Ibid*, Hal.84

Hasballah, para ahli menggambarkan tiga situasi dan kondisi utama yang mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan anak, yaitu:

1. Faktor warisan (faktor yang terdapat pada diri anak)
2. Faktor yang diluar diri anak, seperti lingkungan, latihan, pendidikan atau pengalaman.
3. Anggapan yang mementingkan kedua faktor tersebut turut memperkembangkan anak.⁴⁶

Orang tua mempunyai kewajiban memelihara anak dengan penuh tanggung jawab sebagai amanah Allah. Namun sebaliknya, orang tua pun mempunyai hak terhadap anak atau kewajiban anak terhadap orang tua. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, mengatur tentang hak-hak anak atas kesejahteraan, yaitu⁴⁷:

- a. Hak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan.
- b. Hak atas pelayanan.
- c. Hak atas pemeliharaan dan perlindungan.
- d. Hak atas perlindungan lingkungan hidup.
- e. Hak mendapatkan pertolongan pertama.
- f. Hak untuk memperoleh asuhan.
- g. Hak untuk memperoleh bantuan.
- h. Hak diberi pelayanan dan asuhan.
- i. Hak untuk memperoleh pelayanan khusus.
- j. Hak untuk mendapatkan bantuan dan pelayanan.

Hak anak dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 tahun 2014 Pasal 1 ayat (12) menyebutkan bahwa hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁴⁸

Kewajiban anak diatur dalam Undang-Undang nomor 23/2002 Jo.35/2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 19, yaitu setiap anak berkewajiban untuk;

- a. Menghormati orang tua, wali, dan guru

⁴⁶Hasballah, Fachruddin. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2009), Hal. 52

⁴⁷Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

⁴⁸Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

- b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman
- c. Mencintai tanah air, bangsa, dan negara
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- e. Melaksanakan etika dan ahlak mulia.⁴⁹

Berbuat baik kepada kedua orang tua dalam bahasa Arab disebut dengan *birr al-walidain*. Istilah tersebut terdiri dari dua kata, yaitu *birr* dan *walidain*. Secara bahasa, *birr* artinya berlapang dalam berbuat kebaikan (*khair*). *Birr al-walidain* artinya adalah berlapang dalam kebaikan (*ihsan*) kepada orang tua (al-Ashfihani, 1412 H). Kebaikan ini (*ihsan*) tidak hanya bagi dirinya saja, tetapi kepada orang lain, yang diwujudkan dalam kebaikan yang rasionalis (berkaitan dengan akal; ‘*aql*), empiris (berkaitan dengan pancaindera; *hiss*) dan esoteris (berkaitan dengan jiwa; *hawa*) (al-Ashfihani, 1412 H). Sedangkan *walidain* berarti kedua orang tua, yaitu ayah (*walid*) dan ibu (*walidah*) (al-Ashfihani, 1412 H).⁵⁰

Dengan demikian, *birr al-walidain* adalah berbuat baik dan berlapang dalam kebaikan (*ihsan*) kepada orang tua, dalam hal perkataan, perbuatan dan niat. Perintah untuk *birr al-walidain* merupakan wujud syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah merawat dari kecil hingga dewasa. Bahkan kebaikan yang diberikan seorang anak selama kepada orang tuanya, sebanyak apa pun, tidak akan bisa menyamai dan mengimbangi kebaikan, kasih sayang dan kecintaan orang tua kepada anaknya (al-Jauzi, 1993). Dalam Islam, Allah juga memerintahkan berbuat baik (*ihsan*) kepada kedua orang tua. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur’an surat an-Nisa’ ayat 9, sebagai berikut.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ لَدِينِ اللَّهِ خَافُوا وَقَالُوا لَوْلَا دِينُ اللَّهِ مُكْرِهُوا وَعَسَىٰ أَن يَنْفَعَهُمْ لَو كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.

Perintah ini adalah kewajiban dan keharusan yang harus dilakukan setelah menyembah Allah Swt. Di samping itu, Allah Swt juga memerintahkan untuk tidak

⁴⁹Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 19

⁵⁰Nur I’adah, *Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam*, Buletin Psikologi, Jurnal 2017, Vol. 25, No. 2, 114 – 123

berkata kasar atau menyakiti hati mereka, tidak membentak dan berkata dengan mulia kepada keduanya. Dan bahkan, pembicaraan anak juga harus dengan merendahkan dan melembutkan suara sebagaimana kasih sayang keduanya terhadap anak

I. Cara Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam

Pendekatan pola pendidikan dalam perspektif Islam terhadap pendidikan anak sudah dibahas dalam Islam dari zaman pasca wafatnya nabi Muhammad Saw. hal ini bisa dilihat kepada hadits-hadits dan ayat Al-Qur'an yang berbunyi tentang pendidikan terhadap anak. Dalam syariat Islam, pendekatan parenting dalam mendidik dan membimbing anak adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua, karena terbentuknya seorang anak asal mulanya berawal dari hubungan antara kedua orang tua. Anak juga dilahirkan dengan membawa sifat-sifat dasar dan bakat turunan yang berasal dari kedua orang tuanya. Hal pertama kali yang dilihat, didengar adalah juga berasal dari kedua orang tua, dan nilai-nilai pertama yang diserap oleh anak adalah juga berasal dari kedua orang tua.

Islam sudah mengajarkan pola mendidik untuk pengasuhan anak sejak si anak yang masih berada didalam kandungan. Hal ini dapat dilihat dari perintah Allah untuk makan dan minum dari hasil yang baik dan yang halal, karena makanan yang dimakan akan menjadi darah daging dalam diri, terlebih lagi untuk ibu yang sedang hamil, tentu makanan akan sangat berpengaruh kepada perkembangan janin yang ada diperutnya. Islam juga mengajarkan bagi suami istri untuk berdoa dahulu kepada Allah SWT sebelum memulai hubungan seksual, dengan maksud agar Allah SWT menjauhkan hubungan mereka dari syaitan. Begitupun ketika si ibu tengah hamil, Islam sudah mengajarkan untuk selalu menggantungkan harapannya kepada Allah SWT, agar janin yang dikandungnya kelak akan menjadi orang yang shaleh dan bersih dimasa yang akan datang.

Islam juga mengajarkan untuk ibu hamil, disunnahkan baginya untuk menolak dan melawan segala keinginannya dari hal-hal yang disukainya, sebab janin adalah merupakan bagian dari dirinya, dan janin juga ikut terpengaruh dengan apa

yang membuat ibunya terpengaruh dari kehendak-kehendaknya tersebut.⁵¹ Ketika bayi telah lahir, maka dianjurkan kepada setiap muslim untuk memberikan ucapan selamat dan turut bergembira kepada saudara muslimnya yang telah mendapatkan kelahiran anak, karena hal tersebut dapat mengkokohkan tali persaudaraan antara sesama keluarga muslim.⁵²

Begitupun ketika bayi telah lahir, Islam telah mengajarkan untuk bersegera mengumandangkan adzan dengan suara yang halus di telinga kanan bayi, dan untuk iqamat ditelinga kirinya. Begitu juga dalam proses penamaan seorang bayi, Islam telah menganjurkan untuk memberikan nama-nama yang bagus dan indah, yang mengekspresikan dengan kaidah Islam dan nilai-nilainya. Dan sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran anak, orang tua yang dianugerahi anak dianjurkan untuk melaksanakan aqiqah sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran anak.⁵³

Untuk menumbuhkan keimanan terhadap anak, maka orang tua dapat mengajarkan pendidikan keimanan sebagaimana diajarkan Rasulullah dalam parenting nabawiyah terhadap anak sejak anak masih dini. Orang tua wajib mengajarkan pendidikan keimanan sejak anak berada dalam masa pertumbuhannya. Keseluruhan dari pendidikan keimanan ini berdasarkan wasiat dari

Rasulullah Saw.

Pendidikan keimanan terhadap anak dimulai dengan membuka kehidupan anak dengan kalimat tauhid *Laa ilaha illallah*. Faedah dari penerapan hal tersebut adalah agar kalimat tauhid dan syiar Islam menjadi yang pertama di dengar oleh anak. Hal ini dimulai sejak anak lahir dengan cara mendengarkan adzan dan iqamah kepada anak. Maka tidak diragukan lagi bahwa perbuatan tersebut memberikan pengaruh yang besar dalam

51Al Jauhari Mahmud Muhammad, dkk, *Membangun Keluarga Qur'ani, Panduan Untuk Para MuslimaHal*. (Jakarta. Penerbit Amzah 2005), hal 226

52Abdullah Nahsiah Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo. Penerbit Insan Kamil, 2012), Hal.39

53Ibid, Hal.58

mengajarkan dasar aqidah dan prinsip keimanan dan ketauhidan terhadap anak.⁵⁴

Selanjutnya adalah mengajarkan masalah halal dan haram kepada anak ketika mereka telah berakal. Faedah dari hal ini adalah ketika anak sudah tumbuh besar, maka ia akan mengerti dan mengetahui perintah-perintah Allah sehingga anak bersegera untuk mengerjakannya, dan juga meniggalkan semua larangannya.

Ketika anak sudah memasuki usia tujuh tahun, maka orang tua mulai memerintahkan anak untuk mengerjakan sholat. Faedah dari mengajarkan hal ini kepada anak adalah agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah sejak anak tumbuh hingga dewasa serta anak terbiasa untuk melaksanakan dan menegakkannya. Selain itu anak juga akan terdidik untuk taat kepada Allah, melaksanakan hak-haknya, bersyukur kepada-Nya dan kembali kepada-Nya. Disamping itu, ibadah yang dilakukan oleh anak dapat menjaga kesucian rohaninya, kesehatan fisik, kebaikan akhlak serta baik perbuatan dan perkataannya.⁵⁵

Selain itu, didiklah anak untuk cinta kepada Nabi, Keluarganya, dan cinta membaca Al-Qur'an, faedah dari hal ini adalah agar anak mau meneladani perjalanan hidup para pendahulunya, serta sejarah-sejarahnyanya. Dan anak semakin terikat dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Al-Jauhari mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Membangun Keluarga Qur'an Paduan Untuk Para Muslimah* bahwa agar tercapainya pola asuh terhadap anak bisa berjalan sesuai misi dan target yang diharapkan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak.⁵⁶ Yaitu:

1. Tunduk pada kaidah-kaidah pertumbuhan, pembelajaran dan pola asuh terhadap anak harus sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya
2. Mempertimbangkan perbedaan personal antara laki-laki dan perempuan.

⁵⁴*Ibid*, Hal.112

⁵⁵*Ibid*, Hal.113

⁵⁶*Ibid*, Al Jauhari, Hal.228

3. Memperhatikan komponen-komponen psikologis, nalar, watak dan fisiknya, sehingga anak-anak mendapat pendidikan yang seimbang antara keduanya.
4. Memanfaatkan fleksibilitas manusia dengan sebaik-baiknya, sebab manusia bisa menerima pembentukan kebiasaan baru dan penghapusan kebiasaan lama, dan tingkat kemudahan menerima hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia dan tingkat kesiapan menerima pembentukan tersebut.
5. Pendidikan sosial (kemasyarakatan) harus dilakukan didalam lingkungan dan kalangan masyarakat, maka oleh sebab itu, harus dipilih lingkungan yang baik untuk mendidik anak-anak.

Nalar dalam diri manusia juga berperan sentral sebagai *munath at-taklif* (penentu dibebani atau tidaknya seseorang dengan suatu hukum/kewajiban). Maka oleh sebab itu, Al-Qur'an memberikan upaya pengembangan kemampuan nalar. Pendidikan nalar pada umumnya adalah pengembangan tingkat kemampuan penalaran yang berbeda-beda, sesuai dengan tingkat kecenderungan fitrah masing-masing manusia, maka agar pendidikan ini bisa sesuai dengan target yang cocok buat seorang anak, maka harus diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:⁵⁷

1. Sajikan informasi yang sesuai dengan perkembangan, pertumbuhan dan kemampuan anak, sebab jika informasi yang disajikan diatas daya tangkap kemampuan anak, maka hal tersebut akan membuatnya tidak bisa memahami informasi tersebut, menghambat perumbuhannya akalnya dan akan membuatnya tidak percaya diri (*self-confidence*)
2. Jangan dibiarkan anak setelah disuguhi sebuah informasi, kecuali jika orang tua telah yakin bahwa si anak telah paham akan informasi tersebut. pastikan agar anak paham informasi yang disuguhkan agar anak tidak bingung dan bimbang.
3. Gunakan pendekatan kritis dengan cara menjelaskan berbagai sisi kelebihan dan kekurangannya dari informasi yang disuguhkan, sambil mendorong anak untuk melakukan penilaian sendiri.

⁵⁷*Ibid*, Hal.230

4. Berikan anak informasi yang akurat dan dapat dipercaya, agar pemikiran yang ada pada si anak bersih sejak awal.
5. Latih anak untuk menerapkan informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan secara empiris, sebab jika usaha yang dilakukan dalam mendidik anak selama ini tidak diterapkan dan tidak berpengaruh dalam kehidupan anak, maka usaha tersebut akan bisa dikatakan sia-sia.
6. Dorong anak untuk mencari kebenaran dengan pendekatan yang objektif agar konsistensinya memegang kokoh dan mengikuti kebenaran tersebut, dan juga agar si anak memiliki fondasi yang kuat sehingga tidak mudah goyah dan berubah hauran oleh pemahaman-pemahaman yang tidak benar.
7. Arahkan aktivitas dan penalaran anak dalam kerja-kerja otak secara berkesinambungan. Pengarahan ini harus tunduk pada asas pendidikan. Sterilkan si anak dari kegelisahan, konflik kejiwaan, gangguan akal, dan problematika yang lainnya, agar si anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan sempurna, baik dari segi fisik, nalar, dan psikologisnya.

Seorang muslim memang wajib harus mempercayai hal-hal yang ghaib, seperti jin, malaikat, dan yang lainnya, yang semua itu tidak bisa dilihat dengan mata kepala secara konkrit dan nyata. Termasuk masalah ketuhanan, malaikat, surga, neraka, dan akhirat, semua itu merupakan hal-hal yang ghaib yang wajib dipercayai sebagai seorang muslim. Maka sebagai seorang muslim yang baik, maka hakikat ini harus ditanamkan kuat-kuat kepada anak-anak, supaya mereka dapat memahaminya, sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia mereka.

Untuk menanamkan hakikat keyakinan seperti ini kepada anak-anak, maka diperlukan metode yang cocok buat mereka, salah satunya adalah dengan memberlakukan metode Al-Qur'an dan mengamalkan isinya. Metode Al-Qur'an untuk menyucikan ruh dan pendidikan pada anak-anak adalah sebagai berikut.⁵⁸

⁵⁸*Ibid*, Al-Jauhari, Hal. 232

1. Menanamkan keimanan kepada Allah SWT yang Maha Esa, dengan menanamkan pengetahuan, cinta, ketaqwaan, kepercayaan dan ketentraman bersama Allah SWT.
2. Mengajarkan kepada anak untuk merealisasikan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan kepadanya, seperti aktualisasi yang nyata untuk shalat, puasa, dzikir, dan beribadah lainnya, semua ini harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Agarnya anak tumbuh menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT ketika telah dewasa kelak.

Maka dari penjelasan diatas, maka ciri utama dari pendidikan terhadap anak atau pola asuh/parenting terhadap anak adalah dengan menghubungkan antara pendidikan rohani dengan pendidikan moral dan sosial, dan antara akidah dengan perilaku manusia secara umum. Kehidupan manusia tidak akan berjalan mulus jika tidak disertai dengan akhlak dan moral, maka oleh sebab itu, Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak untuk segenap manusia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. *“Sesungguhnya aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*.

Pendidikan moral adalah bertujuan untuk membangun pribadi yang bermoral dan sosok pribadi yang sempurna, maka oleh sebab itu, sangat penting bagi para orang tua untuk menanamkan pendidikan moral untuk anak-anaknya sejak dini. penjelasan tersebut akan dipaparkan beberapa prinsip pendidikan moral yang seharusnya diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, yaitu:⁵⁹

1. Menanamkan spririt kepercayaan dalam diri anak, baik itu kepercayaan terhadap diri sendiri, ataupun kepercayaan kepada orang lain, khususnya di kalangannya sendiri dan kaum muslimin, dan juga kepada para guru dan pendidiknya.
2. Menebarkan semangat kasih sayang kepada anak, dan juga mengajarkan sikap saling perhatian dan empati dalam anggota keluarga, khususnya terhadap saudara-saudaranya, dan juga kepada orang tua, dan juga kepada masyarakat sekitar.

⁵⁹*Ibid*, Hal. 235

3. Membangun kesadaran dan perasaan dalam diri anak, bahwa prinsip-prinsip moral itu tumbuh dari dalam diri sendiri dan bersumber pada agama, bukan sekedar peraturan yang berasal dari orang tua dan masyarakat. Sebab moral (akhlak) adalah prinsip yang berasal dari Allah SWT untuk membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya.
4. Menanamkan perasaan moral kepada anak-anak, dengan cara menghormati hak-hak anak sebagai manusia, dan jika anak melakukan kesalahan, hukuman yang diberikan masih dalam batas normal kemanusiaan, dan hanya bertujuan agar si anak tidak melakukan kesalahan yang menyebabkan dirinya dihukum, dan tentu jangan sampai mempengaruhi kondisi psikologis anak.
5. Menanamkan tabiat pendidikan moral dan akhlak pada anak dengan kuat, sehingga hal ini menjadi sifat yang permanen dalam diri anak, dan tidak mudah tergoyahkan dengan pengaruh-pengaruh yang tidak baik dari dunia luar, dan supaya tidak gampang terpengaruh oleh hawa nafsu.

Anak-anak adalah anugerah dan amanah dari Allah untuk dijaga, dipelihara dan dididik dengan sempurna agar selamat di dunia dan di akhirat. Rasulullah Saw adalah suri tauladan yang wajib dicontoh oleh seluruh umat muslim di dunia. Tidak hanya sebagai pemimpin umat, Nabi Muhammad juga sangat sukses mendidik anak-anak keluarganya hingga menjadi pribadi yang agung. Dalam hal ini, Rasulullah SAW membagi beberapa fase dalam mendidik anak yang terdiri dari :

1. Mendidik Anak dari Lahir Sampai Usia 10 Tahun
 - a. Merayakan Kelahiran Bayi (*Aqiqah*), Memberi Nama yang Baik Mengkhitan, Serta Menyusui Anak Hingga 2 Tahun.

Aqiqah (عقيقة), yang berarti memutus dan melubangi. Adapun maknanya secara Syari'at adalah hewan yang disembelih untuk menebus bayi yang dilahirkan. Nama adalah lafadz di mana seseorang dipanggil. Adapun untuk memberi nama anak, sebaiknya diambil dari nama-nama orang saleh, baik dari kalangan Nabi, Rasul ataupun orang-orang saleh lainnya. Menurut Abdullah, jika sudah terlanjur diberi nama dengan nama-nama yang kurang baik, jangan segan dengannya merubah nama-nama anak yang buruk kepada yang baik. Diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa Rasulullah

SAW mengganti nama Harb (perang) dengan nama salim (damai), Hazn (yang susah) dengan nama sahi (yang mudah) (Abu Dawud)⁶⁰

Dalam ajaran Islam Khitan menurut bahasa adalah memotong kuluf (kulit) yang menutupi kepala penis. Rasulullah bersabda bahwa bagi anak tidak ada air susu yang lebih baik dari pada air susu ibu.

- b. Menanamkan Benih Keimanan dan Cinta Kepada Nabi Muhammad SAW.

Menanamkan benih-benih keimanan di hati sang anak usia dini, ini sangat penting dalam program pendidikannya. Anak di usianya yang dini tertarik untuk meniru semua tindak-tanduk ayah ibunya, termasuk yang menyangkut masalah keimanan.

- c. Mendidik Anak Agar Taat Kepada Orang Tua.

Ayah ibu memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak karena tanggung jawab itu berada di pundak mereka. Jika seorang anak tidak terbiasa untuk patuh dan taat pada kedua orang tuanya, ia tidak mungkin mau mendengar nasehat, bimbingan, dan kata-kata mereka. Sangat penting untuk menuruti keinginan orang tua sepanjang perintah Allah tidak dilanggar. Tetapi jika perintah Allah dilanggar, maka tidak dibolehkan mentaati orang tua karena ini merupakan perbuatan haram. Setelah perintah itu tidak menyekutukan Allah, perintah selanjutnya adalah berbuat baik kepada kedua orang tua, karena orang tua merupakan penyebab lahiriah dari keberadaan manusia sehingga merupakan kewajiban manusia untuk berbuat baik kepada mereka. (tafsir Ibnu Katsir).⁶¹

- d. Mengajari Anak Shalat

Mengajari anak untuk shalat merupakan kewajiban orang tua dalam mendidiknya, jika orang tua tidak mampu secara keilmuan, maka dalam hal ini orang tua berkewajiban mengantarkan anak ketempat-tempat pengajian agar anak mendapat pendidikan tentang bagaimana cara shalat dan melaksanakan ibadah lain kepada tuhan.

⁶⁰Abdullah, Supriyanto. *Agar Keluarga Seindah Surga, Ramuan Keluarga Bahagia Ala Rasulullah*. (Yogyakarta: JannaHal. 2012), Hal. 170

⁶¹*Ibid*, Hal. 200

e. Membimbing Anak Berakhlak Mulia.

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh aqidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Selain itu, akhlak yang mulia merupakan amalan yang paling berat dalam timbangan di hari akhirat, sedangkan akhlak tercela akan menyulitkan proses hisab di hadapan Allah SWT.⁶²

2. Mendidik Anak dari Usia 10-14 Tahun

a. Menyuruh Anak Segera Tidur Setelah Isya'

Rasulullah dan para sahabatnya mengakhirkan shalat isya'. Karena itu, Umar memerintahkan agar anak-anak dan istrinya menunaikannya pada awal waktu supaya mereka segera tidur

b. Membiasakan Anak Menundukkan Pandangan dan Memelihara Aurat.

Menutup aurat bagi muslim dan muslimah merupakan perwujudan dari ketaatannya kepada Allah SWT dan Rasulnya..Menutup aurat meliputi dua macam yang pertama menutup seluruh badan dan yang kedua tidak bercampur baur dengan seseorang yang bukan muhrim, dan sebaiknya melatih anak perempuan dalam hal ini sejak dini.

c. Menganjurkan Anak Agar Bergaul dengan Para Ulama'

Imam Ghazali berpendapat bahwasanya sangat dianjurkan orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya untuk taat kepada orang tua, pengajar, dan pendidiknya, serta setiap orang yang lebih tua dari padanya baik dari kalangan keluarga sendiri maupun orang lain.

3. Mendidik Anak dari Usia 14-18

a. Mengajak Anak Meraih Kebahagiaan Sejak Pagi Buta

Pagi adalah waktu yang tepat untuk meraih segalanya di dunia ini, dan juga untuk meraih kebahagiaan di akhirat nantinya. Pendidikan ini juga harus ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya sedini mungkin. Oleh Karena itu, setelah salat subuh janganlah tidur kembali apabila kita ingin mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

⁶²*Ibid*, Hal. 187

- b. Mengajukan Anak Mengisi Waktu Luang dengan Kegiatan Bermanfaat.

Para ahli jiwa dan pendidikan, bahwa jika anak terlena dalam kekosongan waktunya, maka akan lahir pikiran-pikiran kotor dan khayalan-khayalan seksual. Untuk menyelamatkan anak dari pikiran-pikiran dan khayalan-khayalan kotor agar tidak terjerumus ke dalam akibat yang menyedihkan, hendaknya kita memberikan penerangan kepada para pemuda tentang cara mempergunakan waktu dan mengisi kekosongan.

- c. Menjadikan Anak Agar Mandiri dan Bekerja Keras

Rasulullah SAW sangat memperhatikan perkembangan bakat anak di bidang sosial dan ekonomi dalam rangka membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

- d. Memberikan Hak Penuh Kepada Anak Untuk Menuntut Ilmu

Orang yang menuntut ilmu berarti telah mendapatkan warisan para Nabi karena para Nabi tidaklah mewariskan harta maupun uang, yang mereka wariskan adalah agama. Selain itu, ilmu bisa kekal sedangkan harta bisa binasa. Ketika ilmu terus dimanfaatkan oleh orang lain, maka pahalanya akan terus mengalir meskipun si pemilik ilmu telah tiada, baik ilmu tadi berupa ceramah agama atau berupa tulisan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹ Adapun penelitian ini bersifat kualitatif, maka untuk mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuriah, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data dimaksud lebih bersifat deskriptif, karena menjelaskan tentang kenyataan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

A. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.² Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini ialah data yang dihimpun dari para orang tua sebagai keterwakilan sampel pada penelitian ini, berupa hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala desa/geuchik, tokoh adat, para orang tua, dan para remaja pengguna narkotika.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari orang kedua atau sumber kedua dengan demikian data sekunder yang penulis pergunakan nantinya adalah data yang penulis peroleh dari berbagai literal-literal yang ada pada perpustakaan, baik dalam bentuk buku digital (online), maupun buku bacaan yang ada pada perpustakaan khususnya yang ada pada IAIN Langsa dan perpustakaan lainnya diluar kampus IAIN Langsa.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hal.2

²Marzuki, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Yogyakarta: Widi Pratama, 2013), Hal.55

Sedangkan yang menjadi jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif adalah data yang peneliti sajikan dalam bentuk kalimat verbal, bukan dalam bentuk angka.³ Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah uraian gambaran umum yang disampaikan oleh peneliti, diantaranya meliputi uraian singkat data gampung Blang Pase, letak geografis gampong, keadaan para orang tua, perubahan perilaku anak, kondisi dalam rumah tangga anak yang korban narkoba, dan keresahan masyarakat terhadap perilaku anak remaja di gampong Blang Pase.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang nantinya penulis gunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan cara tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian, yaitu para orang tua yang mempunyai anak usia remaja dimana dalam keluarga sering terjadi percekocokan dan memiliki anak yang berkarakter nakal yang cenderung menurut indentifikasi sebagai pengguna narkoba pada lokasi penelitian yaitu di desa Blang Pase Kecamatan Langsa Kota – Kota Langsa. Sebagai data pendukung penulis juga mewawancarai para perangkat desa dan tokoh agama yang berdomisili pada desa dimaksud.

2. Observasi

Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti yaitu dengan menjadikan pengamatan langsung dilapangan. Atau tempat yang berkaitan dengan judul yang dituju.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴ Adapun dokumentasi dimaksud adalah data-data yang ada pada desa dan catatan

³Noeng Nuhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: rakesarasin, 1996), Hal.2

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Peneletian, "Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), Hal.206

kenakalan remaja serta daftar masyarakat setempat yang sering terjadi percekocokan dalam rumah tangga, sebagaimana data laporan penyelesaian kasus yang ada pada desa dimaksud.

C. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.⁵ Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data. Maka data itu dapat disajikan seperti informasi dalam menjawab rumusan permasalahan berkaitan dengan “dinamika penggunaan narkoba dikalangan remaja akibat percekocokan orang tua”. Berkaitan Proses analisis data menurut Lexy J. Moleong harus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁶ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan analisis data penelitian, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan

⁵Lexy J. Moeloeng,, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal.103

⁶Lexy J. Moeleong, *Metode ,...*, Hal.247

⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 85-89.

tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penulis harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penulis (pandangan etik).

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah daerah yang mencakup wilayah penelitian dan menjadi wilayah pendidikan, karya ilmiah tesis ini dapat penulis gambarkan bahwa penelitian ini dilakukan di desa Blang Pase Kecamatan Langsa Kota-Kota Langsa. Adapun waktu yang penulis rencanakan *Insyallah*, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Paya Bujok Blang Pase merupakan wilayah bahagian dari Kota Langsa yang jarak tempuh kira-kira 400 km dari kota Banda Aceh sebagai ibu Kota Provinsi Aceh, Paya Bujok Blang Pase masuk dalam pemerintahan kecamatan Langsa Kota. Secara umum pemerintahan Kota Langsa terdiri dari lima kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Langsa Timur dari 16 desa/kelurahan
2. Kecamatan Langsa Lama terdiri dari 15 desa/kelurahan
3. Kecamatan Langsa Kota terdiri dari 10 desa/kelurahan
4. Kecamatan Langsa Barat terdiri dari 13 desa/kelurahan
5. Kecamatan Langsa Baroe terdiri dari 16 desa/kelurahan

Kota Langsa mempunyai luas wilayah 262,41 km², yang terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68'' – 04° 33' 47,03'' Lintang Utara dan 97° 53' 14,59'' – 98° 04' 42,16'' Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 – 25 M di atas permukaan laut serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur
2. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka
3. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Selat Malaka
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang.¹

Dengan jumlah penduduk total mencapai 182,424 jiwa. Pendapatan warga Kota Langsa (PAD) mencapai 125.634.683.815 pertahun, adapun pendapatan warga Kota Langsa pada umumnya berasal dari dagang, tani, nelayan dan wiraswasta.²

Kota Langsa merupakan daerah tropis yang selalu dipengaruhi oleh angin musim, sehingga setiap tahun ada dua musim yang berbeda yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya terjadi secara acak sepanjang tahun. Meskipun perubahan cuaca sering, curah hujan rata-rata per tahun berkisar dari 1500 mm sampai 3000 mm, sedangkan suhu udara rata-rata berkisar antara 28°-32 °C dan kelembaban relatif rata-rata 75 %.

¹Dokumentasi Pemerintah Kota Langsa Tahun 2021

²https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Langsa

Paya Bujok Blang Pase salah satu wilayah yang bernaung dibawah pemerintahan Kecamatan Langsa Kota, Paya Bujok Blang Pase merupakan salah satu gampong yang secara geografis berbatasan dengan;

1. Sebelah barat berbatasan dengan gampong Tualang Teungoh
2. Sebelah timur berbatasan dengan gampong Daulat
3. Sebelah utara berbatasan dengan gampong Matang Seulimeng
4. Sebelah selatan berbatasan dengan gampong Jawa.³

Jumlah penduduk gampong Paya Bujok Blang Pase mencapai 664 jiwa yang terdiri, sebagaimana pada tabel berikut:

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun Sekata	98	134	232
2.	Dusun Pondok	87	146	233
3.	Dusun PJKA	93	101	194
4.	Dusun Sejati	99	178	277
Jumlah Total		309	355	936

2. Keadaan Sosiologis dan Ekonomi Masyarakat Paya Bujok Blang Pase

Keadaan sosial dan ekonomi suatu gampong memiliki kontribusi penting dengan profesi masyarakat-masyarakatnya salah suatu gampong dikatakan maju atau terbelakang dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya. Semakin baik profesi mereka, maka kondisi sosial ekonomi desa juga semakin baik dalam hal ini tingkat perilaku menyimpang juga akan meningkat. Adapun kondisi sosial ekonomi di gampong Paya Bujok Blang Pase dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel jumlah Penduduk Paya Bujok Blang Pase berdasarkan mata pencaharian, sebagai berikut;⁴

³ Dokumentasi Gampong Paya Bujok Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021

⁴ *Ibid*

No	Jenis mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Jumlah	Persentas i
1	Karyawan	936	63	9
2	Pedagang		87	13
3	Buruh/Nelayan/Wiraswasta		472	71
4	PNS		14	2
5	Petani		28	4
Jumlah		936	664	100%

Sumber : Pemerintah Paya Bujok Blang Pase Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk gampong Paya Bujok Blang Pase rata-rata berpenghasilan sebagai Buruh/Nelayan/Wiraswasta mencapai jumlah 472 orang atau 71 % jika dibandingkan dengan mata pencaharian lain dan mata pencaharian Pedagang sejumlah 87 orang atau 13 % serta yang berprofesi sebagai Karyawan sejumlah 63 orang atau 9 %, berbanding dengan jumlah mata pencaharian Petani sejumlah 28 orang atau 4 % dan PNS hanya sejumlah 14 orang atau 2%.

Dari data lapangan ini, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan mata pencaharian penduduk gampong Paya Bujok Blang Pasee yang dominan sebagai Buruh/Nelayan/Wiraswasta atau dengan kata lain bukan pendapatan tetap. oleh sebab itu, jika dikaji dari sisi psikologis keadaan ekonomi keluarga bisa memungkinkan bahwa keharmonisan dalam rumah tangga sangat rentan dengan pendapatan yang diperoleh, pendapatan yang pas-pasan ditengah kemajuan zaman seperti saat ini kemungkinan konflik rumah tangga hingga terjadi perceraian antara kedua orang tua dapat saja terjadi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Musfizar sebagai geuchik gampong Paya Bujok Blang Pase angka perceraian mencapai hingga 12-20 kepala keluarga (KK) pertahun. Sedangkan yang berhasil didamai mencapai 24-30 KK pertahun, kasus pemukulan atau pemukulan berkisar 45-50 kasus dan kasus narkoba 20-30 kasus pertahun.⁵

Bapak Geuchik Paya Bujok Blang Pase juga menambahkan “rata-rata konflik dalam rumah tangga adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah dan hanya

⁵Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Musfizar menjabat sebagai Geuchik Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 10 Mei 2021, pukul 11.20 Wib

sedikit yang memiliki penghasilan tinggi seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pedagang. Diantara konflik dalam rumah tangga rata-rata mereka disebabkan oleh kurangnya belanja harian dan perselingkuhan hingga perjudian dan narkoba”.⁶

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Geuchik di atas menggambarkan bahwa kesibukkan orang tua dapat mengurangi kepedulian terhadap anak remaja sebagaimana penyampaian beliau, bahwa: “banyak remaja yang terjerat dengan kasus narkoba diantara mereka disebabkan oleh kesibukkan orang tua dalam mencari nafkah, sehingga rasa peduli dengan anak remaja sedikit kurang dan ada juga yang disebabkan oleh pergaulan di anak kalangan remaja itu sendiri”.⁷

B. Keterlibatan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Agar Tidak Menggunakan Narkotika.

Setiap orang tua memiliki tanggungjawab baik di dunia maupun diakhirat dalam mendidik anak karena anak merupakan anugrah Illahi yang kelak wajib dipertanggungjawabkan dihadapan sang maha pencipta.

Mendidik anak secara terus menerus merupakan tugas wajib bukan malah mengabaikannya dan membiarkannya tumbuh dan dewasa dengan sendirinya. Orang tua dalam hal ini adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, mengemban tugas dan peran yang sangat penting bagi pembentukan keperibadian anak. Anak adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan alam atau lingkungan bermainnya, dalam kajian psikologi, lingkungan memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan watak si anak jika lingkungannya baik, maka akan sangat berperan terhadap pembentukan watak si anak untuk terbentuk karakter kearah kebaikan, namun jika lingkungannya buruk, maka berdampak pula bagi perkembangan watak si anak. Dengan demikian lingkungan tempat bermain dan berinteraksi si anak secara tidak disadari akan berdampak besar bagi pembentukan watak si anak.

Lingkungan buruk, bukan berarti lingkungan tersebut terdiri dari bangunan-bangunan yang buru tetapi yang dimaksudkan buruk adalah lingkungan yang terdiri dari komunitas-kominitas atau masyarakat yang memiliki akhlak yang kurang baik, contohnya lingkungan yang sering menggunakan narkoba, mabuk-mabukkan, sering terjadi perkelahian, sering terjadi pencurian, sering terjadi percekcoakan dalam

⁶*Ibid*

⁷*Ibid*

rumah tangga dan lain sebagainya. Dikatakan buruk oleh sebab lingkungan yang sering terdapat para remaja pengguna narkoba biasanya juga terdapat pergaulan yang sering pula terjadi perkelahian dan pencurian. Apalagi jika pemuda setempat banyak yang pengangguran dan bermalas-malasan tentu dengan suka menggunakan narkoba maka untuk membeli narkoba si remaja itu akan termotivasi untuk mencuri barang yang bukan miliknya dan menjual kepada orang lain guna mendapatkan barang narkoba yang ia inginkan. Menurut salah seorang warga Mr (X) yang identitasnya diminta untuk disamarkan oleh peneliti mengatakan, bahwa:

“Masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase pada umumnya baik-baik, akan tetapi karena banyak remaja yang datang ke gampong ini yang tidak tahu dari mana saja mereka berasal untuk bermain-main ke gampong ini, (“gabung” dalam istilah remaja sekarang), terkadang saya perhatikan mereka sering duduk di tempat-tempat yang sunyi. Entah apa yang mereka lakukan disana, sehingga remaja disini terlihat seperti ada gerak-gerik yang mencurigakan kami, namun untuk melapor kami tidak punya keberanian. Akan tetapi tidak semua dusun yang ada di gampong Paya Bujok Blang Pase memiliki wilayah yang kurang baik, dusun lain tidak demikian. Biasanya itu sering terjadi di dusun PJKA dan Dusun Pondok Kresek. Sedangkan dusun sekata dan dusun sehati tidak demikian”.⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa gampong Paya Bujok Blang Pase pada dasarnya memiliki warga yang sangat toleransi dengan siapa saja yang datang untuk bersilahturrahi disana. Paya Bujok Blang Pase juga memiliki warga yang terdiri dari berbagai suku, ras dan agama. Homogenitas dari keberagaman warga yang ada disana menunjukkan bahwa mereka saling menghormati, menghargai dan menjaga itu sangat penting diatas persamaan hak dan kewajiban masing-masing sebagai manusia. Namun demikian masih banyak yang para remaja pendatang yang masih kurang peduli dengan penghargaan yang diberikan tersebut dari hasil wawancara di atas menggambarkan rasa penghargaan yang diberikan kepada pendatang. Berikut adalah hasil wawancara peneliti bersama Bapak Irwan dari dusun Sekata yang menyampaikan bahwa:

⁸Hasil wawancara peneliti dengan Mister X di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 13 Mei 2021, pukul 11.20 Wib

Banyak para remaja di gampong Paya Bujok Blang Pase saat ini baik-baik saja, mereka tidak mengganggu ketentraman masyarakat gampong, namun demikian saya sangat berharap agar para orang tua dapat membimbing mereka secara baik karena dizaman sekarang ini ditengah-tengah hiruk-pikuknya perkembangan teknologi kita khawatir akan kehidupan generasi muda dimasa yang akan datang, khawatir mereka terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak baik, coba lihat saja mereka yang selama selama ini nongkrong dikafe-kafe semuanya pada fokus bermain game, baik game domino maupun game online lainnya, kehidupan remaja zaman sekarang sudah terlena dengan kecanggihan teknologi. Disinilah peran orang tua yang wajib menuntun anaknya agar anaknya tidak terjebak dengan keadaan zaman dan kemudian bermalas-malasan. Penting bagi orang tua untuk menimbang kembali, bahwa kehidupan dizaman ini berbeda dengan kehidupan dizaman saya, bapak dan kakek saya dulu. di zaman itu untuk bisa makan maka kita harus bekerja dulu dan itupun kalau dapat uangnya. Coba perhatikan para petani dizaman dulu waktu saya masih remaja, tanam padi dulu setelah panen baru dapat beras untuk dimakannya”.⁹

Disisi lain peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase yaitu Bapak Mustafa dari Dusun Sekata mengatakan bahwa:

“Para remaja di gampong ini pada umumnya tidak memiliki kerjaan yang tetap, mereka banyak yang buruh lepas, namun ada juga yang berdagang dan bertukang seperti tukang bangunan, tukang bengkel dan ada juga yang bekerja di kantor. Kami pihak orang tua sudah sering mengingatkan agar mereka dapat mencari pekerjaan yang tetap, baik pekerjaan sebagai pedagang atau usaha lain yang memiliki program jangka panjang, namun alasan mereka berbagai macam, ada yang mengatakan tidak memiliki modal dan ada juga yang mengatakan tidak memiliki keahlian khusus, namun demikian kami selalu membimbing mereka agar tidak mudah berputus asa. Bagi kami Allah Swt sudah memberikan rezeki bagi manusia masing-masing tinggal bagaimana kita mendapatkannya. Tentunya kita akan mencari rezeki dengan cara yang halal dan baik buat kita makan. Apalagi saat ini dizaman

⁹Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan dari dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 13 Mei 2021, pukul 11.35 Wib

tehnologi ini banyak situs yang menjanjikan hadiah dalam bentuk uang seperti bermain domino, PUBG, dan game lainnya yang hari ini kita lihat sendiri banyak para remaja bahkan ada juga orang tua yang ikut bermain game tersebut. Tentu hal ini sangat disayangkan bagi perkembangan hidup remaja kita. Mereka sering dihayalkan dengan hadiah-hadiah yang tidak jelas seperti main game tersebut. Coba anda lihat sendiri dimana ada warung kopi yang ada internet, maka para remaja ngumpul disana dengan menghabiskan waktu berjam-jam lamanya. Dalam hal ini kami juga sudah berulang kali menyampaikan agar sesegera mungkin menghindari permainan tersebut. Kami sering mengatakan kalau permainan itu dapat merugikan kalian. Coba aja waktu yang terbuang itu mereka pergunakan kepada perbuatan atau pekerjaan yang bermanfaat tentu itu akan jauh berguna bagi mereka”¹⁰.

Dari hasil wawancara sebagaimana di uraikan di atas menunjukkan bahwa pihak orang tua sangat menyayangi perilaku anak remaja saat ini, pihak orang tua saat ini merasa perihatin dengan suasana selama ini terjadi, bukan hanya narkoba yang dihadapi akan tetapi keberadaan game online menjadi masalah baru bagi pihak orang tua, perubahan sikap anak yang selama ini bisa dimungkinkan oleh keberadaan narkoba di sisi lain game on line juga memicu sebab kalangan para remaja untuk terbuai dengan iming-imingnya.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkotika peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa Bapak Julianto, beliau salah seorang yang berprofesi sebagai pedagang di pasar pagi Kota Langsa, usia pernikahan beliau sudah berusia 34 tahun dan dianugerahkan anak sejumlah 3 orang. 2 diantaranya lelaki dan 1 perempuan. Petikan hasil wawancara dengan beliau dalah sebagai berikut:

“selama ini saya perhatikan aktivitas kehidupan anak pertama saya sudah mulai banyak membangkang kala dia berada dirumah. seperti kalau disuruh bantu selalu malas dan melawan, kalau di nasehati terkadang tidak open seperti “masuk telinga kanan dan keluar dari teliga kiri” bahkan terkadang tidak peduli dan buru-buru pergi. Mengenai hal ini saya selalu berkomunikasi dengan isteri tentang

¹⁰Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Halimah dari dusun Alwasliyah di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 13 Mei 2021, pukul 11.20 Wib

perubahan sikap yang terjadi pada anak saya, bahkan kami berfikir apakah selama ini kami kurang perhatian kepada dia”.¹¹

Disisi lain Ibu Nur Halimah dari Dusun Alwasliyah gampong Paya Bujok Blang Pase juga menyampaikan bahwa:

“Saya sebagai orang tua selalu memberi nasehat kepada anak-anak remaja di gampong ini agar tidak menggunakan barang haram itu “narkoba”. Dalam setiap nasehat yang saya sampaikan selalu mengatakan bahwa narkoba adalah musuh kita semua, musuh agama dan musuh negara. Narkoba merupakan barang haram yang sangat dilarang oleh agama, bahkan semua agama melarang penggunaan narkoba. Narkoba adalah budaya yahudi untuk menghancurkan umat Islam tujuannya agar para remaja-remaja Islam terlena dan tidak lagi memikirkan kepentingan dan kemajuan agama, bangsa dan negaranya. Penggunaan narkoba pada hakikatnya merusak pemikiran kita sehingga kita terbuai dan terlena dengan keadaan yang membuat kita malas untuk berusaha. Sudah sangat pasti bahwa pengguna narkoba cenderung malas bekerja dan hidup dengan mengandai-andai; “andai nanti dapat chip dari nenek dalam game domino, andai nanti dibayar dan andai nanti mendapat hadiah lain” itulah kecenderungan tersebut. Itu pula yang diimingkan oleh para remaja pengguna narkoba saat ini. Saya juga sering mengingatkan bahwa berandai-andai tersebut bukan berarti salah itu juga ada benarnya, sebagai contoh andai aku bekerja giat tidak peduli pekerjaan apa yang di perbuat asal yakin, maka akan membawa manfaat bagi kehidupan kelak. Tentu yang dikerjakan itu akan bermanfaat bagi orang lain dan berdampak secara finansial baginya. Saya juga meyakinkan mereka andaikan mereka mau meniru para remaja yang ada di pulau Jawa yaitu kota maju saat ini, mereka bertahan hidup dengan mengumpulkan barang-barang bekas kemudian menjadi karya seni dan mereka jual dengan harga-harga yang sangat mahal, tentu ini menjadi karya seni putra bangsa yang sangat bernilai harganya. Dalam hal ini keinginan saya agar mereka bisa hidup seperti kami yang dulunya bekerja tidak memilih-milih pekerjaan, semua pekerjaan yang ada kami kerjakan asalkan mendapat rezeki dan rezeki itu kami bawa pulang untuk kebutuhan keluarga kami, baik untuk membantu orang tua atau nafkah bagi keluarga kami bagi yang

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Julianto dari dusun PJKA di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 18 Mei 2021, pukul 15.00 Wib

sudah berumah tangga. Jujur saya sangat heran dengan generasi jaman sekarang, terkadang saya sering bertanya sendiri apakah mereka tidak takut dengan hukum negara?, kalau ketangkap polisi pastinya mereka akan mendekam di penjara dan bertahun-tahun lamanya. Apa mereka tidak menyadari bahwa kehidupan dalam penjara itu sangat menderita. Sayang jika generasi ini terbuai dan terlena dengan barang haram itu. habis waktunya dengan sia-sia”.¹²

Ibu Ita dari Dusun Sekata berkaitan dengan hal ini juga menyampaikan bahwa:

“Anak remaja dizaman sekarang terlibat dalam penggunaan narkoba kalau menurut saya disebabkan oleh pergaulan sesamanya. Kalau di dilihat sepertinya mereka merasa bangga dengan menggunakan narkoba dan merasa tidak tertinggal kalau mereka tidak menggunakan narkoba, tertinggal maksud saya adalah kurang pergaulan kalau dalam istilah anak remaja saat ini “tertinggal pergaulan”. Terkadang saya juga heran dan bertanya-tanya dimananya kurang pergaulan, dari sinilah saya menilai bahwa lingkungan tempat bermain si anak harus diwaspadai oleh setiap orang tua. Dapat diamati oleh para orang tua jika teman bermainnya diduga pengguna narkoba, maka alangkah baiknya terus dicegah agar si anak tidak terjerumus terlalu jauh dalam pergaulan tersebut. Kalau orang tua mengabaikan keadaan ini tentunya anak akan terus terseret arus pergaulannya dan bahayanya pemakaian narkoba ini bisa membuat diri si anak ketagihan dan akan sulit untuk dihentikan, walaupun saat ini sudah ada tempat rehabilitasi anak pengguna narkoba di klinik BNNK Langsa. Namun alangkah baiknya keadaan ini dihindari dari dini sebelum itu terjadi. Efeknya adalah buruk bagi keluarga si anak tersebut. Efek yang sering kita lihat adalah anak bisa gila, putus asa, dikucilkan oleh lingkungannya, di bully, sudah tidak bermanfaat lagi bagi keluarga atau menyusahkan keluarga dan akhirnya di penjara”.¹³

Ibu Nur Aida dari Dusun Alwasliyah, juga menyampaikan bahwa:

“Saya sering cekcok dengan tetangga saya, dimana mereka menyuruh saya untuk memantau perkembangan anak saya, karena masyarakat mulai curiga kepada

¹²Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Halimah dari dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 11.17 Wib

¹³Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ita dari dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 14 Mei 2021, pukul 13.17 Wib

anak saya mereka menduga anak saya selama ini sudah mulai berbeda dari sikap yang dulunya baik, mereka juga menyampaikan bahwa anak saya sudah terjadi perubahan sikap. “dulu anak ibu sangat baik akhlaknya tapi saat ini saya lihat sudah mulai membandel”. Itulah yang mereka sampaikan kepada saya dan hal ini sudah saya sampaikan ke suami saya, akan tetapi suami saya tidak percaya itu. terkadang saya cekcok juga dengan suami karena bagi saya untuk memantau perkembangan sikap anak itu merupakan peran orang tua dan disini ayahnya yang lebih dominan karena pergaulan anak merupakan interaksi diluar rumah jadi tentu ayahnya yang lebih dominan untuk memantau perkembangan anak kami. Pernah suami saya mengajak anak untuk dinasehatinya tetapi oleh karena emosi akhirnya suami saya marah dengan anak dan juga saya sendiri. Akhirnya saya mencoba meleraikan emosi suami saya dan anakpun marah dengan saya lalu ia pergi”.¹⁴

Wak Pona dalam hal ini juga mengeluh hal yang sama yaitu “saya serasa lelah untuk menasehati anak saya yang semakin lama semakin menjadi-jadi berulang kali saya saya sampaikan. Namun dia tidak peduli dengan omongan saya, malah terkadang dia membantah perkataan saya dan pergi, terkadang saya menangis dan memohon kepada Allah agar mencabut nyawa saya supaya saya tidak lagi melihat perbuatan dan tingkah laku anak saya yang keras kepala yang sudah tidak mempan lagi kalua dinasehati”.¹⁵

Petikan hasil wawancara dengan Wak Pona dari Dusun Pondok Kresek sebagaimana penjelasan di atas menggambarkan keperihatinan seorang ibu yang sudah merasa lelah dalam menasihati anak-anaknya, hal ini sangat tampak ketika ibu ini meminta bantuan kepada suaminya untuk menasehati anaknya namun yang terjadi perselisihan pendapat sering terjadi dalam rumah tangganya. Oleh sebab itu dapat penulis simpulkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi pada diri si anak dapat memicu perceraian dalam rumah tangga, bila anaknya tidak benar-benar didik sebagaimana didikan rasulullah Saw melakukan pendidikan bagi anak-anaknya. Penting bagi seorang suami sebagai pimpinan dalam rumah tangga berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya. Ditengah perkembangan zaman yang semakin

¹⁴Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Aida dari dusun Alwasliyah di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 14 Mei 2021, pukul 13.17 Wib

¹⁵Hasil wawancara peneliti dengan Wak Pona dari dusun Pondok Kresek di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 13 Mei 2021, pukul 11.04 Wib

canggih seperti saat ini, kasih sayang yang diberikan oleh seorang ibu menjadi nilai-nilai kesabaran bagi si anak dalam mengarungi kehidupan awal baginya menjelang kedewasaannya. Perhatian ayah menjadi penguat sebagai modal awal baginya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai seorang perangkat dusun yaitu Bapak Rudi Sahri sebagai Kepala Dusun Melati, beliau mengatakan bahwa:

“Lingkungan bermain si anak menjadi faktor utama dalam pembentukan watak anak, terkadang anak yang baik akan mudah berubah sikap dan wataknya disebabkan oleh teman bermainnya. Kalau teman sepermainannya itu selalu mengajak teman-teman lainnya untuk berbuat baik seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di gampong, ikut dalam kegiatan perayaan hari besar Islam, kegiatan maulid, keceramah, kegiatan tadarus dimasjid seperti saat ini dimasjid-masjid pada bulan suci ramadhan, samadiah pada acara kematian, pengajian, dan lain sebagainya tentu ini akan sangat bermanfaat baginya ketimbang harus berhuru-hura ria tidak menentu dan bergaul hingga terjerumus kepada perbautan yang dilarang oleh agama seperti mabuk-mabukkan dan berhura-hura ria tidak bermanfaat. Dari semua ini orang tua tentu sangat berperan dalam diri si anak. Anak terlalu sering dimarahi juga tidak baik baginya. Mungkin tegas bagi kita akan tetapi justru itu perbuatan yang memojokkan si anak sehingga si anak merasa tidak memiliki kenyamanan jika berada dirumahnya sendiri, akhirnya ia akan mencari teman pergaulan diluar rumah jika teman sepergaulannya ini cocok dengan jiwanya dan kebetulan si teman ini juga memiliki permasalahan yang sama dengan dirinya, kemudian untuk mendapatkan kesenangannya dia mencari jalan pintas seperti mencoba narkoba yang mana bagi mereka narkoba dapat membuat nyaman dan tenang. Awalnya mungkin benar untuk sekali pakai akan tetapi lama-kelamaan akan menjadi ketagihan bagi si anak, akhirnya anak terjebak dengan narkoba dan sulit untuk menghindarinya.¹⁶

Menjadi kemelut memang ketika menghadapi sikap anak remaja yang jauh dari keingin kedua orang tua, bagi setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya untuk berperilaku baik sopan dan memiliki akhlak mulia sebagaimana yang dicita-

¹⁶Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rudi Sahri kepala Dusun Melati di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 14 Mei 2021, pukul 13.17 Wib

citakan oleh Islam, menjadi penyejuk hati orang tua serta memiliki semangat dalam beribadah. Anak yang cenderung terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya biasanya sangat sulit untuk di didik kembali kejalan yang diinginkan oleh orang tua. Tentunya membutuhkan waktu yang lama dan berkesinambungan bagi orang tua untuk merubah anak-anaknya menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yusnidar isteri dari bapak Rusjdi dari Dusun PJKA, pasangan suami Istri sudah 23 tahun menikah dan memiliki anak sejumlah 4 orang 3 diantaranya lelaki dan 1 orang anak perempuan. Anak pertama pasangan ini berusia 18 tahun, anak ke dua berusia 16 tahun, anak ke tiga berusia 15 tahun dan anak yang bungsu berusia 10 tahun. Keluarga ini berpenghasilan pas-pasan dimana suaminya seorang karyawan pada sebuah perusahaan pengangkutan antar kota.

Dari hasil observasi peneliti, mereka memiliki anak lelaki yang sulit diatur, keras dan sering membantah orang tua, sejauh ini dari pihak orang tua sudah sering memberi nasehat kepada anak lelakinya namun hal itu terkadang didengarkan dan dilaksanakan, terkadang dibantah dan pergi saat dinasehatinya. Telah banyak usaha yang dilakukan oleh pihak orang tua dalam menasehati dengan tujuan merubah tingkah laku anak lelaki pertamanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak orang tua dari anak tersebut menandakan kekesalan yang dihadapi oleh orang tua terhadap anaknya, kekesalan tersebut terjadi karena perilaku anaknya yang sulit jika dinasehati. Seperti kutipan hasil wawancara dengan Bapak Usman sebagai berikut:

“anak pertama saya sangat berbeda dengan adik-adiknya, perilakunya sulit ditebak terkadang dia perhatian dengan saya sebagai ibunya, terkadang dia tidak peduli sama sekali terhadap saya “ibunya”. Sering saya menasehatinya terutama untuk rajin melaksanakan shalat lima waktu dan menjaga diri dari pergaulan agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak kami inginkan seperti narkoba, mencuri dan berjudi baik judi dalam bentuk taruhan permainan laga ayam, atau taruhan permainan lainnya. Ayahnya juga terkadang dia lawan, bahkan sering terjadi percekcoakan dengan ayahnya tatkala ayahnya menasehatinya agar mendengarkan kata-kata ibunya. Namun yang terjadi selalu perselisihan dan perlawanan terkadang juga ayahnya bersikap keras dengan melakukan pemukulan mendidik bagi anak kami. Saat itu terjadi, hati saya sangat hancur, saya sangat sedih dan bahkan

terkadang saya menangis. Dari semua yang terjadi di keluarga kami bukannya kami diam saja, kami sudah bertanya kepada para tengku-tengku yang ada di wilayah Paya Bujok Blang Pase , dari nasehat itu kami dianjurkan untuk menghidupkan syari'at Islam dalam rumah tangga seperti selalu mengerjakan shalat berjamaah dalam satu hari minimal 2 kali dan melakukan pengajian Al-Qur'an tujuannya agar hati si anak menjadi lembut dengan sentuhan iklim Islami yang terjadi dalam rumah, disamping itu si anak harus selalu dinasehati dengan nasehat-nasehat kebaikan dalam Islam secara terus menerus, mengajak anak bercerita secara terbuka tentang kehidupan sehari-harinya, mendengarkan keluhan dan kebahagiaan si anak, selain itu kami juga disuruh menghadiri majelis-majelis ta'lim kalau bisa disuruh bawa serta anak-anak agar anak-anak mendapat siraman rohani dari para ulama yang melaksanakan pengajian-pengajian di masjid-masjid atau di dayah-dayah yang ada di Kota Langsa".¹⁷

Demikian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Usman, dari hasil wawancara tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak dalam rumah tangga sangat membutuhkan sentuhan dan perhatian khusus dari seorang ibu sebagai pemilik kasih sayang terhadap anak-anaknya. Tugas ayah adalah pencari nafkah demi kebutuhan dalam rumah tangga disamping orang yang memiliki kekuasaan atas kepemimpinannya selaku pemimpin dalam rumah tangga. Anak yang menjadi tanggungan orang tua harus selalu menjadi prioritas demi masa depan dikehidupannya kelak. Sebagai orang tua perhatian dan komunikasi terbuka antara anak dan orang tua sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, curhat-curhatan anak penting untuk didengarkan agar timbul rasa kedekatan yang kemudian menjadi sahabat antara anak, ibu dan ayah dalam ikatan rumah tangga. Hubungan baik serta menjadikan anak-anak sebagai sahabat juga telah dicontohkan Rasulullah Saw dengan isteri, anak-anak serta cucunya dalam kesehariannya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Irwan warga Dusun Sekata gampong Paya Bujok Blang Pase . Beliau memiliki 2 orang perempuan dimana kedua-duanya sangat akrab dengan beliau, pekerjaannya beliau salah seorang pegawai honorer di sebuah instansi pemerintah Kota Langsa. Pak Irwan sering berbincang-

¹⁷Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Usman Dusun sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 15.18 Wib

bincang dengan mereka saat ada waktu dan biasanya mereka bercerita kepada Ibunya tentang segala sesuatu bahkan terkadang mereka curhat tentang lelaki yang menaruh hati untuknya kepada ibunya. Berikut petikan hasil wawancara dengan Bapak Irwan “saya memiliki 2 orang putri yang *alhamdulillah* hingga saat ini mereka sangat dekat dengan ibunya dan saya selaku ayahnya. Kedekatan mereka dengan ibunya terkadang membuat saya cemburu namun demikian saya merasa senang karena anak-anak saya sangat baik-baik, penurut dan sanyang kepada saya dan ibunya. Mereka selalu bercerita kepada kami tentang segala sesuatu yang mereka alami baik berkaitan dengan sekolah mereka sampai kepada pertemanan mereka selalu diceritakan, terkadang mereka membahas tentang bagaimana cara memilih calon pasangan yang baik sekalipun nantinya. Memang usia mereka sangat muda si kakak masih duduk di kelas II bangku SMA dan Adiknya masih kelas III dibangku SMP. Kedua-dua mereka memiliki komunikasi yang terbuka dengan kami. Saat ibunya memasak di dapur mereka ikut membantu memasak sambil belajar memasak dengan ibunya, begitu juga menyuci mereka tidak sungkan-sungkan membantu ibunya untuk menyuci dan menstrika pakaian kami. Berkaitan dengan pendidikan yang kami terapkan dalam rumah tangga. Saya dan ibunya selalu menyempatkan waktu kala malam makan secara bersama-sama, setelah makan saya sering bercerita dengan mereka tentang kebaikan-kebaikan dalam hidup seperti bagaimana kita harus menghormati, menghargai, tolong menolong dan saling menyayangi sesama keluarga, teman-teman dan masyarakat pada umumnya, tidak ada komunikasi yang kami rahasiakan selain hal-hal yang patut mereka ketahui yang harus kami ceritakan kepada mereka”.¹⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan sebagaimana telah peneliti uraikan di atas menjadi bahan rujukan bagi peneliti sendiri bahwa keterbukaan dan saling membangun komunikasi dalam rumah tangga adalah faktor terpenting yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua dalam rumah tangga. Pola asuh Bapak Irwan terhadap keluarganya sejauh ini sangat baik dalam mengantisipasi agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak di inginkan oleh setiap orang tua, memberi perlakuan khusus kepada anak hingga menjadikan anak sebagai sahabat itu

¹⁸Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan Dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 16 Mei 2021, pukul 15.17 Wib

penting agar anak memahami bagaimana tingkat kemampuan orang tua dalam menjalani bahtera rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Keterbukaan orang tua terhadap anak akan mendidik anak untuk menyayangi dan memahami orang tuanya, sehingga anak tidak memaksakan kehendaknya kepada orang tua untuk memiliki sesuatu yang mana hal tersebut tidak mampu untuk diberikan. Terkadang anak yang termarjinal dari keegoisan orang tua yang memposisikan dirinya sebagai bahagian yang selalu di hormati, ditakuti dan disegani dapat membuat anak sulit berkomunikasi yang efeknya membuat kehidupan si anak remaja mencari lingkungan lain untuk melampiaskan keinginannya. Sebagaimana uraian diawal, lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan kepribadian dirinya. Jika lingkungan tempat ia bergaul baik buat pembentukan akhlaknya maka akan berdampak pula bagi dirinya namun sebaliknya jika lingkungan tempat bermainnya buruk, maka akan berpengaruh juga bagi akhlak dan kepribadiannya.

Disisi lain hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mustafa yang berasal dari Dusun Sekata yang sudah 30 tahun berumah tangga serta memiliki 5 orang anak 3 orang diataranya lelaki dan 2 perempuan. Beliau berprofesi sebagai seorang sopir taksi jurusan Medan-Kota Langsa menyampaikan, bahwa:

“*Alhamdulillah* saya beruntung memiliki seorang isteri yang baik yang selalu mengajarkan anak-anak saya tentang ajaran-ajaran rasulullah dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga. Anak saya *alhamdulillah* hingga saat ini sangat patuh kepada kami, saya memiliki 3 orang putra 1 orang putra pertama saya sudah berusia 26 tahun, anak kedua perempuan usianya 23 tahun, yang ketiga perempuan juga usianya sudah 20 tahun yang keempat laki-laki sudah berusia 17 tahun dan yang bungsu lelaki usia 12 tahun. Selaku anak yang paling kecil selalu dikerjain oleh abang dan kakak-kakaknya namun sering juga mereka bercanda. Anak saya yang pertama adalah seorang lelaki sering menjadi pemimpin dalam rumah tangga ketika saya tidak berada dirumah, sebagai seorang sopir taksi saya sering pulang larut malam. Dengan demikian saya menaruh kepercayaan kepada putra saya untuk menjaga adik-adiknya dalam segala hal. Sering saya menasehatinya untuk menjadi contoh dalam rumah tangga terhadap adik-adiknya, dia juga rajin membantu ibunya dalam mempersiapkan segala sesuatu bahkan dia sering disuruh belanja oleh ibunya

ke pasar seperti membeli ikan, sayur, cabe dan lain sebagainya untuk kebutuhan dapur kalau ibunya tidak memiliki kesempatan untuk kepasar. Semua perintah ibunya dia turuti, kalau dia sedang ada kegiatan di sekolah baik ketika ia bersama dengan teman-temannya selalu dia berpamitan dengan ibunya dan menyebutkan kemana tujuan hendak dia pergi serta pulang balik kerumah pada pukul berapa. Sedangkan anak saya yang perempuan mereka lebih senang bersama ibunya dirumah, membantu ibunya dari memasak hingga mencuci pakaian dan piring-piring kotor, ya.... seperti pembagian daftar piket jadinya. Itulah yang terjadi saat ini dalam rumah tangga saya. Berkaitan dengan pola asuh yang saya terapkan. Saya selalu menyampaikan kepada isteri saya agar mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab dulu saya memilih isteri yang berasal dari pesantren jadi pengetahuan agama dia lebih banyak tahu jika dibandingkan saya. Terkadang saya sering bertanya kepada dia tentang bagaimana hukumnya jika kita berbuat ini dan itu”. heheh.... sambil tertawa ringan terkesan beliau menutupi kekurangan diantara kepolosannya kepada peneliti”.¹⁹

Hasil petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa betapa penting peran seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya dalam rumah tangga. Pendidikan agama Islam sebagaimana telah dicontohkan oleh rasulullah Saw merupakan jalan kebaikan dalam kedinamisan kehidupan dalam rumah tangga dan kehidupan sosial si anak. Hasil petikan wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan anak berkaitan kehidupan di tengah lingkungan sekitar bahkan demi kehidupan realitasnya nanti sangat penting diasuh sedini mungkin. Anak yang luput dari perhatian orang tua, maka akan terjadi pemilihan sikap dari ketidak matangan pola fikir yang ada pada diri si anak. Anak lebih cenderung mencoba-coba segala sesuatu yang ingin dia lakukan. Sama halnya keinginannya untuk merasakan bagaimana keasikan dalam mengkonsumsi narkotika. Awalnya mungkin hanya sekedar keingintahuan saja namun selanjutnya menjadi kebutuhan yang sulit untuk ditinggalkan. Seorang anak yang sudah terjerumus kedalam pergaulan yang gelap tentu akan sulit untuk diajak dalam kebaikan, namun demikian tidak tertutup kemungkinan untuk mengubah sikap

¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mustafa dari Dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 14.17 Wib

pada diri anak yang cenderung sudah berkecimpung dalam pergaulan penggunaan narkotika.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang imam dusun di gampong Paya Bujok Blang Pase yaitu Bapak Imam Islahuddin menyampaikan bahwa;

“Anak yang sudah terjerumus kedalam pergaulan pengonsumsi narkotika sebaiknya jangan dimarginalkan dia, tetapi dia harus diperhatikan layaknya manusia yang membutuhkan bimbingan agama, ajak anak tersebut dalam kebaikan-kebaikan, dan menasehati dia secara pelan-pelan dan berkesinambungan, anak jangan dipaksa. Mereka adalah makhluk tuhan yang terkadang rahmat belum turun untuknya sehingga kesadaran untuk itu harus senantiasa dilakukan secara tahap demi tahap. Ajak mereka kepada kegiatan yang diperintahkan dalam agama Islam seperti shalat lima waktu, menghadiri majelis ta’lim sebagai pengetahuan alam neraka dan surga serta tentang kehidupan baginya, ajak juga untuk mencintai para alim ulama terhadap dirinya dan temani dia dalam kesehari-hariannya. Hal ini akan membatasi dirinya dengan rekan di lingkungan permainannya dengan demikian saya berkeyakinan besar Inshaallah dengan pertolongan Allah Swt si anak tersebut akan mudah diajak kembali kepada jalan fitrahnya sebagai seorang anak yang didambakan oleh para orang tua. Tentunya dalam hal ini kita harus bersabar dan memohon petunjuk dari Allah Swt, semoga Allah Swt memudahkan jalan bagi para orang tua yang berkeinginan merubah kehidupan anak-anaknya menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt”.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa anak remaja merupakan manusia yang membutuhkan kasih sayang, penghargaan, perlindungan dan dukungan serta masukan yang baik dalam segala keputusan atas apa yang diinginkannya, bimbingan dan arahan yang seyogyanya dia dapatkan dapatkan membatasi anak remaja bersikap sebagaimana keinginannya, anak remaja sejatinya adalah seorang manusia yang masih muda dan mudah terpengaruh dalam setiap keputusan yang dominan dipengaruhi oleh lingkungannya, akan sangat mudah menjerumuskan anak remaja kedalam perbuatan maksiat, seperti mabuk-mabukkan, pergaulan bebas, pencurian, dan kecanduan narkotika. Kewaspadaan para orang tua dalam hal ini menjadi penting

²⁰Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Islahuddin imam Dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 14.17 Wib.

sebagai motivasi bagi orang tua agar dapat menciptakan hubungan harmonis antara orang tua dan anak remajanya. Dalam teori psikologi usia remaja merupakan usia yang hidup di persimpangan jalan antara keinginan mencoba dan larangan, mereka lebih memilih larangan oleh sebab keingintahuan yang tinggi yang ada dalam diri sianak, disinilah peran orang tua agar anak dapat memilih pilihannya dengan tepat. Bimbingan orang tua secara terus menerus menjadi benteng bagi remaja agar dia tidak salah dalam memilih jalan mana yang harus dipilihnya. Pendampingan orang tua dalam setiap keputusan anak dapat mendidik anak menjadi remaja menjelang kedewasaan kedalam sikap yang yang matang, oleh karena itu proses pembelajaran dalam pengambilan keputusan pada setiap anak remaja dituntut untuk belajar dari pengalaman orang tua dan agam sebagai literasi hidup dalam kehidupannya kelak.

C. Kendala Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Penggunaan Narkotika Dikalangan Ramaja

Orang tua sebagai pemimpin terhadap anak remaja merupakan madrasatul ula atau lembaga pendidikan pertama bagi anak remaja dalam keluarganya, jika anak remaja bertingkah laku tidak sesuai dengan tuntunan agama atau menyalahi hukum Indonesia bukan semata-mata anak remaja tersebut tidak bisa didik, akan tetapi mekanisme pendidikannya yang penting untuk diperbaiki, kasih sayang dan perhatian merupakan kunci sukses dalam orang tua dalam mendidik anak dalam rumah tangga. Anak yang kurang mendapat kasih sayang serta perhatian dalam rumah tangga, besar kemungkinan ia akan membahagiakan dirinya bersama rekan-rekannya lain diluar rumah. Hal ini lah yang kerap terjadi dalam kehidupan anak remaja.

Penyalahgunaan narkotika yang terjadi dikalangan anak remaja merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karenanya dapat menyebabkan rusaknya moral generasi bangsa, permasalahan ini bukan hanya permasalahan yang diakibatkan oleh salah orang tua dalam mendidik anak didalam rumah tangga akan tetapi permasalahan ini dapat diakibatkan oleh pergaulan dan mudahnya barang haram dimaksud beredar di tanah air. Dalam hal ini pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba.

Di negara kita, masalah merebaknya penyalahgunaan narkotika semakin lama semakin meningkat. Efek peningkatan angka statistik akibat dari penyalahgunaan

narkoba juga semakin beragam, serta usaha untuk mengatasi penyalahgunaan narkotika atau narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Penyalah guna narkotika adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan penyalagunaan narkotika secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.

Ketergantungan narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, dapat menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Efek yang terjadi biasanya pada psikis diantara lain adalah: kelainan perilaku pada diri anak remaja, misalnya marah-marah tanpa sebab, mudah tersinggung, pesimis dengan keadaan, bersemangat tanpa dibutuhkan, bermalas-malasan, tidak memiliki orientasi masa depan yang sistematis, senang dengan hayalan dan bualan, lebih mementingkan kepentingan pribadi, keinginan menyendiri, berhalusinasi dan tidak memegang pada prinsip hidup, hidup ketergantungan kepada narkotika, gangguan mental, tidak maksimalnya kinerja saraf, dan lain sebagainya.

Efek lain yang terjadi pada perubahan fisik diantaranya adalah Mata merah, cekung atau sayu, Pupil melebar atau menyempit, Penurunan berat badan secara drastis, Perubahan kebersihan, Masalah gigi, Perubahan kulit, Masalah tidur atau tidur terlalu banyak, Wajah pucat dan bibir tampak kehitaman, Ada tanda bekas luka sayatan pada tangan dan Sering sakit.²¹ Dalam kesempatan yang sama beliau juga menambahkan bahwa Sebab-sebab dorongan penggunaan narkotika pada anak remaja, dapat terjadi akibat: karena memuaskan rasa ingin tahu di usia belianya, coba-coba karena tren ikut pergaulan teman sebaya atau yang lebih dewasa, Solidaritas atas ikut pergaulan dan ingin terlihat gaya agar jangan di katakan kurang pergaulan (kuper) dikalangan anak remaja, merasa diri hebat oleh sebab merasa sudah dewasa dan perasaan atau suasana hati seperti;

1. Perasaan sedih akibat lawan jenis
2. Kesedihan

²¹Hasil wawancara peneliti dengan Cut Nur Hanifah Petugas Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Langsa pada Kegiatan Work Shop Anti Narkotika; Tanggap Narkotika Nasional yang diselenggarakan di gampong Paya Bujok Blang Pase pada tanggal, 8 Mei 2021, pukul 15.17 Wib.

3. Kekecewaan
4. Merasa dikucilkan dalam keluarga
5. Kurangnya perhatian khusus dari orang tua
6. Ekonomi rumah tangga yang sangat memperhatikan
7. Menganggap anak tidak berfungsi
8. Remaja sering disalahkan dalam rumah tangga
9. Mencari kebahagiaan lain diluar rumah
10. Kurangnya pengetahuan tentang bahayanya penggunaan narkoba
11. Mencari tempat tukar pikiran bagi remaja berkaitan perkembangan pergaulan dan mental pribadinya
12. Rumah tangga bukan lagi tempat nyaman baginya
13. Hilangnya rasa percaya diri
14. Tidak adanya pujian atas pekerjaannya²²

Sedangkan maraknya peredaran narkoba di Kota Langsa dapat disebabkan oleh:

1. Faktor letak geografi Indonesia yang mudah untuk dilalui oleh para bandar narkoba dari seluruh dunia dan Negara Indonesia merupakan negara ke empat termudahnya sebagai jalur peredaran narkoba dari seluruh dunia;
2. Faktor ekonomi, Hal ini dapat terjadi pada keluarga yang berkecukupan atau keluarga kurang mampu;
3. Faktor kemudahan memperoleh obat narkoba merupakan benda yang mudah dan terselubung dalam pemasarannya;
4. Faktor keluarga dan masyarakat;
5. Faktor kepribadian;
6. Faktor fisik dari individu yang menyalahgunakannya.²³

Adapun kendala orang tua untuk mencegah anak remaja dalam penggunaan narkoba dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagaimana telah diuraikan di atas namun dapat juga terjadi oleh sebab diri si anak remaja tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Geuchik, beliau juga menyampaikan bahwa

²²*Ibid*

²³*Ibid*

kendala orang tua untuk mencegah anak remaja agar tidak menggunakan narkoba dapat dilakukan sebagai berikut;

pertama adalah penghambat dari, yaitu dari anak itu sendiri, karena karakter anak itu ada yang mudah untuk di nasihati ada yang sulit, kendala yang terjadi ramai dari para orang tua tidak faham bagaimana cara mendidik anak dengan benar, ya... kalau di ajak jika ada seminar di gampong mereka pada tidak mau datang, padahal kita sering buat seminar atau pelatihan itu demi kepentingan mereka juga. Yang *kedua* anak kurang terbuka sepenuhnya kepada orang tua, baik mengenai perasaan yang dirasakannya maupun masalah yang sedang di hadapinya. Ketidak terbuka anak kepada orang tua yang berlarut-larut tentu bisa berakibat fatal pada anak, contohnya saja anak mengalami stres yang berkepanjangan karena tidak dapat keluar dari masalah yang di hadapinya kemudian mengambil jalan pintas dengan mengkonsumsi narkoba seperti rokok, alkohol dan lain sebagainya. Yang *ketiga* kendala orang tua yang juga datang dari diri anak, yaitu orang tua itu sendiri dalam membimbing tidak mengarahkan anak remajanya kedalam pendidikan agama Islam sehingga mereka tidak takut dosa kepada Tuhannya jika melawan orang tuanya dan penting bagi orang tua bagaimana orang tua dalam menggunakan teknik-teknik bimbingan yang tepat baik verbal maupun non-verbal terhadap anak. *Keempat* adalah ketidakmampuan orang tua dalam membina hubungan yang baik dengan anak seperti dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak remaja. Bahkan sering di tegur oleh perangkat gampong karena anak remaja sering dimarahi bahkan dipukul dihadapan umum, tentunya ini tidak baik terhadap sianak remaja. Menjadi masalah yang di alami dalam proses bimbingan. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan bimbingan. Orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan lembut, karena hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis berkesimpulan bahwa kendala orang tua dalam mencegah anak remajanya untuk tidak menggunakan narkoba pada prinsipnya orang tua tidak memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar sebagaimana anjuran agama Islam seperti yang dicontohkan rasulullah

²⁴Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Musfizar menjabat sebagai Geuchik Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsapada tanggal, 10 Mei 2021, pukul 11.20 Wib

Saw. Seharusnya orang tua wajib menjadi figur yang baik terhadap anak remajanya, membimbingnya, memahaminya serta mengayominya serta menjadi contoh terbaik bagi anak remajanya.

D. Langkah-langkah Apa Saja Yang Ditempuh Oleh Para Orang Tua Untuk Mencegah Penggunaan Narkotika Dikalangan Ramaja

Orang tua adalah guru pertama dalam kehidupan anak dalam rumah tangga. Pendidikan, perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua menjadi penguat dalam kehidupan anak remaja. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang saling terbuka antara anak dengan orang tua, mendukung agar berfikri kreatif serta mendidik kedewasaan dalam berfikir anak remaja. Menjadikan anak untuk leluasa dalam berbicara dengan menghindari desakan-desakan untuk mematuhi kemauan orang tua tanpa ada penjelasan yang rasional yang dapat membuat anak menjadi jenuh dan akhirnya enggan untuk berkomunikasi dengan baik bersama orang tuanya.

Dalam kehidupan anak remaja terkadang sering atau mudah sekali tergiur untuk melakukan penyalahgunaan narkotika, tentunya didukung oleh beberapa faktor-faktor; yang *Pertama* anak remaja memiliki dorongan psikologi atas rasa ingin tahu yang besar dalam lingkungan sepergaulannya mereka merasa tertantang untuk mencoba sesuatu yang baru yang menurut mereka menarik yang *Kedua* anak remaja itu punya keinginan untuk meniru di sekitar mereka dalam kondisi seperti ini anak lebih cepat terpengaruh oleh lingkungan teman sekitarnya *Ketiga* anak remaja memiliki keinginan untuk bisa diterima lingkungannya diterima oleh teman-temannya, mereka mau melakukan apa saja agar bisa mempunyai teman yang lebih banyak agar bisa berinteraksi dengan lingkungannya *Keempat* anak remaja menggunakan narkoti sebagai pelarian dari ketidak nyamanannya dalam keluarganya, bersama orangtuanya yang merasa penuh dengan masalah dalam keluarganya menggunakan narkoba melancarkan permasalahan-permasalahan yang menghilangkan perasaan-perasaan jenuh dan bosan yang *Kelima* Penyebaran narkoba di negara Indonesia yang begitu cepat dan meluas kedaerah mana pun yang sulit dicegah oleh pemerintah Indonesia. Hal ini terjadi karena konsumsi pasar yang begitu besar sehingga narkoba sangat mudah dipasarkan di Indonesia serta menjadi

para bandar memiliki keuntungan besar di tambah para pengedar-pengedar narkoba di Indonesia yang berasal dari negara luar untuk dimanfaatkan generasi bangsa Indonesai.

Untuk mencegah anak remaja agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba, maka yang dapat dilakukan oleh para orang tua adalah *pertama* pastikan di dalam rumah tangga ada keharmonisan antara ayah dan ibu juga anak-anak, buatlah suasana yang menyenangkan dengan menjalin komunikasi yang dialogis antara ayah, ibu dan anak *ketiga* anak-anak merasa nyaman dan merasa senang bila kedua orang tua mampu menciptakan suasana yang harmonis dalam rumah tangga, orang tua mampu menciptakan aktivitas bersama-sama dalam keluarga dengan melibatkan anak-anak sehingga anak-anak merasa menjadi bagian dari keluarga. Anak remaja khususnya mempunyai kebutuhan untuk menjadi bagian yang dibutuhkan dari sistem komunikasi dan informasi rumah tangga, keberadaan dan penghargaan dirinya sebagai manusia yang dibutuhkan. Anak remaja harus diberi kepercayaan untuk membuat satu keputusan atas kehendak tentang apa yang mereka inginkan dan kita menentukan apa yang mereka inginkan hingga menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh anak remaja, sehingga suasana merasa dihargai, memaknai keberadaannya dalam keluarga. *keempat* sebagai orang tua memberikan pemahaman tentang apa dan bagaimana bahayanya narkoba, anak remaja perlu mengetahui apa saja jenis-jenis narkoba dan bagaimana bahayanya jika mengkonsusi narkoba terhadap diri mereka, pengetahuan ini dapat membantu mereka untuk menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba *kelima* penting bagi orang tua untuk memperhatikan serta memberi contoh gaya hidup sehat dengan tidak mengkonsumsi rokok, hidup sehat dan rajin dalam melaksanakan ibadah. *Keenam* bagi orang tua harus mengenal teman-teman yang ada di sekitar anak remaja dan harus tahu anak remajanya bergaul dengan siapa saja dengan demikian orang tua dapat mencegah hal-hal yang tidak baik yang mungkin anak remaja dapatkan dari teman-teman sekitar. Penting juga bagaimana orangtua bisa hadir saat anak remaja mengalami kesulitan pada saat anak remaja mengalami masalah di sekolah mengalami masalah dengan teman-temannya maka ada ayah dan ibu yang siap untuk menampung keluh kesah mereka yang siap membela dan siap membantu mereka.

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang warga gampong Paya Bujuk Blang Pase ibu Darmawati beliau salah seorang guru di salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Langsa. beliau mengatakan bahwa: “dari segi psikologi ketika mereka sudah mulai ada kesadaran moral pada dirinya sudah mulai mengerti mana yang benar dan salah, itu mulai terjadi pada umur anak-anak sekitar kelas VI Sekolah Dasar (SD) biasanya sudah mulai mengenal bagaimana rasa tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya hingga usia anak mencapai 15-17 tahunan atau kelas III SMP, di usia ini anak sudah mulai mengenal jenis narkoba. Di usia ini mereka sudah mulai mengenal narkoba, baik yang disampaikan melalui seminar di sekolah-sekolah oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) atau pihak sekolah sendiri. Oleh karena teori yang mereka dapatkan sehingga menimbulkan stimulus atau keinginan-keinginan untuk mencoba atau dengan kata lain (bagaimana sih flay itu?, bagaimana sih lupa ingatan?, bagaimana sih bisa buat ingatan tenang?) pertanyaan-pertanyaan ini yang kemudian membunyah dalam ingatannya. Ketika anak remaja mendapat persoalan hidup yang membuat tekanan mental pada dirinya, maka yang dia ingat adalah narkoba, hal ini tentunya dapat terjadi karena yang difikirkan oleh anak remaja sebagai jalan mudah untuk membuat ia lupa dengan persoalan yang dihadapinya adalah dengan mengkonsumsi narkoba. Pengkonsumsian narkoba yang sedikit dan hanya terjadi satu kali saja mungkin persentasi dampak buruk belum terjadi pada diri anak remaja. Namun yang disayangkan jika konsumsi tersebut berlanjut dan berulang kali pada dirinya dengan dosis yang semakin lama semakin bertambah, sehingga menyebabkan ketergantungan dan overdosis yang dapat menyebabkan kegagalan fungsi jaringan saraf hingga kepada kematian”.²⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti berkesimpulan bahwa dampak dari persoalan hidup yang dialami anak remaja jika tidak dilandasi keimanan yang kuat dan bimbingan yang baik dari keluarga akan terjadi tekan psikologi dalam dirinya sehingga melampiaskan diri dengan mengkonsumsi narkoba. Hasil wawancara peneliti berikutnya dengan pak Irwan beliau mengatakan bahwa “faktor utama menurutnya yan mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba adalah

²⁵Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Islahuddin imam Dusun Sekata di Gampong Paya Bujuk Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 14.17 Wib.

kurang perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak menjadikan narkoba sebagai bentuk pelariannya jika mereka mencari ketenangan mereka mencari satu bentuk pengakuan diri usia remaja akan sangat kental unsur pencarian jati diri, jika di rumah dianggap sebagai tidak berguna atau tidak punya satu teman maka mereka akan berusaha untuk mencari identitas diri dengan menggunakan narkoba agar dianggap hebat oleh rekan-rekan lainnya yang seperti ini memang akhirnya menjadikan narkoba itu sebagai suatu bentuk varian anak remaja atau tekanan dari grupnya supaya dianggap keren misalnya lho..... kalau nggak ngerokok gak keren atau ada yang jenis baru nih udah nyoba belum.....”²⁶

Dalam hal ini, ibu Nur Halimah mengatakan bahwa “orang tua dizaman sekarang ini harus bekerja ekstra hati-hati. Jangan lantas anaknya bisa dimarah-marahin lalu dianggap kalau anaknya sudah nurut sama orang tua. Sebagai orangtua wajib mengontrol anak remajanya dalam bermain dengan siapa, bisa saja anak menyembunyikan segala sesuatu dengan orang tuanya kalau ini terajadi maka 35 % dia menganggap bahwa dirinya sudah bebas tanpa ada yang kontrol dalam hidupnya”²⁷

Pengontrolan atau pengawasan orang tua terhadap diri anak dalam memilih teman harus selalu diingatkan oleh para orang tua, memilih teman bermain menjadi penting disebabkan oleh anak remaja masih sangat labil dalam menentukan sikap dirinya pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap anak remaja menjadi sebagai bekal kematangan berfikir terhadap si anak, hal ini sesuai dengan pernyataan buk Ita yang berasal dari dusun Sekata, menurutnya “perkacapan antara orang tua dengan anak remaja, mendengar apa yang disampaikannya dapat membuat hubungan kedekatan antara anak dengan orang tua mereka menjadi enggan untuk berinteraksi diluar rumah kalau dirinya merasa nyaman dengan kondisi yang terjadi di dalam rumahnya, disisi lain percakapan orang tua dapat membuat anak menjadi dewasa dalam berfikir karena anak mendapat pengetahuan-pengetahuan serta pengalaman-

²⁶Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwan dari dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsapada tanggal, 13 Mei 2021, pukul 11.35 Wib

²⁷Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Halimah dari dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsapada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 11.17 Wib

pengalaman yang diberikan oleh orang tuanya dimana pengalaman tersebut belum dia dapatkan sebelumnya dari dirinya atau siapapun”.²⁸

Petikan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ita di atas mendefinisikan bahwa orang dapat menasehati anak remajanya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, berdasarkan fenomena ini menandakan bahwa semakin jauh pengalaman seseorang dalam mengarung kehidupan. Maka akan semakin banyak pengalaman yang dapat diberikan kepada anaknya. Penulis berkenaan dengan hal tersebut menyimpulkan bahwa jika saja pengalaman orang tua dapat mempengaruhi kedewasaan anak dalam berfikir tentunya anak akan semakin cerdas dalam kehidupannya.

Hal ini lah yang mungkin contohkan oleh Rasulullah Saw terhadap anak dan cucunya saidina Hasan dan Husein yang memiliki sikap sebagai khalifah dalam Islam. Sebagaimana hadis sebagai berikut; pendapat ini menjelaskan cara nabi menguntai nasehat untuk dua usia berbeda, yaitu:²⁹

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
يَا غُلَامُ أَوْ يَا عَلِيٍّ أَلَا أَعَلَّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ فَقُلْتُ بَلَى
فَقَالَ احْفَظْ اللَّهُ يَحْفَظْكَ احْفَظْ اللَّهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ تَعْرِفْ إِلَيْهِ فِي
الرَّحَاءِ يَعْرِفُكَ فِي السُّدَّةِ وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَتْ
فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ قَدْ جَفَّ الْقَلَمُ بِمَا هُوَ كَائِنٌ فَلَوْ أَنَّ الْخَلْقَ كُلَّهُمْ جَمِيعًا
أَرَادُوا أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ عَلَيْكَ لَمْ يَقْدِرُوا عَلَيْهِ وَإِنْ
أَرَادُوا أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ عَلَيْكَ لَمْ يَقْدِرُوا عَلَيْهِ وَاعْلَمْ
أَنَّ فِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكَرَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا وَأَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ
وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Dari Ibnu Abbas dia berkata: Aku dibonceng Nabi shallallahu alaihi wasallam dan beliau berkata, “Nak,aku akan mengajarimu beberapa kalimat, semoga Allah memberimu manfaat dengannya.” Aku berkata: Ya Nabi berkata, “Jagalah Allah, Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, kamu akan menjumpai Nya ada di hadapanmu. Kenalilah Dia dalam keadaan lapang, Dia akan mengenalmu di waktu sempit. Jika kamu minta, mintalah kepada Allah. Jika kamu

²⁸Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ita dari dusun Sekata di Gampong Paya Bujuk Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsapada tanggal, 14 Mei 2021, pukul 13.17 Wib

²⁹Budi Ashari, Artike; *Antara Dua Nasehat Rasulullah*, <https://www.google.com=artikel+ustadz+budi+ashari&oq=artikel+ustadz+budi+ashari&aqs=chrome..69i57j69i60l2.30791j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

minta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah. Pena telah kering terhadap semua yang ada, maka jika seluruh makhluk ingin memberimu manfaat (menolongmu) dengan sesuatu yang tidak ada dalam takdir Allah untukmu, mereka tidak akan sanggup mel. Dari Ibnu Abbas dia berkata: Aku dibonceng Nabi shallallahu alaihi wasallam dan beliau berkata, “Nak,aku akan mengajarimu beberapa kalimat, semoga Allah memberimu manfaat dengannya.” Aku berkata: Ya Nabi berkata, “Jagalah Allah, Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, kamu akan menjumpai Nya ada di hadapanmu. Kenalilah Dia dalam keadaan lapang, Dia akan mengenalimu di waktu sempit. Jika kamu minta, mintalah kepada Allah. Jika kamu minta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah. Pena telah kering terhadap semua yang ada, maka jika seluruh makhluk ingin memberimu manfaat (menolongmu) dengan sesuatu yang tidak ada dalam takdir Allah untukmu, mereka tidak akan sanggup melakukannya. Dan jika mereka ingin membahayakan dirimu dengan sesuatu yang tidak ada dalam takdir Allah padamu, mereka tidak akan sanggup melakukannya. Ketahuilah, sesungguhnya dalam kesabaran terhadap hal yang tidak kamu sukai ada banyak sekali kebaikan. Sesungguhnya kemenangan datang bersama dengan kesabaran. Sesungguhnya solusi datang bersama dengan kesulitan. Dan sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (HR. Ahmad dan Tirmidzi, dia berkata: hasan shahih)

Hadis di atas mencontohkan bagaimana rasulullah Saw mendidik anak-anaknya dan mengajarkan agar bersabar dan meminta pertolongan kepada Allah Swt jika terdapat masalah dalam hidup dan rasulullah saw mengingatkan kita agar bersabar dalam segala masalah yang terkadang dalam masalah yang tidak sukai namun terdapat manfaat yang besar dan Allah Swt maha mengetahui terhadap sesuatu.

Dari Ibnu Umar, Rasulullah Saw. Bersabda,³⁰

Masing-masing kalian adalah pemimpin. Masing-masing akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya. Kepala negara adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya, seorang lelaki adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya, wanita adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya, begitu juga pelayan adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya. Masing-masing kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya.” (*Muttafaq’Alaih*)

³⁰Budi Ashari, *Kuliah Online Parenting Nabawiyah; Kemanakah Kulabuhkan Hati ini*, (Jakarta: Makalah edisi 2010), hal.72

Imam Al-Ghazali dalam risalah “*Ayuhal Walad* (Wahai Anak)” mengumpamakan proses tarbiyah (pendidikan) itu bagaikan usaha petani mencabut duri-duri dan membuang tumbuhan asing dari tanamannya agar tumbuh dengan baik dan sempurna.

Masalah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak remaja dengan menukil pendapat ahli ilmu yang menyatakan bahwa pada hari kiamat nanti orang tua akan ditanya terlebih dahulu tentang anak-anaknya sebelum mereka ditanya tentang orang tua mereka. Orang tua wajib menunaikan hak anaknya, sebagaimana anak pun wajib menunaikan hak orang tua mereka. Allah berfirman;

وَمَا يَنْبَغِي لِلرِّجَالِ أَنْ يَسْأَلُوا نِسَاءَهُمْ شَيْئًا وَلَا لِلنِّسَاءِ أَنْ يَسْأَلُوا رِجَالَهُمْ شَيْئًا فِي مَتَاعِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْحَقُّ إِلَى اللَّهِ عِلْمُ الْغُيُوبِ ۗ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Al Luqman:14)

Ayat Al-Luqman surat 14 di atas Allah Swt memerintahkan hambanya untuk berbakti kepada kedua orang tua. Dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa tugas anak adalah mengabdikan dirinya kepada kedua ibu dan bapaknya. Memang tidak ada manusia sempurna selain Rasulullah Saw. Namun orang tua harus berusaha memiliki sifat-sifat terpuji agar bisa dijadikan teladan bagi anak-anaknya. Semakin baik sifat-sifat orang tua sebagai pendidik, semakin dekat tingkat keberhasilannya dalam mendidik anak remaja khususnya dalam mendidik anak remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkotika. Adapun sifat yang perlu di miliki oleh orang tua adalah sebagai berikut:

1. Penabar dan Tidak Pemaarah

Sebagai orang tua yang memahami bagaimana jiwa anak remajanya dalam kegiatan mendidik sebaiknya menahan amarahnya, hal ini sangat dibutuhkan oleh setiap anak, karena kesabaran orang tua dalam mendidiknya menjadi contoh bagi dirinya kelak ketika dia meranjak dewasa dan memiliki keturunannya.

2. Lemah Lembut dan Menghindari Kekerasan

Rasulullah bersabda, “Allah itu Maha Lemah Lembut, cinta kelemah-lembutan. Diberikan kepada kelembutan apa yang tidak diberikan kepada kekerasan dan kepada selainnya.”(h.r Muslim dari ‘Aisyah), Sabdanya yang lain,

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا رَأَتْهُ وَلَا يَنْتَرَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا سَأَتْهُ

Artinya: Tidaklah kelemah-lembutan itu terdapat pada sesuatu melainkan akan membuatnya indah, dan ketiadaannya dari sesuatu akan menyebabkannya menjadi buruk. (h.r. Muslim)

3. Hati yang Penuh Rasa Kasih Sayang

Rasulullah Saw. Bersabda: Sesungguhnya setiap pohon itu berbuah. Buah hati adalah anak. Allah Swt tidak akan menyayangi orang yang tidak sayang kepada anaknya. Demi dzat yang jiwaku yang ada di tangan-nya, tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersifat penyayang. Dari sifat yang dicontohkan oleh rasulullah Saw sebagaimana dijelaskan di atas, setidaknya orang tua dalam mendidik anak remajanya harus memiliki hati yang penuh rasa kasih dan sayang kepada anak remajanya, dengan kasih dan sayang dimaksud yang terlahir dari lubuk hatinya akan menciptakan keikhlasan yang dalam terhadap putera dan puterinya, dengan demikian maka pengorbanan tanpa pamrih kedua orang tua terhadap anaknya menjadi suatu amal jariyah orang tuanya kelak yang akan dipertanggungjawabkannya di yaumulhisab nanti.

4. Tidak Emosional (Suka Marah)

Dalam mendidik anak remaja, sifat pemaarah dan emosional harus dijaui. Sifat demikianlah bahkan menjadi faktor kegagalan dalam pendidikan anak kecil hingga diusia remaja. Maka ketika ada orang yang memina kepada Nabi agar diberi pesan secara khusus, tiga kali beliau memintanya agar tidak suka marah. Rasulullah Saw. juga bersabda, yang artinya:

Artinya: Orang kuat itu bukan karena kekuatannya dalam berkelahi, tetapi karena kemampuannya mengendalikan diri ketika sedang marah.
(*Muttafaq'alaih*)

Dalam hal ini Rasulullah Saw mengajarkan kita agar mampu menahan amarah. Anak yang masih sangat labil biasanya sering berbuat tingkah yang sangat menjengkelkan orang tuanya, bahkan terkadang lucu. Hingga dewasa terkadang sering berbuat onar seperti berkelahi dengan rekan-rekannya dan lain sebagainya. Saat inilah kesabaran orang tua di uji, jika orang tua sabar dalam mendidiknya. Sudah tentu si anak menjadi orang yang sabar pula dalam mendidik anaknya kelak, namun sebaliknya anak akan bersikap tidak sabar jika orang tuanya mendidiknya dengan cara yang yang tidak sabar.

5. Bersikap moderat dan seimbang

Ekstrim dan berlebih-lebihan adalah sikap tercela. Jika harus marah pun ada tempatnya dan tidak sampai menyebabkan tindakan keluar dari kebenaran. Rasulullah Saw, sebagaimana layaknya manusia lain, juga bisa marah. Namun, jika marah pun karena kebenaran. Kalimat terucap pun tetap tidak pernah keluar keluar dari kebenaran. Ada seseorang laki-laki mengadu kepada nabi bahwa dirinya akan datang terlambat ketika shalat subuh lantaran si fulan yang jadi imam itu suka memanjang shalatnya. Ketika berpidato, menyinggung masalah itu, beliau marah sekali hingga tidak seperti biasanya. Kemudian Rasulullah Saw. bersabda,

Artinya : wahai sekalian manusia! Ada diantara kalian yang menyebabkan orang lari (dari Islam), maka siapa saja yang menjadi imam, hendaklah mempersingkat shalatnya. Karena di belakang kalian ada orang tua, anak kecil dan orang yang punya keperluan.
(*Muttafaq'alaih*).

6. Ada Senggang Waktu Dalam Memberi Nasihat

Seringkali banyak bicara itu tidak mendatangkan hasil. Sebab itulah imam Ibnu Hanafiah berpesan kepada para muridnya, “janganlah kalian mengajarkan fiqih kalian kepada para muridnya” Ibnu Mas’ud ra. Hanya memberikan kepada para sahabat setiap hari Kamis. Maka ada seorang yang

berkata kepada beliau, “Wahai abu abdur rahman, alangkah baiknya jika ananda memberi nasihat kepada kami setiap hari .“beliau menjawab, “ saya enggan begitu karena saya tidak ingin membuat kalian merasa bosan dan saya memberi senggang waktu dalam meberikan nasihat bagaimana rasulullah lakukan terhadap kami dulu karena khawatir kami bosan”.(Muttafaq’alaih).

Berkaitan dengan uraian di atas, maka senggang waktu dalam memberi nasehat tidak pada tempanya terkadang dapat membuat anak usia remaja menjadi malu dengan rekan-rekannya, apalagi kalau nasehat itu dapat membuat dirinya malu. Namun demikian menegur anak ketika dia melakukan kesalahan alangkah lebih baik dari pada nasehat itu diberikan saat si anak remaja sudah melupakan peristiwa itu.

Berkaitan dengan tema permasalahan sebagaimana diuraikan di atas tentang langkah-langkah yang ditempuh orang tua dalam mengatasi anak remaja agar terhindar dari penggunaan narkoba, Aida Khesni dari dusun pondok menjelaskan bahwa: biasanya anak yang luput dari perhatian orang tua, anak tersebut kurang kasih sayang sehingga faktor lingkungan mempengaruhi polafikirnya serta perbuatannya sesuai dengan lingkungan tersebut.³¹

Bapak Mustafa menambahkan bahwa “setidaknya ada 3 macam godaan narkoba pada usia remaja secara garis besar yaitu yang *pertama* adalah secara medis kesehatan tentu saja penggunaanya akan menjadi seseorang yang merusak sistem saraf nya rusak organ-organnya dan kemudian apabila sampai bertahap yang lebih mematikan atau overdosis, *kedua* adalah dari segi psikologis pengguna biasanya menjadi berubah pola pikir tidak lagi bisa rasional akan menggunakan segala macam cara untuk mendapatkan dari hal tersebut yang tadinya tidak mencuri akhirnya mencuri membunuh bahkan ada yang merampok dan sebagainya jadi gak bisa berpikir secara rasional dia juga bisa lebih gelisah jadi cemas merasa dikejar-kejar atau malah tidak percaya pada sekitarnya bahkan juga muncul pada tahap tertentu dia bisa timbul gejala seperti orang psychosis jadi mulai tidak ada kesadaran warga sekitarnya untuk membersihkan diri tidak mau bergaul dan sebagainya”.³²

31Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aida dari dusun Pondok Kresek di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsapada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 17.15 wib

32Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mustafa dari Dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 14.17 Wib

Bapak Helmi juga menyampaikan bahwa “pendidikan yang wajib dilakukan oleh orang tua agar anaknya terhindar dari penggunaan narkoba tidak lain adalah dengan mendidik ilmu-ilmu agama kepada mereka sehingga mereka memahami hukuman dan hadiah yang ia dapatkan baik dari tuhan atau orang tuanya. Nasehat-nasehat agama penting disampaikan agar mereka faham dan mampu menjaga dirinya”.³³

Dari uraian berbagai pendapat yang telah peneliti kemukakan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba, maka setiap orang tua harus memiliki sikap penyabar dan Tidak Pemaarah, Lemah Lembut dan Menghindari Kekerasan, Hati yang Penuh Rasa Kasih Sayang, Tidak Emosional (Suka Marah), Bersikap moderat dan seimbang dan selalu menyempatkan waktu dalam memberi nasehat kepada anak dalam nasehat tersebut hendaknya orangtua menyampaikan pengetahuan-pengetahuan keislaman sebagaimana contoh yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw.

Ditengah perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan zaman milenial seperti saat ini, tentunya nasehat orang tua kepada anak remaja saat ini memang sangat sulit diterima bahkan untuk dipatuhinya, fenomena ini dapat terjadi karena sudah sangat mudahnya informasi yang dapat diakses oleh anak remaja. Fenomena seperti ini sering terlihat ketika anak disaat dinasehati oleh para orang tuanya kemudian dia membantah, sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan ibu Nur Aida dari dusun Alwasliyah “zaman ini memang sangat sulit kita menasehati anak remaja, mungkin karena mudahnya akses ceramah agama sehingga mereka membantah apa-apa yang dinasehati orang tua (dialok dalam bahasa Aceh “kacareng awaknyoe dari pada tanyoe”) apa yang kita nasehati semua tidak di dengarnya lagi”.³⁴ Wak Pona dari dusun Pondok Kresek juga menyampaikan keluhannya “saya sering menasehati anak dia selalu membantah, “mamak jangan

³³Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Helmi dari Dusun Pondok Kresek di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 14.17 Wib

³⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ibu Nur Aida dari dusun Alwasliyah di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsapada tanggal, 14 Mei 2021, pukul 13.17 Wib

khobah sudah sering aku dengar khotbah di you tube” itu lah yang sering terjadi antara saya dengan anak saya ketika saya hendak menasehatinya”.³⁵

Di lain sisi Helmi dari dusun Pondok Kresek juga mengeluh dengan hal yang sama, beliau menyampaikan bahwa “berkaitan dengan kendala kami sebagai orang tua, sebetulnya banyak sekali kejanggalan-kejanggalan yang selalu kami amati yang terjadi saat anak kami sudah mulai meranjak dewasa, namun demikian kami selalu berusaha untuk mengatasinya dengan baik, terkadang sesama orang tua kami selalu bertanya-tanya bagaimana perkembangan perilaku anak kami ketika mereka berada diluar yang jauh dari pengamatan kami. Kegelisahan kami terhadap kehidupan putra dan putri kami memuncak ketika anak kami tidak mengerti bagaimana memilih teman yang baik dalam lingkungan pergaulannya, bagaimana mereka agar tidak terjebak dengan bahayanya penggunaan narkoba, bagaimana kalau mereka kesandung hukum sehingga bermasalah dan kemudian di tangkap, bagaimana kalau mereka dibully karena tidak ikut termnya zaman atau salah didikan yang dapat mempersulit hidupnya kelak. Ini lah yang selalu menakuti kami sebetulnya, namun apa boleh buat karena semua ini harus kami jalani sebagai ayah dan ibu dari putra dan putri kami”.³⁶

Fenomena yang disampaikan oleh para warga sebagaimana penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah memudahkan informasi yang dapat dikonsumsi oleh warga negara dari segala strata usia ras dan golongan sebagaimana yang selalu ditayangkan di media elektronik berupa you tube dan media lain saat ini, baik berupa nasehat atau syari’at Islam bagi yang beragama Islam dan ceramah agama lainnya. Kemudahan informasi ini selanjutnya dapat bernilai positif dan dapat juga bernilai negatif. Bernilai positif bagi para warga yang memiliki tujuan sebagai proses pembelajaran dalam memperkaya khasanah keilmuannya dalam kaitanya terhadap akhlak khususnya akhlak yang berkaitan dengan pergaulan anak remaja. Selanjutnya ada juga yang menganggap bahwa pengetahuan tersebut

35 Hasil wawancara peneliti dengan Wak Pona dari dusun Pondok Kresek di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsapada tanggal, 13 Mei 2021, pukul 11.04 Wib

36 Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Helmi dari Dusun Pondok Kresek di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa pada tanggal, 15 Mei 2021, pukul 14.17 Wib

sudah cukup baginya serta menjadi pegangan diri sehingga nasehat dari orang tuanya sudah tidak bermanfaat lagi bagi dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebagaimana telah peneliti uraikan di atas, peneliti akhirnya menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan lembaga pendidikan utama terhadap diri anak remaja, fungsi keluarga adalah memberi pendidikan, kasih sayang, mendengar setiap keluhan dan berkomunikasi dengan baik, serta menjadikan dirinya sebagai sahabat yang saling berbagi dan bertukar pikiran, tujuan ini mendorong mentalitas anak remaja agar memiliki imun tubuh, kepercayaan diri dan tahan terhadap godaan lingkungan tempat dia bermain bersama dengan teman sebayanya, baik teman sebaya yang baik terhadap pendidikan moral dan akhlaknya maupun teman sebaya yang dapat menjerumuskannya kedalam perbuatan yang sangat ditentang oleh agama dan negara.
2. Kedala orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan, menjadi sulit dalam menjalankan perannya sebagai orang tua akibatnya dihadapi dalam mendidik anak remajanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anak serta kurangnya ilmu-ilmu agama sebagaimana contoh yang telah disi'arkan oleh baginda rasulullah Saw. Sebagai sebuah keluarga yang baik nilai yang paling berharga yang wajib diajarkan terhadap anak-anaknya adalah bagaimana mensyukuri kehendak Allah Swt dalam setiap keadaan yang ada, namun sebaliknya terlalu mengejar harta dunia.
3. Langkah-langkah yang ditempuh oleh para orang tua untuk mencegah penggunaan narkoba dikalangan ramaja diantaranya adalah memilih teman yang baik dalam lingkungan pergaulannya, menyampaikan bahayanya penggunaan narkoba, menyampaikan hukuman-hukuman yang dapat mempersulit hidupnya kelak jika anak remaja tertangkap oleh pihak kepolisian, mengajarkan anak untuk memahami kondisi orang tua, berkomunikasi layaknya mengajarkan pengalaman yang baik dan pernah

dialami sebelumnya, mengajarkan anak untuk mengenal tauhid, agama dan budi pekerti rasulullah Saw sedangkan sifat yang wajib dimiliki oleh orang tua diantaranya: penyabar dan tidak pemarah, lemah lembut dan menghindari kekerasan, hati yang penuh rasa kasih sayang, tidak emosional (suka marah), bersikap moderat dan seimbang, dan menyediakan waktu senggang waktu dalam memberi nasihat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam penelitian tesis ini peneliti juga mencoba menyampaikan saran dan masukan yang bersifat membangun dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah Kota Langsa melakukan sosialisasi darurat narkoba hingga ke pelosok-pelosok desa dan melakukan pengawasan yang ketat di masyarakat dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat langsung. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat dari hasil penelitian ini yang mendeskripsikan masih kurang berhasilnya upaya-upaya orang tua dalam menghadapi permasalahan anak pecandu narkoba serta maraknya peredaran narkoba ditengah-tengah masyarakat saat ini
2. Pemerintah Kota Langsa melalui Pemerintahan gampong hendaknya menjalankan program yang mengedukasi para orang tua yang anaknya sebagai pecandu narkoba seperti kajian *Parenting* sebagai bekal untuk menghadapi anak-anak pecandu narkoba supaya ditangani secara khusus.
3. Pemerintahan gampong hendaknya dengan tegas mengawasi gerak-gerik para anak remaja baik yang berdomisili di gampong Paya Bujok Blang Pase maupun yang berdomisili diluar gampong demi membatasi perdagangan serta membatasi pergaulan anak remaja, sehingga anak remaja yang bukan penduduk setempat tidak leluasa dalam berbuat sebagaimana yang tidak diinginkan.
4. Masyarakat sudah seharusnya sadar akan informasi. Mengingat dengan berkembangnya kemajuan teknologi, internet menjadi salah satu sarana pencarian solusi untuk menghadapi permasalahan kecanduan narkotiks terhadap anak remajanya

5. Sebagai benteng pertahanan yang baik, sebaiknya keluarga juga wajib membekali diri serta berupaya dengan semaksimal mungkin untuk membangun komunikasi antar rumah tangga dan antar tetangga untuk memperoleh informasi tentang perkembangan pergaulan anak serta mencari bagaimana pemecahan masalah yang dihadapi oleh para orang tua dalam mendidik anak remajanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Supriyanto., *Agar Keluarga Seindah Surga, Ramuan Keluarga Bahagia Ala Rasululla* Yogyakarta: Jannah. 2012
- Adi, Kusno, *Diversi Sebagai Upaya Alternatif Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, Malang; UMM press, 2009
- Amriel, Reza Indragiri, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, Jakarta: Selemba Humanika, 2008
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Peneletian, "Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bachri, Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Ed.3, Cet.-2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dariyo, Agoes., *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007
- Dokumentasi Gampong Paya Bujok Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021
- Drajad, Zakiah, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2003
- Drajad, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Balai Pustaka, 2000
- Drajad, Zakiah, *Islam Untuk Displin Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Harjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktis Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2007
- Hasballah, Fachruddin. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2009
- Hikmawati, Fenti., *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011

- Indragiri, Reza, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011
- Jamaluddin, Adon Nasrullah., *Dasar-dasar Patologi Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Juntika, Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Juntita, Achmad., *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : Refika Aditama, 2011
- Lisa, Julianan., *Narkoba Psikoterapika dan Gangguan Jiwa*, Yogyakarta: Nuha medika, 2013
- Ma'ruf, M. Ridho, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, Jakarta: CV Marga Jaya, 1978
- Martono, Lydia Harlina, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta; Balai Pustaka, 2016
- Marzuki, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Yogyakarta: Widi Pratama, 2013
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Muhammad, Al Jauhari Mahmud, dkk, *Membangun Keluarga Qur'ani, Panduan Untuk Para Muslimah*. (Jakarta. Penerbit Amzah 2005
- Nihayah, Zahrotun, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*, Cet. I, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Nur I'annah, *Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam*, Buletin Psikologi, Jurnal 2017, Vol. 25, No. 2, 114 – 123
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.2012
- Pitojo, Setijo, *Ganja, Opium, Dan Coca Komoditas Terlarang, (Narkoba Musuh Kita Bersama)*, cet.I, Bandung: Angkasa, 2006
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991

- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Rasyid, Daud., *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta; Gema Insani Press, 1998
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung; PT. Al-Maarif, 2005
- Salmadanis, *Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam*, Padang: The Hayfa Press, 2009
- Santrock, John W., *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Ed.5 Jilid II, Terj. Dari Life-Span Development 5 E oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik, Jakarta: Erlangga, 2002
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016
- Soedjono, *Hukum Narkotika Indonesia*, Bandung: Penerbit Alumni, 1987
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunanya*, Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Cet.II, Jakarta: Reneka Cipta, 1991
- Sutoyo, Anwar., *Bimbingan Konseling Islam*, (Teori dan Praktis), Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013
- Syahrudin, Ace., *Anakku Terjebak Narkoba*, Semarang: Alprin Finishing, 2007
- Syukur, Abd., *Pendidikan Berkarakter Qurani*. Banda Aceh: Lembaga Kajian Agama dan Sosial, 2012
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Tranggono, Rudy, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*, Medan: BNNP, 2013
- Ulwan, Abdullah Nahsih., *Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo. Penerbit Insan Kamil, 2012
- Undang-Undang No.1 tahun 1974
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 19
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

Undang-Undang Republik Indonesia No.22. Pasal 1 Tahun 1997 Tentang Narkotika, Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3698.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Yusuf, Syamsu, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana letak geografis Kota Langsa ini?
2. Bagaimana letak geografis seluruh gampong Paya Bujok Blang Pase ini?
3. Apasaja sumber mata pencarian masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase ini?
4. Bagaimana kondisi perekonomian Penduduk Paya Bujok Blang Pase
5. Apa penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga?
6. Apa penyebab remaja terjerat dalam penggunaan narkoba?
7. Generasi muda “anak remaja” saat ini sudah banyak yang terjerumus dalam pergaulan narkoba, bagaimana pendapat bapak sebagai seorang kepala desa?
8. Menurut Ibu bagaimana pergaulan anak remaja sekarang yang terjerumus kedalam pergaulan pengkonsumsi narkoba?
9. Menurut Ibu, bagaimana sistem pengedaran narkoba di Kota Langsa sehingga pengguna narkoba di Kota Langsa begitu mudah mendapatkan benda tersebut?
10. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?
11. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba?
12. Apakah bapak ibu sering melihat anaknya bersikap atau berperilaku yang aneh
13. Kalau anak remaja bapak/ibu tidak pulang kerumah di waktu tidur malam. Adakah bapak/ibu menanyakannya?
14. Sesering apakah bapa/ibu memantau anak bergau dengan teman sebayanya?

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Musfizar
Status : Geuchik Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sehati Gampong Paya Bujok Blang Pase

15. Mohon informasinya Pak, bagaimana letak geografis Kota Langsa ini?

Jawab : Kota Langsa mempunyai luas wilayah 262,41 km², yang terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68'' – 04° 33' 47,03'' Lintang Utara dan 97° 53' 14,59'' – 98° 04' 42,16'' Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 – 25 M di atas permukaan laut serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Selat Malaka
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang

16. Dan, bagaimana letak geografis seluruh gampong Paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Paya Bujok Blang Pase salah satu wilayah yang bernaung dibawah pemerintahan Kecamatan Langsa Kota, Paya Bujok Blang Pase merupakan salah satu gampong yang secara geografis berbatasan dengan, sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan gampong Tualang Teungoh
- b. Sebelah timur berbatasan dengan gampong Daulat
- c. Sebelah utara berbatasan dengan gampong Matang Seulimeng
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan gampong Jawa

17. Bagaimana populasi mata pencarian masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Mata pencaharian penduduk gampong Paya Bujok Blang Pase yang dominan sebagai Buruh/Nelayan/Wiraswasta atau dengan kata lain bukan pendapatan tetap. oleh sebab itu, jika dikaji dari sisi psikologis keadaan ekonomi keluarga bisa memungkinkan bahwa keharmonisan dalam rumah tangga sangat rentan dengan pendapatan yang diperoleh, pendapatan yang pas-pasan ditengah kemajuan zaman seperti saat ini kemungkinan konflik rumah tangga hingga terjadi perceraian antara kedua orang tua dapat saja terjadi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Musfizar sebagai geuchik gampong Paya Bujok Blang Pase angka perceraian mencapai hingga 12-20 kepala keluarga (KK) pertahun. Sedangkan yang berhasil didamai mencapai 24-30 KK pertahun, kasus pemukulan atau pemukulan berkisar 45-50 kasus dan kasus narkoba 20-30 kasus pertahun.

18. Bagaimana populasi mata pencarian masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Jumlah penduduk gampong Paya Bujok Blang Pase mencapai 664 jiwa yang terdiri, sebagaimana pada tabel berikut:

19.
Bagaimana
kondisi

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun Sekata	98	134	232
2.	Dusun Pondok	87	146	233
3.	Dusun PJKA	93	101	194
4.	Dusun Sejati	99	178	277
Jumlah Total		309	355	936

perekonomian Penduduk Paya Bujok Blang Pase?

Jawab :

No	Jenis mata Pencapaian	Jumlah Penduduk	Jumlah	Persentas i
1	Karyawan	936	63	9
2	Pedagang		87	13
3	Buruh/Nelayan/Wiraswasta		472	71
4	PNS		14	2
5	Petani		28	4
Jumlah		936	664	100%

20. Menurut Bapak, apa yang menyebabkan terjadinya konflik dalam rumah tangga?

Jawab : menurut pengamatan saya, rata-rata konflik dalam rumah tangga adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah dan hanya sedikit yang memiliki penghasilan tinggi seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pedagang. diantara konflik dalam rumah tangga rata-rata mereka disebabkan oleh kurangnya belanja harian dan perselingkuhan hingga perjudian dan narkoba”.

21. Menurut Bapak, apa saja penyebab remaja terjerat dalam penggunaan narkoba?

Jawab : banyak remaja yang terjerat dengan kasus narkoba diantara mereka disebabkan oleh kesibukkan orang tua dalam mencari nafkah, sehingga rasa peduli dengan anak remaja sedikit kurang dan ada juga yang disebabkan oleh pergaulan di anak kalangan remaja itu sendiri”.

22. Menurut Bapak, berkenaan dengan generasi muda “anak remaja” saat ini sudah banyak yang terjerumus dalam pergaulan narkoba, bagaimana pendapat bapak sebagai seorang kepala desa?

Jawab : *pertama* adalah penghambat dari, yaitu dari anak itu sendiri, karena karakter anak itu ada yang mudah untuk di nasihati ada yang sulit, kendala yang terjadi ramai dari para orang tua tidak faham bagaimana cara mendidik anak dengan benar, ya... kalau di ajak jika ada seminar di gampong mereka pada tidak mau datang, padahal kita sering buat seminar atau pelatihan itu demi kepentingan mereka juga. Yang *kedua* anak kurang terbuka sepenuhnya kepada orang tua, baik mengenai perasaan yang dirasakannya maupun masalah yang sedang di hadapinya. Ketidak terbuka anak kepada orang tua yang berlarut-larut tentu bisa berakibat fatal pada anak, contohnya saja anak mengalami stres yang berkepanjangan karena tidak dapat keluar dari masalah yang di hadapinya kemudian mengambil jalan pintas dengan mengkonsumsi narkoba seperti rokok, alkohol dan lain sebagainya. Yang *ketiga* kendala orang tua yang juga datang dari diri anak, yaitu orang tua itu sendiri dalam membimbing tidak mengarahkan anak remajanya kedalam pendidikan agama Islam sehingga mereka tidak takut dosa kepada Tuhannya jika melawan orang tuanya dan penting bagi orang tua bagaimana orang tua dalam menggunakan teknik-teknik bimbingan yang tepat baik verbal maupun non-verbal terhadap anak. *Keempat* adalah ketidakmampuan orang tua dalam membina hubungan yang baik dengan anak seperti dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak remaja. Bahkan sering di tegur oleh perangkat gampong karena anak remaja sering dimarahi bahkan dipukul dihadapan umum, tentunya ini tidak baik terhadap sianak remaja. Menjadi masalah yang di alami dalam proses bimbingan. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan bimbingan. Orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan lembut, karena hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Cut Nur Hanifah
Status : Pegawai BNN Kota Langsa
Asal Tempat Tinggal : -

1. Menurut Ibu bagaimana pergaulan anak remaja sekarang yang terjerumus kedalam pergaulan pengonsumsi narkoba?

Jawab : anak jaman sekarang sudah menunjukkan pada wilayah yang berbahaya kalau orang tua tidak serius memperhatikannya ada istilah dikalangan remaja kurang pergaulan (kuper), misanya dikalangan anak remaja, merasa diri hebat oleh sebab merasa sudah dewasa dan perasaan atau suasana hati seperti;

- a. Perasaan sedih akibat lawan jenis
 - b. Kesedihan
 - c. Kekecewaan
 - d. Merasa dikucilkan dalam keluarga
 - e. Kurangnya perhatian khusus dari orang tua
 - f. Ekonomi rumah tangga yang sangat memperihatinkan
 - g. Menganggap anak tidak berfungsi
 - h. Remaja sering disalahkan dalam rumah tangga
 - i. Mencari kebahagiaan lain diluar rumah
 - j. Kurangnya pengetahuan tentang bahayanya penggunaan narkoba
 - k. Mencari tempat tukar pikiran bagi remaja berkaitan perkembangan pergaulan dan mental pribadinya
 - l. Rumah tangga bukan lagi tempat nyaman baginya
 - m. Hilangnya rasa percaya diri
 - n. Tidak adanya pujian atas pekerjaannya
2. Menurut Ibu, bagaimana sistem pengedaran narkoba di Kota Langsa sehingga pengguna narkoba di Kota Langsa begitu mudah mendapatkan benda tersebut?
- Jawab : maraknya peredaran narkoba di Kota Langsa dapat disebabkan oleh:
- a. Faktor letak geografi Indonesia yang mudah untuk dilalui oleh para bandar narkoba dari seluruh dunia dan Negara Indonesia merupakan negera ke empat termudahnya sebagai jalur peredaran narkoba dari seluruh dunia;
 - b. Faktor ekonomi, Hal ini dapat terjadi pada keluarga yang berkecukupan atau keluarga kurang mampu;
 - c. Faktor kemudahan memperoleh obat narkoba merupakan benda yang mudah dan terselubung dalam pemasarannya;
 - d. Faktor keluarga dan masyarakat;
 - e. Faktor kepribadian;
 - f. Faktor fisik dari individu yang menyalahgunakannya.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Master X
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Gampong Paya Bujok Blang Pase

1. Bagaimana pendapat anda tentang anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase pada umumnya baik-baik, akan tetapi karena banyak remaja yang datang ke gampong ini yang tidak tahu dari mana saja mereka berasal untuk bermain-main ke gampong ini, (“gabung” dalam istilah remaja sekarang), terkadang saya perhatikan mereka sering duduk di tempat-tempat yang sunyi. Entah apa yang mereka lakukan disana, sehingga remaja disini terlihat seperti ada gerak-gerik yang mencurigakan kami, namun untuk melapor kami tidak punya keberanian. Akan tetapi tidak semua dusun yang ada di gampong Paya Bujok Blang Pase memiliki wilayah yang kurang baik, dusun lain tidak demikian. Biasanya itu sering terjadi di dusun PJKA dan Dusun Pondok Kresek. Sedangkan dusun sekata dan dusun sehati tidak demikian.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Mustafa
Status : Kepala Dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : Anak yang sudah terjerumus kedalam pergaulan pengkonsumsi narkotika sebaiknya jangan dimarginalkan dia, tetapi dia harus diperhatikan layaknya manusia yang membutuhkan bimbingan agama, ajak anak tersebut dalam kebaikan-kebaikan, dan menasehati dia secara pelan-pelan dan berkesinambungan, anak jangan dipaksa. Mereka adalah makhluk tuhan yang terkadang rahmat belum turun untuknya sehingga kesadaran untuk itu harus senantiasa dilakukan secara tahap demi tahap. Ajak mereka kepada kegiatan yang diperintahkan dalam agama Islam seperti shalat lima waktu, menghadiri majelis ta'lim sebagai pengetahuan alam neraka dan surga serta tentang kehidupan baginya, ajak juga untuk mencintai para alim ulama terhadap dirinya dan temani dia dalam kesehari-hariannya. Hal ini akan membatasi dirinya dengan rekan di lingkungan permainannya dengan demikian saya berkeyakinan besar Insyaallah dengan pertolongan Allah Swt si anak tersebut akan mudah diajak kembali kepada jalan fitrahnya sebagai seorang anak yang didambakan oleh para orang tua. Tentunya dalam hal ini kita harus bersabar dan memohon petunjuk dari Allah Swt, semoga Allah Swt memudahkan jalan bagi para orang tua yang berkeinginan merubah kehidupan anak-anaknya menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt.

2. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : rumah tangga yang broken biasanya menjadi pemicu utama hilangnya kasih dan sayang terhadap seorang anak, persoalan keseimbangan dalam hidup dan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian membunyah dalam ingatannya. Ketika anak remaja mendapat persoalan hidup yang membuat tekanan mental pada dirinya, maka yang dia ingat adalah narkotika, hal ini tentunya dapat terjadi karena yang difikirkan oleh anak remaja sebagai jalan mudah untuk membuat ia lupa dengan persoalan yang dihadapinya adalah dengan mengkonsumsi narkotika. Pengkonsumsian narkotika yang sedikit dan hanya terjadi satu kali saja mungkin persentasi dampak buruk belum terjadi pada diri anak remaja. Namun yang disayangkan jika konsumsi tersebut berlanjut dan berulang kali pada dirinya dengan dosis yang semakin lama semakin bertambah, sehingga menyebabkan ketergantungan dan overdosis yang dapat

menyebabkan kegagalan fungsi jaringan saraf hingga kepada kematian”.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : setidaknya ada 3 macam godaan narkoba pada usia remaja secara garis besar yaitu yang *pertama* adalah secara medis kesehatan tentu saja penggunaanya akan menjadi seseorang yang merusak sistem saraf nya rusak organ-organnya dan kemudian apabila sampai bertahap yang lebih mematikan atau overdosis, *kedua* adalah dari segi psikologis pengguna biasanya menjadi berubah pola pikir tidak lagi bisa rasional akan menggunakan segala macam cara untuk mendapatkan dari hal tersebut yang tadinya tidak mencuri akhirnya mencuri membunuh bahkan ada yang merampok dan sebagainya jadi gak bisa berpikir secara rasional dia juga bisa lebih gelisah jadi cemas merasa dikejar-kejar atau malah tidak percaya pada sekitarnya bahkan juga muncul pada tahap tertentu dia bisa timbul gejala seperti orang psychosis jadi mulai tidak ada kesadaran warga sekitarnya untuk membersihkan diri tidak mau bergaul dan sebagainya.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Irwan
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Banyak para remaja di gampong Paya Bujok Blang Pase saat ini baik-baik saja, mereka tidak mengganggu ketentraman masyarakat gampong, namun demikian saya sangat berharap agar para orang tua dapat membimbing mereka secara baik karena dizaman sekarang ini ditengah-tengah hiruk-pikuknya perkembangan tehnologi kita khawatir akan kehidupan generasi muda dimasa yang akan datang, khawatir mereka terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak baik, coba lihat saja mereka yang selama selama ini nongkrong dikafe-kafe semuanya pada fokus bermain game, baik game domino maupun game online lainnya, kehidupan remaja zaman sekarang sudah terlena dengan kecanggihan tehnologi. Disinilah peran orang tua yang wajib menuntun anaknya agar anaknya tidak terjebak dengan keadaan zaman dan kemudian bermalas-malasan. Penting bagi orang tua untuk menimbang kembali, bahwa kehidupan dizaman ini berbeda dengan kehidupan dizaman saya, bapak dan kakek saya dulu. di zaman itu untuk bisa makan maka kita harus bekerja dulu dan itupun kalau dapat uangnya. Coba perhatikan para petani dizaman dulu waktu saya masih remaja, tanam padi dulu setelah panen baru dapat beras untuk dimakannya.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : Saya memiliki 2 orang putri yang *alhamdulillah* hingga saat ini mereka sangat dekat dengan ibunya dan saya selaku ayahnya. Kedekatan mereka dengan ibunya terkadang membuat saya cemburu namun demikian saya merasa senang karena anak-anak saya sangat baik-baik, penurut dan sanyang kepada saya dan ibunya. Mereka selalu bercerita kepada kami tentang segala sesuatu yang mereka alami baik berkaitan dengan sekolah mereka sampai kepada pertemanan mereka selalu diceritakan, terkadang mereka membahas tentang bagaimana cara memilih calon pasangan yang baik sekalipun nantinya. Memang usia mereka sangat muda si kakak masih duduk di kelas II bangku SMA dan Adiknya masih kelas III dibangku SMP. Kedua-dua mereka memiliki komunikasi yang terbuka dengan kami. Saat ibunya memasak di dapur mereka ikut membantu memasak sambil belajar memasak dengan ibunya, begitu juga menyuci mereka

tidak sungkan-sungkan membantu ibunya untuk menyuci dan menstrika pakaian kami. Berkaitan dengan pendidikan yang kami terapkan dalam rumah tangga. Saya dan ibunya selalu menyempatkan waktu kala malam makan secara bersama-sama, setelah makan saya sering bercerita dengan mereka tentang kebaikan-kebaikan dalam hidup seperti bagaimana kita harus menghormati, menghargai, tolong menolong dan saling menyayangi sesama keluarga, teman-teman dan masyarakat pada umumnya, tidak ada komunikasi yang kami rahasiakan selain hal-hal yang patut mereka ketahui yang harus kami ceritakan kepada mereka.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba?

Jawab : faktor utama menurutnya yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba adalah kurang perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak menjadikan narkoba sebagai bentuk pelariannya jika mereka mencari ketenangan mereka mencari satu bentuk pengakuan diri usia remaja akan sangat kental unsur pencarian jati diri, jika di rumah dianggap sebagai tidak berguna atau tidak punya satu teman maka mereka akan berusaha untuk mencari identitas diri dengan menggunakan narkoba agar dianggap hebat oleh rekan-rekan lainnya yang seperti ini memang akhirnya menjadikan narkoba itu sebagai suatu bentuk varian anak remaja atau tekanan dari grupnya supaya dianggap keren misalnya lho..... kalau nggak ngerokok gak keren atau ada yang jenis baru nih udah nyoba belum.....

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Nur Halimah
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Al Wasliyah

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Para remaja di gampong ini pada umumnya tidak memiliki kerjaan yang tetap, mereka banyak yang buruh lepas, namun ada juga yang berdagang dan bertukang seperti tukang bangunan, tukang bengkel dan ada juga yang bekerja di kantor. Kami pihak orang tua sudah sering mengingatkan agar mereka dapat mencari pekerjaan yang tetap, baik pekerjaan sebagai pedagang atau usaha lain yang memiliki program jangka panjang, namun alasan mereka berbagai macam, ada yang mengatakan tidak memiliki modal dan ada juga yang mengatakan tidak memiliki keahlian khusus, namun demikian kami selalu membimbing mereka agar tidak mudah berputus asa. Bagi kami Allah Swt sudah memberikan rezeki bagi manusia masing-masing tinggal bagaimana kita mendapatkannya. Tentunya kita akan mencari rezeki dengan cara yang halal dan baik buat kita makan. Apalagi saat ini dizaman tehnologi ini banyak situs yang menjanjikan hadiah dalam bentuk uang seperti bermain domino, PUBG, dan game lainnya yang hari ini kita lihat sendiri banyak para remaja bahkan ada juga orang tua yang ikut bermain game tersebut. Tentu hal ini sangat disayangkan bagi perkembangan hidup remaja kita. Mereka sering dihayalkan dengan hadiah-hadiah yang tidak jelas seperti main game tersebut. Coba anda lihat sendiri dimana ada warung kopi yang ada internet, maka para remaja ngumpul disana dengan menghabiskan waktu berjam-jam lamanya. Dalam hal ini kami juga sudah berulang kali menyampaikan agar sesegera mungkin menghindari permainan tersebut. Kami sering mengatakan kalau permainan itu dapat merugikan kalian. Coba aja waktu yang terbuang itu mereka pergunakan kepada perbuatan atau pekerjaan yang bermanfaat tentu itu akan jauh berguna bagi mereka.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : orang tua dizaman sekarang ini harus bekerja ekstra hati-hati. Jangan lantas anaknya bisa dimarah-marahin lalu dianggap kalau anaknya sudah nurut sama orang tua. Sebagai orangtua wajib mengontrol anak remajanya dalam bermain dengan siapa, bisa saja anak menyembunyikan segala sesuatu dengan orang tuanya kalau ini terajadi maka 35 % dia menganggap bahwa dirinya sudah bebas tanpa ada yang kontrol dalam hidupnya.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : Saya sebagai orang tua selalu memberi nasehat kepada anak-anak remaja di gampong ini agar tidak menggunakan barang haram itu “narkoba”. Dalam setiap nasehat yang saya sampaikan selalu mengatakan bahwa narkoba adalah musuh kita semua, musuh agama dan musuh negara. Narkoba merupakan barang haram yang sangat dilarang oleh agama, bahkan semua agama melarang penggunaan narkoba. Narkoba adalah budaya yahudi untuk menghancurkan umat Islam tujuannya agar para remaja-remaja Islam terlena dan tidak lagi memikirkan kepentingan dan kemajuan agama, bangsa dan negaranya. Penggunaan narkoba pada hakikatnya merusak pemikiran kita sehingga kita terbuai dan terlena dengan keadaan yang membuat kita malas untuk berusaha. Sudah sangat pasti bahwa pengguna narkoba cenderung malas bekerja dan hidup dengan mengandai-andai; “andai nanti dapat chip dari nenek dalam game domino, andai nanti dibayar dan andai nanti mendapat hadiah lain” itulah kecenderungan tersebut. Itu pula yang diimingkan oleh para remaja pengguna narkoba saat ini. Saya juga sering mengingatkan bahwa berandai-andai tersebut bukan berarti salah itu juga ada benarnya, sebagai contoh andai aku bekerja giat tidak peduli pekerjaan apa yang di perbuat asal yakin, maka akan membawa manfaat bagi kehidupan kelak. Tentu yang dikerjakan itu akan bermanfaat bagi orang lain dan berdampak secara finansial baginya. Saya juga meyakinkan mereka andaikan mereka mau meniru para remaja yang ada di pulau Jawa yaitu kota maju saat ini, mereka bertahan hidup dengan mengumpulkan barang-barang bekas kemudian menjadi karya seni dan mereka jual dengan harga-harga yang sangat mahal, tentu ini menjadi karya seni putra bangsa yang sangat bernilai harganya. Dalam hal ini keinginan saya agar mereka bisa hidup seperti kami yang dulunya bekerja tidak memilih-milih pekerjaan, semua pekerjaan yang ada kami kerjakan asalkan mendapat rezeki dan rezeki itu kami bawa pulang untuk kebutuhan keluarga kami, baik untuk membantu orang tua atau nafkah bagi keluarga kami bagi yang sudah berumah tangga. Jujur saya sangat heran dengan generasi jaman sekarang, terkadang saya sering bertanya sendiri apakah mereka tidak takut dengan hukum negara?, kalau ketangkap polisi pastinya mereka akan mendekam di penjara dan bertahun-tahun lamanya. Apa mereka tidak menyadari bahwa kehidupan dalam penjara itu sangat menderita. Sayang jika generasi ini terbuai dan terlena dengan barang haram itu. habis waktunya dengan sia-sia.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Julianto
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun PJK A

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?
Jawab : Pergaulan remaja saat ini sudah jauh dari harapan kita sebagai orang tua, apa lagi di desa Paya Bujok Blang Pase ini sangat luar biasa, sungguh diluar dugaan kita. Tapi kalau menurut saya anak remaja yang berdomisili di sini pada umumnya baik-baik saja.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?
Jawab : selama ini saya perhatikan aktivitas kehidupan anak pertama saya sudah mulai banyak membangkang kala dia berada dirumah. seperti kalau disuruh bantu selalu malas dan melawan, kalau di nasehati terkadang tidak open seperti “masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri” bahkan terkadang tidak peduli dan buru-buru pergi. Mengenai hal ini saya selalu berkomunikasi dengan isteri tentang perubahan sikap yang terjadi pada anak saya, bahkan kami berfikir apakah selama ini kami kurang perhatian kepada dia.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba?
Jawab : menurut saya kurang perhatian orang tua dan pergaulan yang tidak jelas dalam memilih teman.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ita (Siti Masyitah)
Status : Warga Gampong Paya Bujuk Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujuk Blang Pase ini?

Jawab : Anak remaja dizaman sekarang terlibat dalam penggunaan narkoba kalau menurut saya disebabkan oleh pergaulan sesamanya. Kalau di dilihat sepertinya mereka merasa bangga dengan menggunakan narkoba dan merasa tidak tertinggal kalau mereka tidak menggunakan narkoba, tertinggal maksud saya adalah kurang pergaulan kalau dalam istilah anak remaja saat ini “tertinggal pergaulan”. Terkadang saya juga heran dan bertanya-tanya dimananya kurang pergaulan, dari sinilah saya menilai bahwa lingkungan tempat bermain si anak harus diwaspadai oleh setiap orang tua. Dapat diamati oleh para orang tua jika teman bermainnya diduga pengguna narkoba, maka alangkah baiknya terus dicegah agar si anak tidak terjerumus terlalu jauh dalam pergaulan tersebut. Kalau orang tua mengabaikan keadaan ini tentunya anak akan terus terseret arus pergaulannya dan bahayanya pemakaian narkoba ini bisa membuat diri si anak ketagihan dan akan sulit untuk dihentikan, walaupun saat ini sudah ada tempat rehabilitasi anak pengguna narkoba di klinik BNNK Langsa. Namun alangkah baiknya keadaan ini dihindari dari dini sebelum itu terjadi. Efeknya adalah buruk bagi keluarga si anak tersebut. Efek yang sering kita lihat adalah anak bisa gila, putus asa, dikucilkan oleh lingkungannya, di bully, sudah tidak bermanfaat lagi bagi keluarga atau menyusahkan keluarga dan akhirnya di penjara.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : menurut saya, percakapan antara orang tua dengan anak remaja, mendengar apa yang disampaikan dapat membuat hubungan kedekatan antara anak dengan orang tua mereka menjadi enggan untuk berinteraksi diluar rumah kalau dirinya merasa nyaman dengan kondisi yang terjadi di dalam rumahnya, disisi lain percakapan orang tua dapat membuat anak menjadi dewasa dalam berfikir karena anak mendapat pengetahuan-pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang diberikan oleh orang tuanya dimana pengalaman tersebut belum dia dapatkan sebelumnya dari dirinya atau siapapun

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : “hana laen” (tidak lain) disebabkan oleh pergaulan sebayanya.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Nur Aida
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Alwasliyah

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?
Jawab : biasanya anak yang luput dari perhatian orang tua, anak tersebut kurang kasih sayang sehingga faktor lingkungan mempengaruhi polafikirnya serta perbuatannya sesuai dengan lingkungan tersebut.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?
Jawab : zaman ini memang sangat sulit kita menasehati anak remaja, mungkin karena mudahnya akses ceramah agama sehingga mereka membantah apa-apa yang dinasehati orang tua (dialok dalam bahasa Aceh “kacareng awaknyoe dari pada tanyoe”) apa yang kita nasehati semua tidak di dengarnya lagi.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba?
Jawab : Jujur saya susah dalam mendidik anak, Saya sering cekcok dengan tetangga saya, dimana mereka menyuruh saya untuk memantau perkembangan anak saya, karena masyarakat mulai curiga kepada anak saya mereka menduga anak saya selama ini sudah mulai berbeda dari sikap yang dulunya baik, mereka juga menyampaikan bahwa anak saya sudah terjadi perubahan sikap. “dulu anak ibu sangat baik akhlaknya tapi saat ini saya lihat sudah mulai membandel”. Itulah yang mereka sampaikan kepada saya dan hal ini sudah saya sampaikan ke suami saya, akan tetapi suami saya tidak percaya itu. terkadang saya cekcok juga dengan suami karena bagi saya untuk memantau perkembangan sikap anak itu merupakan peran orang tua dan disini ayahnya yang lebih dominan karena pergaulan anak merupakan interaksi diluar rumah jadi tentu ayahnyalah yang lebih dominan untuk memantau perkembangan anak kami. Pernah suami saya mengajak anak untuk dinasehatinya tetapi oleh karena emosi akhirnya suami saya marah dengan anak dan juga saya sendiri. Akhirnya saya mencoba meleraikan emosi suami saya dan anakpun marah dengan saya lalu ia pergi.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Wak Pon
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Pondok Kresek

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : saya sering menasehati anak dia selalu membantah, “mamak jangan khobah sudah sering aku dengar khotbah di you tube” itu lah yang sering terjadi antara saya dengan anak saya ketika saya hendak menasehatinya, saya serasa lelah untuk menasehati anak saya yang semakin lama semakin menjadi-jadi berulang kali saya saya sampaikan. Namun dia tidak peduli dengan omongan saya, malah terkadang dia membantah perkataan saya dan pergi, terkadang saya menangis dan memohon kepada Allah agar mencabut nyawa saya supaya saya tidak lagi melihat perbuatan dan tingkah laku anak saya yang keras kepala yang sudah tidak mempan lagi kalau dinasehati.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : memang saya agak kurang perhatian kepada anak, karena saya disibukkan dengan mencari nafkah disamping kondisi saya yang sudah tua dan mudah lelah, namun selaku ibu dari anak yang sudah ditinggalkan oleh ayahnya saya harus kuat dalam menghadapi semua ini.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba?

Jawab : menurut saya, faktor yang mendorong anak untuk mengkonsumsi narkoba, disebabkan oleh pergaulan, keingintahuan si anak yang sudah merasa dirinya sudah dewasa, yang pada hal saya selalu bilang ke anak-anak bahwa kami yang duluan hidup dan mengenal benda haram itu, tapi kami tidak mau menggunakannya. Saya fikir itu saja

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Rudi Sahri
Status : Kepala Dusun Melati di Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun melati

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Lingkungan bermain si anak menjadi faktor utama dalam pembentukan watak anak, terkadang anak yang baik akan mudah berubah sikap dan wataknya disebabkan oleh teman bermainnya. Kalau teman sepermainannya itu selalu mengajak teman-teman lainnya untuk berbuat baik seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di gampong, ikut dalam kegiatan perayaan hari besar Islam, kegiatan maulid, keceramah, kegiatan tadarus dimasjid seperti saat ini dimasjid-masjid pada bulan suci ramadhan, samadiah pada acara kematian, pengajian, dan lain sebagainya tentu ini akan sangat bermanfaat baginya ketimbang harus berhura-hura ria tidak menentu dan bergaul hingga terjerumus kepada perbautan yang dilarang oleh agama seperti mabuk-mabukkan dan berhura-hura ria tidak bermanfaat. Dari semua ini orang tua tentu sangat berperan dalam diri si anak. Anak terlalu sering dimarahi juga tidak baik baginya. Mungkin tegas bagi kita akan tetapi justru itu perbuatan yang memojokkan si anak sehingga si anak merasa tidak memiliki kenyamanan jika berada dirumahnya sendiri, akhirnya ia akan mencari teman pergaulan diluar rumah jika teman sepergaulannya ini cocok dengan jiwanya dan kebetulan si teman ini juga memiliki permasalahan yang sama dengan dirinya, kemudian untuk mendapatkan kesenangannya dia mencari jalan pintas seperti mencoba narkoba yang mana bagi mereka narkoba dapat membuat nyaman dan tenang. Awalnya mungkin benar untuk sekali pakai akan tetapi lama-kelamaan akan menjadi ketagihan bagi si anak, akhirnya anak terjebak dengan narkoba dan sulit untuk menghindarinya

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : mendidik anak merupakan tugas yang sangat berat dan sangat mulia, mendapat pahala yang besar di sisi Allah Swt, namun banyak orang tua yang tidak memandang ini, entah karena kesibukkan atau mungkin karena kurang faham tugas dan kewajibannya, umumnya kasus yang didapatkan banyak terdapat orang tua yang egois yang tidak memahami anak secara keseluruhan, sehingga anak tumbuh dengan sendirinya, kalau anak salah biasa mendapat sasaran kemarahan. Kalau saya pelajari puncak masalahnya adalah orang tua. Tapi apa boleh buat selaku perangkat desa saya kan tidak

mungkin menyalahkan orang tua. Pasti yang saya salahkan anak agar anak menghormati orang tuanya.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : seperti yang saya sampaikan tadi, kebanyakan dari mereka terjerumus oleh sebab perhatian dan pergaulan dengan sebayanya. Apalagi jaman milenial saat ini, segala informasi mudah didapatkan.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Usman
Status : Kepala Dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : pergaulan anak remaja di jaman sekarang sulit kita nasehati, mereka terkadang sudah memahaminya, saya heran sebagai kepala dusun saya sering menasehati mereka bahkan anak-anak atau teman yang datang kerumah saya, semua saya nasehati. Heran saya mereka saat dinasehati mendengarkannya tapi setelah itu lupa.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : cara saya dirumah lebih kepada canda bersama anak-anak, anak pertama saya sangat berbeda dengan adik-adiknya, perilakunya sulit ditebak terkadang dia perhatian dengan saya sebagai ibunya, terkadang dia tidak peduli sama sekali terhadap saya "ibunya". Sering saya menasehatinya terutama untuk rajin melaksanakan shalat lima waktu dan menjaga diri dari pergaulan agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak kami inginkan seperti narkoba, mencuri dan berjudi baik judi dalam bentuk taruhan permainan laga ayam, atau taruhan permainan lainnya. Ayahnya juga terkadang dia lawan, bahkan sering terjadi percekocokan dengan ayahnya tatkala ayahnya menasehatinya agar mendengarkan kata-kata ibunya. Namun yang terjadi selalu perselisihan dan perlawanan terkadang juga ayahnya bersikap keras dengan melakukan pemukulan mendidik bagi anak kami. Saat itu terjadi, hati saya sangat hancur, saya sangat sedih dan bahkan terkadang saya menangis. Dari semua yang terjadi di keluarga kami bukannya kami diam saja, kami sudah bertanya kepada para tengku-tengku yang ada diwilayah Paya Bujok Blang Pase , dari nasehat itu kami dianjurkan untuk menghidupkan syari'at Islam dalam rumah tangga seperti selalu mengerjakan shalat berjamaah dalam satu hari minimal 2 kali dan melakukan pengajian Al-Qur'an tujuannya agar hati si anak menjadi lembut dengan sentuhan iklim Islami yang terjadi dalam rumah, disamping itu si anak harus selalu dinasehati dengan nasehat-nasehat kebaikan dalam Islam secara terus menerus, mengajak anak bercerita secara terbuka tentang kehidupan sehari-harinya, mendengarkan keluhan dan kebahagiaan si anak, selain itu kami juga disuruh menghadiri majelis-majelis ta'lim kalau bisa disuruh bawa serta anak-anak agar anak-anak mendapat siraman rohani dari para ulama yang melaksanakan pengajian-pengajian di masjid-masjid atau di dayah-dayah yang ada di Kota Langsa.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba?

Jawab : saya lebih khawatir oleh mudahnya barang haram itu masuk kesegala pelosok di desa-desa khususnya di Kota Langsa, tidak saya katakan di desa ini tetapi di desa manapun sama, hal ini lah yang sulit kita atasi disamping kebutuhan perhatian dan pergaulannya.

“

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber :
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : *Alhamdulillah* saya beruntung memiliki seorang isteri yang baik yang selalu mengajarkan anak-anak saya tentang ajaran-ajaran rasulullah dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga. Anak saya *alhamdulillah* hingga saat ini sangat patuh kepada kami, saya memiliki 3 orang putra 1 orang putra pertama saya sudah berusia 26 tahun, anak kedua perempuan usianya 23 tahun, yang ketiga perempuan juga usianya sudah 20 tahun yang keempat laki-laki sudah berusia 17 tahun dan yang bungsu lelaki usia 12 tahun. Selaku anak yang paling kecil selalu dikerjain oleh abang dan kakak-kakaknya namun sering juga mereka bercanda. Anak saya yang pertama adalah seorang lelaki sering menjadi pemimpin dalam rumah tangga ketika saya tidak berada dirumah, sebagai seorang sopir taksi saya sering pulang larut malam. Dengan demikian saya menaruh kepercayaan kepada putra saya untuk menjaga adik-adiknya dalam segala hal. Sering saya menasehatinya untuk menjadi contoh dalam rumah tangga terhadap adik-adiknya, dia juga rajin membantu ibunya dalam mempersiapkan segala sesuatu bahkan dia sering disuruh belanja oleh ibunya ke pasar seperti membeli ikan, sayur, cabe dan lain sebagainya untuk kebutuhan dapur kalau ibunya tidak memiliki kesempatan untuk kepasar. Semua perintah ibunya dia turuti, kalau dia sedang ada kegiatan di sekolah baik ketika ia bersama dengan teman-temannya selalu dia berpamitan dengan ibunya dan menyebutkan kemana tujuan hendak dia pergi serta pulang balik kerumah pada pukul berapa. Sedangkan anak saya yang perempuan mereka lebih senang bersama ibunya dirumah, membantu ibunya dari memasak hingga mencuci pakaian dan piring-piring kotor, ya.... seperti pembagian daftar piket jadinya. Itulah yang terjadi saat ini dalam rumah tangga saya. Berkaitan dengan pola asuh yang saya terapkan. Saya selalu menyampaikan kepada isteri saya agar mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab dulu saya memilih isteri yang berasal dari pesantren jadi pengetahuan agama dia lebih banyak tahu jika dibandingkan saya. Terkadang saya sering bertanya kepada dia tentang bagaimana hukumnya jika kita berbuat ini dan itu.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Helmi
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun pondok Kresek

1. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : pendidikan yang wajib dilakukan oleh orang tua agar anaknya terhindar dari penggunaan narkoba tidak lain adalah dengan mendidik ilmu-ilmu agama kepada mereka sehingga mereka memahami hukuman dan hadiah yang ia dapatkan baik dari tuhan atau orang tuanya. Nasehat-nasehat agama penting disampaikan agar mereka faham dan mampu menjaga dirinya

2. Apa saja kendala orang tua dalam mengantisipasi anak remaja untuk tidak mengkonsumsi narkoba?

Jawab : kendala kami sebagai orang tua, sebetulnya banyak sekali kejanggalan-kejanggalan yang selalu kami amati yang terjadi saat anak kami sudah mulai meranjak dewasa, namun demikian kami selalu berusaha untuk mengatasinya dengan baik, terkadang sesama orang tua kami selalu bertanya-tanya bagaimana perkembangan perilaku anak kami ketika mereka berada diluar yang jauh dari pengamatan kami. Kegelisahan kami terhadap kehidupan putra dan putri kami memuncak ketika anak kami tidak mengerti bagaimana memilih teman yang baik dalam lingkungan pergaulannya, bagaimana mereka agar tidak terjebak dengan bahayanya penggunaan narkoba, bagaimana kalau mereka kesandung hukum sehingga bermasalah dan kemudian di tangkap, bagaimana kalau mereka dibully karena tidak ikut termnya zaman atau salah didikan yang dapat mempersulit hidupnya kelak. Ini lah yang selalu menakuti kami sebetulnya, namun apa boleh buat karena semua ini harus kami jalani sebagai ayah dan ibu dari putra dan putri kami, Ditengah perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan zaman milenial seperti saat ini, tentunya nasehat orang tua kepada anak remaja saat ini memang sangat sulit diterima bahkan untuk dipatuhinya, fenomena ini dapat terjadi karena sudah sangat mudahnya informasi yang dapat diakses oleh anak remaja. Fenomena seperti ini sering terlihat ketika anak disaat dinasehati oleh para orang tuanya kemudian dia membantah

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Musfizar
Status : Geuchik Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sehati Gampong Paya Bujok Blang Pase

1. Mohon informasinya Pak, bagaimana letak geografis Kota Langsa ini?
Jawab : Kota Langsa mempunyai luas wilayah 262,41 km², yang terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68'' – 04° 33' 47,03'' Lintang Utara dan 97° 53' 14,59'' – 98° 04' 42,16'' Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 – 25 M di atas permukaan laut serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:
 - a. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka
 - c. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Selat Malaka
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang

2. Dan, bagaimana letak geografis seluruh gampong Paya Bujok Blang Pase ini?
Jawab : Paya Bujok Blang Pase salah satu wilayah yang bernaung dibawah pemerintahan Kecamatan Langsa Kota, Paya Bujok Blang Pase merupakan salah satu gampong yang secara geografis berbatasan dengan, sebagai berikut:
 - a. Sebelah barat berbatasan dengan gampong Tualang Teungoh
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan gampong Daulat
 - c. Sebelah utara berbatasan dengan gampong Matang Seulimeng
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan gampong Jawa

3. Bagaimana populasi mata pencarian masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase ini?
Jawab : Mata pencaharian penduduk gampong Paya Bujok Blang Pasee yang dominan sebagai Buruh/Nelayan/Wiraswasta atau dengan kata lain bukan pendapatan tetap. oleh sebab itu, jika dikaji dari sisi psikologis keadaan ekonomi keluarga bisa memungkinkan bahwa keharmonisan dalam rumah tangga sangat rentan dengan pendapatan yang diperoleh, pendapatan yang pas-pasan ditengah kemajuan zaman seperti saat ini kemungkinan konflik rumah tangga hingga terjadi perceraian antara kedua orang tua dapat saja terjadi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Musfizar sebagai geuchik gampong Paya Bujok Blang Pase angka perceraian mencapai hingga 12-20 kepala keluarga (KK) pertahun. Sedangkan yang berhasil didamai mencapai 24-30 KK pertahun, kasus pemukulan atau pemukulan berkisar 45-50 kasus dan kasus narkoba 20-30 kasus pertahun.

4. Bagaimana populasi mata pencarian masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Jumlah penduduk gampong Paya Bujok Blang Pase mencapai 664 jiwa yang terdiri, sebagaimana pada tabel berikut:

5. Bagaimana kondisi

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun Sekata	98	134	232
2.	Dusun Pondok	87	146	233
3.	Dusun PJKA	93	101	194
4.	Dusun Sejati	99	178	277
Jumlah Total		309	355	936

perekonomian Penduduk Paya Bujok Blang Pase?

Jawab :

No	Jenis mata Pencapaian	Jumlah Penduduk	Jumlah	Persentasi
1	Karyawan	936	63	9
2	Pedagang		87	13
3	Buruh/Nelayan/Wiraswasta		472	71
4	PNS		14	2
5	Petani		28	4
Jumlah		936	664	100%

6. Menurut Bapak, apa yang menyebabkan terjadinya konflik dalam rumah tangga?

Jawab : menurut pengamatan saya, rata-rata konflik dalam rumah tangga adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah dan hanya sedikit yang memiliki penghasilan tinggi seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pedagang. diantara konflik dalam rumah tangga rata-rata mereka disebabkan oleh kurangnya belanja harian dan perselingkuhan hingga perjudian dan narkoba”.

7. Menurut Bapak, apa saja penyebab remaja terjerat dalam penggunaan narkoba?

Jawab : banyak remaja yang terjerat dengan kasus narkoba diantara mereka disebabkan oleh kesibukkan orang tua dalam mencari nafkah, sehingga rasa peduli dengan anak remaja sedikit kurang dan ada juga yang disebabkan oleh pergaulan di anak kalangan remaja itu sendiri”.

8. Menurut Bapak, berkenaan dengan generasi muda “anak remaja” saat ini sudah banyak yang terjerumus dalam pergaulan narkoba, bagaimana pendapat bapak sebagai seorang kepala desa?

Jawab : *pertama* adalah penghambat dari, yaitu dari anak itu sendiri, karena karakter anak itu ada yang mudah untuk di nasihati ada yang sulit, kendala yang terjadi ramai dari para orang tua tidak faham bagaimana cara mendidik anak dengan benar, ya... kalau di ajak jika ada seminar di gampong mereka pada tidak mau datang, padahal kita sering buat seminar atau pelatihan itu demi kepentingan mereka juga. Yang *kedua* anak kurang terbuka sepenuhnya kepada orang tua, baik mengenai perasaan yang dirasakannya maupun masalah yang sedang di hadapinya. Ketidak terbuka anak kepada orang tua yang berlarut-larut tentu bisa berakibat fatal pada anak, contohnya saja anak mengalami setres yang berkepanjangan karena tidak dapat keluar dari masalah yang di hadapinya kemudian mengambil jalan pintas dengan mengkonsumsi narkoba seperti rokok, alkohol dan lain sebagainya. Yang *ketiga* kendala orang tua yang juga datang dari diri anak, yaitu orang tua itu sendiri dalam membimbing tidak mengarahkan anak remajanya kedalam pendidikan agama Islam sehingga mereka tidak takut dausa kepada Tuhannya jika melawan orang tuanya dan penting bagi orang tua bagaimana orang tua dalam menggunakan teknik-teknik bimbingan yang tepat baik verbal maupun non-verbal terhadap anak. *Keempat* adalah ketidakmampuan orang tua dalam membina hubungan yang baik dengan anak seperti dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak remaja. Bahkan sering di tegur oleh perangkat gampong karena anak remaja sering dimarahi bahkan dipukul dihadapan umum, tentunya ini tidak baik terhadap sianak remaja. Menjadi masalah yang di alami dalam proses bimbingan. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan bimbingan. Orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan lembut, karena hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Cut Nur Hanifah
Status : Pegawai BNN Kota Langsa
Asal Tempat Tinggal :-

1. Menurut Ibu bagaimana pergaulan anak remaja sekarang yang terjerumus kedalam pergaulan pengonsumsi narkoba?

Jawab : anak jaman sekarang sudah menunjukkan pada wilayah yang berbahaya kalau orang tua tidak serius memperhatikannya ada istilah dikalangan remaja kurang pergaulan (kuper), misanya dikalangan anak remaja, merasa diri hebat oleh sebab merasa sudah dewasa dan perasaan atau suasana hati seperti;

- a. Perasaan sedih akibat lawan jenis
- b. Kesedihan
- c. Kekecewaan
- d. Merasa dikucilkan dalam keluarga
- e. Kurangnya perhatian khusus dari orang tua
- f. Ekonomi rumah tangga yang sangat memperhatikan
- g. Menganggap anak tidak berfungsi
- h. Remaja sering disalahkan dalam rumah tangga
- i. Mencari kebahagiaan lain diluar rumah
- j. Kurangnya pengetahuan tentang bahayanya penggunaan narkoba
- k. Mencari tempat tukar pikiran bagi remaja berkaitan perkembangan pergaulan dan mental pribadinya
- l. Rumah tangga bukan lagi tempat nyaman baginya
- m. Hilangnya rasa percaya diri
- n. Tidak adanya pujian atas pekerjaannya

2. Menurut Ibu, bagaimana sistem peredaran narkoba di Kota Langsa sehingga pengguna narkoba di Kota Langsa begitu mudah mendapatkan benda tersebut?

Jawab : maraknya peredaran narkoba di Kota Langsa dapat disebabkan oleh:

- a. Faktor letak geografi Indonesia yang mudah untuk dilalui oleh para bandar narkoba dari seluruh dunia dan Negara Indonesia merupakan negara ke empat termudahnya sebagai jalur peredaran narkoba dari seluruh dunia;
- b. Faktor ekonomi, Hal ini dapat terjadi pada keluarga yang berkecukupan atau keluarga kurang mampu;
- c. Faktor kemudahan memperoleh obat narkoba merupakan benda yang mudah dan terselubung dalam pemasarannya;
- d. Faktor keluarga dan masyarakat;
- e. Faktor kepribadian;
- f. Faktor fisik dari individu yang menyalahgunakannya.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Master X
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Gampong Paya Bujok Blang Pase

1. Bagaimana pendapat anda tentang anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Masyarakat gampong Paya Bujok Blang Pase pada umumnya baik-baik, akan tetapi karena banyak remaja yang datang ke gampong ini yang tidak tahu dari mana saja mereka berasal untuk bermain-main ke gampong ini, (“gabung” dalam istilah remaja sekarang), terkadang saya perhatikan mereka sering duduk di tempat-tempat yang sunyi. Entah apa yang mereka lakukan disana, sehingga remaja disini terlihat seperti ada gerak-gerik yang mencurigakan kami, namun untuk melapor kami tidak punya keberanian. Akan tetapi tidak semua dusun yang ada di gampong Paya Bujok Blang Pase memiliki wilayah yang kurang baik, dusun lain tidak demikian. Biasanya itu sering terjadi di dusun PJKA dan Dusun Pondok Kresek. Sedangkan dusun sekata dan dusun sehati tidak demikian.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Mustafa
Status : Kepala Dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : Anak yang sudah terjerumus kedalam pergaulan pengkonsumsi narkotika sebaiknya jangan dimarginalkan dia, tetapi dia harus diperhatikan layaknya manusia yang membutuhkan bimbingan agama, ajak anak tersebut dalam kebaikan-kebaikan, dan menasehati dia secara pelan-pelan dan berkesinambungan, anak jangan dipaksa. Mereka adalah makhluk tuhan yang terkadang rahmat belum turun untuknya sehingga kesadaran untuk itu harus senantiasa dilakukan secara tahap demi tahap. Ajak mereka kepada kegiatan yang diperintahkan dalam agama Islam seperti shalat lima waktu, menghadiri majelis ta'lim sebagai pengetahuan alam neraka dan surga serta tentang kehidupan baginya, ajak juga untuk mencintai para alim ulama terhadap dirinya dan temani dia dalam kesehari-hariannya. Hal ini akan membatasi dirinya dengan rekan di lingkungan permainannya dengan demikian saya berkeyakinan besar Insyaallah dengan pertolongan Allah Swt si anak tersebut akan mudah diajak kembali kepada jalan fitrahnya sebagai seorang anak yang didambakan oleh para orang tua. Tentunya dalam hal ini kita harus bersabar dan memohon petunjuk dari Allah Swt, semoga Allah Swt memudahkan jalan bagi para orang tua yang berkeinginan merubah kehidupan anak-anaknya menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt.

2. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : rumah tangga yang broken biasanya menjadi pemicu utama hilangnya kasih dan sayang terhadap seorang anak, persoalan keseimbangan dalam hidup dan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian membuncah dalam ingatannya. Ketika anak remaja mendapat persoalan hidup yang membuat tekanan mental pada dirinya, maka yang dia ingat adalah narkotika, hal ini tentunya dapat terjadi karena yang difikirkan oleh anak remaja sebagai jalan mudah untuk membuat ia lupa dengan persoalan yang dihadapinya adalah dengan mengkonsumsi narkotika. Pengkonsumsian narkotika yang sedikit dan hanya terjadi satu kali saja mungkin persentasi dampak buruk belum terjadi pada diri anak remaja. Namun yang disayangkan jika konsumsi tersebut berlanjut dan berulangkali pada dirinya dengan dosis yang semakin lama semakin bertambah, sehingga menyebabkan ketergantungan dan overdosis yang dapat menyebabkan kegagalan fungsi jaringan saraf hingga kepada kematian”.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : setidaknya ada 3 macam godaan narkoba pada usia remaja secara garis besar yaitu yang *pertama* adalah secara medis kesehatan tentu saja penggunaannya akan menjadi seseorang yang merusak sistem saraf nya rusak organ-organnya dan kemudian apabila sampai bertahap yang lebih mematikan atau overdosis, *kedua* adalah dari segi psikologis pengguna biasanya menjadi berubah pola pikir tidak lagi bisa rasional akan menggunakan segala macam cara untuk mendapatkan dari hal tersebut yang tadinya tidak mencuri akhirnya mencuri membunuh bahkan ada yang merampok dan sebagainya jadi gak bisa berpikir secara rasional dia juga bisa lebih gelisah jadi cemas merasa dikejar-kejar atau malah tidak percaya pada sekitarnya bahkan juga muncul pada tahap tertentu dia bisa timbul gejala seperti orang psychosis jadi mulai tidak ada kesadaran warga sekitarnya untuk membersihkan diri tidak mau bergaul dan sebagainya.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Irwan
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Banyak para remaja di gampong Paya Bujok Blang Pase saat ini baik-baik saja, mereka tidak mengganggu ketentraman masyarakat gampong, namun demikian saya sangat berharap agar para orang tua dapat membimbing mereka secara baik karena dizaman sekarang ini ditengah-tengah hiruk-pikuknya perkembangan tehnologi kita khawatir akan kehidupan generasi muda dimasa yang akan datang, khawatir mereka terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak baik, coba lihat saja mereka yang selama selama ini nongkrong dikafe-kafe semuanya pada fokus bermain game, baik game domino maupun game online lainnya, kehidupan remaja zaman sekarang sudah terlena dengan kecanggihan tehnologi. Disinilah peran orang tua yang wajib menuntun anaknya agar anaknya tidak terjebak dengan keadaan zaman dan kemudian bermalas-malasan. Penting bagi orang tua untuk menimbang kembali, bahwa kehidupan dizaman ini berbeda dengan kehidupan dizaman saya, bapak dan kakek saya dulu. di zaman itu untuk bisa makan maka kita harus bekerja dulu dan itupun kalau dapat uangnya. Coba perhatikan para petani dizaman dulu waktu saya masih remaja, tanam padi dulu setelah panen baru dapat beras untuk dimakannya.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : Saya memiliki 2 orang putri yang *alhamdulillah* hingga saat ini mereka sangat dekat dengan ibunya dan saya selaku ayahnya. Kedekatan mereka dengan ibunya terkadang membuat saya cemburu namun demikian saya merasa senang karena anak-anak saya sangat baik-baik, penurut dan sayang kepada saya dan ibunya. Mereka selalu bercerita kepada kami tentang segala sesuatu yang mereka alami baik berkaitan dengan sekolah mereka sampai kepada pertemanan mereka selalu diceritakan, terkadang mereka membahas tentang bagaimana cara memilih calon pasangan yang baik sekalipun nantinya. Memang usia mereka sangat muda si kakak masih duduk di kelas II bangku SMA dan Adiknya masih kelas III dibangku SMP. Kedua-dua mereka memiliki komunikasi yang terbuka dengan kami. Saat ibunya memasak di dapur mereka ikut membantu memasak sambil belajar memasak dengan ibunya, begitu juga menyuci mereka tidak sungkan-sungkan membantu ibunya untuk menyuci dan menstrika pakaian kami. Berkaitan dengan pendidikan yang kami terapkan dalam rumah tangga. Saya

dan ibunya selalu menyempatkan waktu kala malam makan secara bersama-sama, setelah makan saya sering bercerita dengan mereka tentang kebaikan-kebaikan dalam hidup seperti bagaimana kita harus menghormati, menghargai, tolong menolong dan saling menyayangi sesama keluarga, teman-teman dan masyarakat pada umumnya, tidak ada komunikasi yang kami rahasiakan selain hal-hal yang patut mereka ketahui yang harus kami ceritakan kepada mereka.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : faktor utama menurutnya yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika adalah kurang perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak menjadikan narkotika sebagai bentuk pelariannya jika mereka mencari ketenangan mereka mencari satu bentuk pengakuan diri usia remaja akan sangat kental unsur pencarian jati diri, jika di rumah dianggap sebagai tidak berguna atau tidak punya satu teman maka mereka akan berusaha untuk mencari identitas diri dengan menggunakan narkoba agar dianggap hebat oleh rekan-rekan lainnya yang seperti ini memang akhirnya menjadikan narkoba itu sebagai suatu bentuk varian anak remaja atau tekanan dari grupnya supaya dianggap keren misalnya lho..... kalau nggak ngerokok gak keren atau ada yang jenis baru nih udah nyoba belum.....

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Nur Halimah
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Al Wasliyah

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Para remaja di gampong ini pada umumnya tidak memiliki kerjaan yang tetap, mereka banyak yang buruh lepas, namun ada juga yang berdagang dan bertukang seperti tukang bangunan, tukang bengkel dan ada juga yang bekerja di kantor. Kami pihak orang tua sudah sering mengingatkan agar mereka dapat mencari pekerjaan yang tetap, baik pekerjaan sebagai pedagang atau usaha lain yang memiliki program jangka panjang, namun alasan mereka berbagai macam, ada yang mengatakan tidak memiliki modal dan ada juga yang mengatakan tidak memiliki keahlian khusus, namun demikian kami selalu membimbing mereka agar tidak mudah berputus asa. Bagi kami Allah Swt sudah memberikan rezeki bagi manusia masing-masing tinggal bagaimana kita mendapatkannya. Tentunya kita akan mencari rezeki dengan cara yang halal dan baik buat kita makan. Apalagi saat ini dizaman tehnologi ini banyak situs yang menjanjikan hadiah dalam bentuk uang seperti bermain domino, PUBG, dan game lainnya yang hari ini kita lihat sendiri banyak para remaja bahkan ada juga orang tua yang ikut bermain game tersebut. Tentu hal ini sangat disayangkan bagi perkembangan hidup remaja kita. Mereka sering dihayalkan dengan hadiah-hadiah yang tidak jelas seperti main game tersebut. Coba anda lihat sendiri dimana ada warung kopi yang ada internet, maka para remaja ngumpul disana dengan menghabiskan waktu berjam-jam lamanya. Dalam hal ini kami juga sudah berulang kali menyampaikan agar sesegera mungkin menghindari permainan tersebut. Kami sering mengatakan kalau permainan itu dapat merugikan kalian. Coba aja waktu yang terbuang itu mereka pergunakan kepada perbuatan atau pekerjaan yang bermanfaat tentu itu akan jauh berguna bagi mereka.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : orang tua dizaman sekarang ini harus bekerja ekstra hati-hati. Jangan lantas anaknya bisa dimarah-marahin lalu dianggap kalau anaknya sudah nurut sama orang tua. Sebagai orangtua wajib mengontrol anak remajanya dalam bermain dengan siapa, bisa saja anak menyembunyikan segala sesuatu dengan orang tuanya kalau ini terajadi maka 35 % dia menganggap bahwa dirinya sudah bebas tanpa ada yang kontrol dalam hidupnya.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : Saya sebagai orang tua selalu memberi nasehat kepada anak-anak remaja di gampong ini agar tidak menggunakan barang haram itu “narkoba”. Dalam setiap nasehat yang saya sampaikan selalu mengatakan bahwa narkoba adalah musuh kita semua, musuh agama dan musuh negara. Narkoba merupakan barang haram yang sangat dilarang oleh agama, bahkan semua agama melarang penggunaan narkoba. Narkoba adalah budaya yahudi untuk menghancurkan umat Islam tujuannya agar para remaja-remaja Islam terlena dan tidak lagi memikirkan kepentingan dan kemajuan agama, bangsa dan negaranya. Penggunaan narkoba pada hakikatnya merusak pemikiran kita sehingga kita terbuai dan terlena dengan keadaan yang membuat kita malas untuk berusaha. Sudah sangat pasti bahwa pengguna narkoba cenderung malas bekerja dan hidup dengan mengandai-andai; “andai nanti dapat chip dari nenek dalam game domino, andai nanti dibayar dan andai nanti mendapat hadiah lain” itulah kecenderungan tersebut. Itu pula yang diimingkan oleh para remaja pengguna narkoba saat ini. Saya juga sering mengingatkan bahwa berandai-andai tersebut bukan berarti salah itu juga ada benarnya, sebagai contoh andai aku bekerja giat tidak peduli pekerjaan apa yang di perbuat asal yakin, maka akan membawa manfaat bagi kehidupan kelak. Tentu yang dikerjakan itu akan bermanfaat bagi orang lain dan berdampak secara finansial baginya. Saya juga meyakinkan mereka andaikan mereka mau meniru para remaja yang ada di pulau Jawa yaitu kota maju saat ini, mereka bertahan hidup dengan mengumpulkan barang-barang bekas kemudian menjadi karya seni dan mereka jual dengan harga-harga yang sangat mahal, tentu ini menjadi karya seni putra bangsa yang sangat bernilai harganya. Dalam hal ini keinginan saya agar mereka bisa hidup seperti kami yang dulunya bekerja tidak memilih-milih pekerjaan, semua pekerjaan yang ada kami kerjakan asalkan mendapat rezeki dan rezeki itu kami bawa pulang untuk kebutuhan keluarga kami, baik untuk membantu orang tua atau nafkah bagi keluarga kami bagi yang sudah berumah tangga. Jujur saya sangat heran dengan generasi jaman sekarang, terkadang saya sering bertanya sendiri apakah mereka tidak takut dengan hukum negara?, kalau ketangkap polisi pastinya mereka akan mendekam di penjara dan bertahun-tahun lamanya. Apa mereka tidak menyadari bahwa kehidupan dalam penjara itu sangat menderita. Sayang jika generasi ini terbuai dan terlena dengan barang haram itu. habis waktunya dengan sia-sia.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Julianto
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun PJK A

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Pergaulan remaja saat ini sudah jauh dari harapan kita sebagai orang tua, apa lagi di desa Paya Bujok Blang Pase ini sangat luar biasa, sungguh diluar dugaan kita. Tapi kalau menurut saya anak remaja yang berdomisili di sini pada umumnya baik-baik saja.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : selama ini saya perhatikan aktivitas kehidupan anak pertama saya sudah mulai banyak membangkang kala dia berada dirumah. seperti kalau disuruh bantu selalu malas dan melawan, kalau di nasehati terkadang tidak open seperti “masuk telinga kanan dan keluar dari teliga kiri” bahkan terkadang tidak peduli dan buru-buru pergi. Mengenai hal ini saya selalu berkomunikasi dengan isteri tentang perubahan sikap yang terjadi pada anak saya, bahkan kami berfikir apakah selama ini kami kurang perhatian kepada dia.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : menurut saya kurang erhatian orang tua dan pergaulan yang tidak jelas dalam memilih teman.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ita (Siti Masyitah)
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Anak remaja dizaman sekarang terlibat dalam penggunaan narkoba kalau menurut saya disebabkan oleh pergaulan sesamanya. Kalau di dilihat sepertinya mereka merasa bangga dengan menggunakan narkoba dan merasa tidak tertinggal kalau mereka tidak menggunakan narkoba, tertinggal maksud saya adalah kurang pergaulan kalau dalam istilah anak remaja saat ini “tertinggal pergaulan”. Terkadang saya juga heran dan bertanya-tanya dimananya kurang pergaulan, dari sinilah saya menilai bahwa lingkungan tempat bermain si anak harus diwaspadai oleh setiap orang tua. Dapat diamati oleh para orang tua jika teman bermainnya diduga pengguna narkoba, maka alangkah baiknya terus dicegah agar si anak tidak terjerumus terlalu jauh dalam pergaulan tersebut. Kalau orang tua mengabaikan keadaan ini tentunya anak akan terus terseret arus pergaulannya dan bahayanya pemakaian narkoba ini bisa membuat diri si anak ketagihan dan akan sulit untuk dihentikan, walaupun saat ini sudah ada tempat rehabilitasi anak pengguna narkoba di klinik BNNK Langsa. Namun alangkah baiknya keadaan ini dihindari dari dini sebelum itu terjadi. Efeknya adalah buruk bagi keluarga si anak tersebut. Efek yang sering kita lihat adalah anak bisa gila, putus asa, dikucilkan oleh lingkungannya, di bully, sudah tidak bermanfaat lagi bagi keluarga atau menyusahkan keluarga dan akhirnya di penjara.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : menurut saya, percakapan antara orang tua dengan anak remaja, mendengar apa yang disampaikan dapat membuat hubungan kedekatan antara anak dengan orang tua mereka menjadi enggan untuk berinteraksi diluar rumah kalau dirinya merasa nyaman dengan kondisi yang terjadi di dalam rumahnya, disisi lain percakapan orang tua dapat membuat anak menjadi dewasa dalam berfikir karena anak mendapat pengetahuan-pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang diberikan oleh orang tuanya dimana pengalaman tersebut belum dia dapatkan sebelumnya dari dirinya atau siapapun

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba?

Jawab : “hana laen” (tidak lain) disebabkan oleh pergaulan sebayanya.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Nur Aida

Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase

Asal Tempat Tinggal : Dusun Alwasliyah

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : biasanya anak yang luput dari perhatian orang tua, anak tersebut kurang kasih sayang sehingga faktor lingkungan mempengaruhi polafikirnya serta perbuatannya sesuai dengan lingkungan tersebut.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : zaman ini memang sangat sulit kita menasehati anak remaja, mungkin karena mudahnya akses ceramah agama sehingga mereka membantah apa-apa yang dinasehati orang tua (dialok dalam bahasa Aceh “kacareng awaknyoe dari pada tanyoe”) apa yang kita nasehati semua tidak di dengarnya lagi.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkoba?

Jawab : Jujur saya susah dalam mendidik anak, Saya sering cekcok dengan tetangga saya, dimana mereka menyuruh saya untuk memantau perkembangan anak saya, karena masyarakat mulai curiga kepada anak saya mereka menduga anak saya selama ini sudah mulai berbeda dari sikap yang dulunya baik, mereka juga menyampaikan bahwa anak saya sudah terjadi perubahan sikap. “dulu anak ibu sangat baik akhlaknya tapi saat ini saya lihat sudah mulai membandel”. Itulah yang mereka sampaikan kepada saya dan hal ini sudah saya sampaikan ke suami saya, akan tetapi suami saya tidak percaya itu. terkadang saya cekcok juga dengan suami karena bagi saya untuk memantau perkembangan sikap anak itu merupakan peran orang tua dan disini ayahnya yang lebih dominan karena pergaulan anak merupakan interaksi diluar rumah jadi tentu ayahnya yang lebih dominan untuk memantau perkembangan anak kami. Pernah suami saya mengajak anak untuk dinasehatinya tetapi oleh karena emosi akhirnya suami saya marah dengan anak dan juga saya sendiri. Akhirnya saya mencoba meleraikan emosi suami saya dan anakpun marah dengan saya lalu ia pergi.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Wak Pon
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Pondok Kresek

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : saya sering menasehati anak dia selalu membantah, “mamak jangan khobah sudah sering aku dengar khotbah di you tube” itu lah yang sering terjadi antara saya dengan anak saya ketika saya hendak menasehatinya, saya serasa lelah untuk menasehati anak saya yang semakin lama semakin menjadi-jadi berulang kali saya saya sampaikan. Namun dia tidak peduli dengan omongan saya, malah terkadang dia membantah perkataan saya dan pergi, terkadang saya menangis dan memohon kepada Allah agar mencabut nyawa saya supaya saya tidak lagi melihat perbuatan dan tingkah laku anak saya yang keras kepala yang sudah tidak mempan lagi kalua dinasehati.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : memang saya agak kurang perhatian kepada anak, karena saya disibukkan dengan mencari nafkah disamping kondisi saya yang sudah tua dan mudah lelah, namun selaku ibu dari anak yang sudah ditinggalkan oleh ayahnya saya harus kuat dalam menghadapi semua ini.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : menurut saya, faktor yang mendorong anak untuk mengkonsumsi narkotika, disebabkan oleh pergaulan, keingintahuan si anak yang sudah merasa dirinya sudah dewasa, yang pada hal saya selalu bilang ke anak-anak bahwa kami yang duluan hidup dan mengenal benda haram itu, tapi kami tidak mau menggunakannya. Saya fikir itu saja

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Rudi Sahri
Status : Kepala Dusun Melati di Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun melati

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : Lingkungan bermain si anak menjadi faktor utama dalam pembentukan watak anak, terkadang anak yang baik akan mudah berubah sikap dan wataknya disebabkan oleh teman bermainnya. Kalau teman sepermainannya itu selalu mengajak teman-teman lainnya untuk berbuat baik seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di gampong, ikut dalam kegiatan perayaan hari besar Islam, kegiatan maulid, keceramah, kegiatan tadarus dimasjid seperti saat ini dimasjid-masjid pada bulan suci ramadhan, samadiah pada acara kematian, pengajian, dan lain sebagainya tentu ini akan sangat bermanfaat baginya ketimbang harus berhuru-hura ria tidak menentu dan bergaul hingga terjerumus kepada perbautan yang dilarang oleh agama seperti mabuk-mabukkan dan berhura-hura ria tidak bermanfaat. Dari semua ini orang tua tentu sangat berperan dalam diri si anak. Anak terlalu sering dimarahi juga tidak baik baginya. Mungkin tegas bagi kita akan tetapi justru itu perbuatan yang memojokkan si anak sehingga si anak merasa tidak memiliki kenyamanan jika berada dirumahnya sendiri, akhirnya ia akan mencari teman pergaulan diluar rumah jika teman sepergaulannya ini cocok dengan jiwanya dan kebetulan si teman ini juga memiliki permasalahan yang sama dengan dirinya, kemudian untuk mendapatkan kesenangannya dia mencari jalan pintas seperti mencoba narkoba yang mana bagi mereka narkoba dapat membuat nyaman dan tenang. Awalnya mungkin benar untuk sekali pakai akan tetapi lama-kelamaan akan menjadi ketagihan bagi si anak, akhirnya anak terjebak dengan narkoba dan sulit untuk menghindarinya

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : mendidik anak merupakan tugas yang sangat berat dan sangat mulia, mendapat pahala yang besar di sisi Allah Swt, namun banyak orang tua yang tidak memandang ini, entah karena kesibukkan atau mungkin karena kurang faham tugas dan kewajibannya, umumnya kasus yang didapatkan banyak terdapat orang tua yang egois yang tidak memahami anak secara keseluruhan, sehingga anak tumbuh dengan sendirinya, kalau anak salah biasa mendapat sasaran kemarahan. Kalau saya pelajari puncak masalahnya adalah orang tua. Tapi apa boleh buat selaku perangkat desa saya kan tidak mungkin menyalahkan

orang tua. Pasti yang saya salahkan anak agar anak menghormati orang tuannya.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : seperti yang saya sampaikan tadi, kebanyakan dari mereka terjerumus oleh sebab perhatian dan pergaulan dengan sebayanya. Apalagi jaman milenial saat ini, segala informasi mudah didapatkan.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Usman
Status : Kepala Dusun Sekata di Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang pergaulan anak remaja yang ada di gampong paya Bujok Blang Pase ini?

Jawab : pergaulan anak remaja di jaman sekarang sulit kita nasehati, mereka terkadang sudah memahaminya, saya heran sebagai kepala dusun saya sering menasehati mereka bahkan anak-anak atau teman yang datang kerumah saya, semua saya nasehati. Heran saya mereka saat dinasehati mendengarkannya tapi setelah itu lupa.

2. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : cara saya dirumah lebih kepada canda bersama anak-anak, anak pertama saya sangat berbeda dengan adik-adiknya, perilakunya sulit ditebak terkadang dia perhatian dengan saya sebagai ibunya, terkadang dia tidak peduli sama sekali terhadap saya "ibunya". Sering saya menasehatinya terutama untuk rajin melaksanakan shalat lima waktu dan menjaga diri dari pergaulan agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak kami inginkan seperti narkoba, mencuri dan berjudi baik judi dalam bentuk taruhan permainan laga ayam, atau taruhan permainan lainnya. Ayahnya juga terkadang dia lawan, bahkan sering terjadi percekcongan dengan ayahnya tatkala ayahnya menasehatinya agar mendengarkan kata-kata ibunya. Namun yang terjadi selalu perselisihan dan perlawanan terkadang juga ayahnya bersikap keras dengan melakukan pemukulan mendidik bagi anak kami. Saat itu terjadi, hati saya sangat hancur, saya sangat sedih dan bahkan terkadang saya menangis. Dari semua yang terjadi di keluarga kami bukannya kami diam saja, kami sudah bertanya kepada para tengku-tengku yang ada diwilayah Paya Bujok Blang Pase , dari nasehat itu kami dianjurkan untuk menghidupkan syari'at Islam dalam rumah tangga seperti selalu mengerjakan shalat berjamaah dalam satu hari minimal 2 kali dan melakukan pengajian Al-Qur'an tujuannya agar hati si anak menjadi lembut dengan sentuhan iklim Islami yang terjadi dalam rumah, disamping itu si anak harus selalu dinasehati dengan nasehat-nasehat kebaikan dalam Islam secara terus menerus, mengajak anak bercerita secara terbuka tentang kehidupan sehari-harinya, mendengarkan keluhan dan kebahagiaan si anak, selain itu kami juga disuruh menghadiri majelis-majelis ta'lim kalau bisa disuruh bawa serta anak-anak agar anak-anak mendapat siraman rohani dari para ulama yang melaksanakan pengajian-pengajian di masjid-masjid atau di dayah-dayah yang ada di Kota Langsa.

3. Apa saja faktor yang mendorong anak remaja untuk mengkonsumsi narkotika?

Jawab : saya lebih khawatir oleh mudahnya barang haram itu masuk kesegala pelosok di desa-desa khususnya di Kota Langsa, tidak saya katakan di desa ini tetapi di desa manapun sama, hal ini lah yang sulit kita atasi disamping kebutuhan perhatian dan pergaulannya.

“

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber :
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun Sekata

1. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : *Alhamdulillah* saya beruntung memiliki seorang isteri yang baik yang selalu mengajarkan anak-anak saya tentang ajaran-ajaran rasulullah dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga. Anak saya *alhamdulillah* hingga saat ini sangat patuh kepada kami, saya memiliki 3 orang putra 1 orang putra pertama saya sudah berusia 26 tahun, anak kedua perempuan usianya 23 tahun, yang ketiga perempuan juga usianya sudah 20 tahun yang keempat laki-laki sudah berusia 17 tahun dan yang bungsu lelaki usia 12 tahun. Selaku anak yang paling kecil selalu dikerjain oleh abang dan kakak-kakaknya namun sering juga mereka bercanda. Anak saya yang pertama adalah seorang lelaki sering menjadi pemimpin dalam rumah tangga ketika saya tidak berada dirumah, sebagai seorang sopir taksi saya sering pulang larut malam. Dengan demikian saya menaruh kepercayaan kepada putra saya untuk menjaga adik-adiknya dalam segala hal. Sering saya menasehatinya untuk menjadi contoh dalam rumah tangga terhadap adik-adiknya, dia juga rajin membantu ibunya dalam mempersiapkan segala sesuatu bahkan dia sering disuruh belanja oleh ibunya ke pasar seperti membeli ikan, sayur, cabe dan lain sebagainya untuk kebutuhan dapur kalau ibunya tidak memiliki kesempatan untuk kepasar. Semua perintah ibunya dia turuti, kalau dia sedang ada kegiatan di sekolah baik ketika ia bersama dengan teman-temannya selalu dia berpamitan dengan ibunya dan menyebutkan kemana tujuan hendak dia pergi serta pulang balik kerumah pada pukul berapa. Sedangkan anak saya yang perempuan mereka lebih senang bersama ibunya dirumah, membantu ibunya dari memasak hingga mencuci pakaian dan piring-piring kotor, ya.... seperti pembagian daftar piket jadinya. Itulah yang terjadi saat ini dalam rumah tangga saya. Berkaitan dengan pola asuh yang saya terapkan. Saya selalu menyampaikan kepada isteri saya agar mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab dulu saya memilih isteri yang berasal dari pesantren jadi pengetahuan agama dia lebih banyak tahu jika dibandingkan saya. Terkadang saya sering bertanya kepada dia tentang bagaimana hukumnya jika kita berbuat ini dan itu.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Helmi
Status : Warga Gampong Paya Bujok Blang Pase
Asal Tempat Tinggal : Dusun pondok Kresek

1. Bagaimana pendapat anda tentang peran orang tua dalam mendidik anak remaja yang ada khususnya ditengah-tengah keluarga?

Jawab : pendidikan yang wajib dilakukan oleh orang tua agar anaknya terhindar dari penggunaan narkotika tidak lain adalah dengan mendidik ilmu-ilmu agama kepada mereka sehingga mereka memahami hukuman dan hadiah yang ia dapatkan baik dari tuhan atau orang tuanya. Nasehat-nasehat agama penting disampaikan agar mereka faham dan mampu menjaga dirinya

2. Apa saja kendala orang tua dalam mengantisipasi anak remaja untuk tidak mengkonsumsi narkotika?

Jawab : kendala kami sebagai orang tua, sebetulnya banyak sekali kegagalan-kegagalan yang selalu kami amati yang terjadi saat anak kami sudah mulai meranjak dewasa, namun demikian kami selalu berusaha untuk mengatasinya dengan baik, terkadang sesama orang tua kami selalu bertanya-tanya bagaimana perkembangan perilaku anak kami ketika mereka berada diluar yang jauh dari pengamatan kami. Kegelisahan kami terhadap kehidupan putra dan putri kami memuncak ketika anak kami tidak mengerti bagaimana memilih teman yang baik dalam lingkungan pergaulannya, bagaimana mereka agar tidak terjebak dengan bahayanya penggunaan narkoba, bagaimana kalau mereka kesandung hukum sehingga bermasalah dan kemudian di tangkap, bagaimana kalau mereka dibully karena tidak ikut termnya zaman atau salah didikan yang dapat mempersulit hidupnya kelak. Ini lah yang selalu menakuti kami sebetulnya, namun apa boleh buat karena semua ini harus kami jalani sebagai ayah dan ibu dari putra dan putri kami, Ditengah perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan zaman milenial seperti saat ini, tentunya nasehat orang tua kepada anak remaja saat ini memang sangat sulit diterima bahkan untuk dipatuhinya, fenomena ini dapat terjadi karena sudah sangat mudahnya informasi yang dapat diakses oleh anak remaja. Fenomena seperti ini sering terlihat ketika anak disaat dinasehati oleh para orang tuanya kemudian dia membantah

BIODATA PENULIS



Martinah, M.Pd adalah nama dari penulis tesis ini. Penulis merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak M. Saleh dengan Ibu Juhari. Lahir pada 3 Juni 1985 di Paya 2 Uram Kec.Seunuddon, Kota Panton Labu, Kab. Aceh Utara, Provinsi Aceh. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri Merbau Puntong (lulus pada tahun 1997) kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seunuddon (lulus pada tahun 2000) lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seunuddon (lulus pada tahun 2003). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Strata 1 di Universitas Samudra Langsa (lulus pada tahun 2009) lalu melanjutkan ke tingkat Strata 2 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pasca Sarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh (lulus pada tahun 2021)

Penulis merupakan Guru Bidang Studi di SMP Negeri 6 Langsa dan merupakan istri dari Efendi, SE. Penulis dan suami dikarunia tiga orang anak yaitu, anak pertama bernama Hartian Perdana Syahputra, anak ke dua bernama Hartian Zahra Keysia dan anak ke tiga bernama Hartian Shakila Pelisha. Email Hartiantina@gmail.com

Motto : Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian atau keiklasan. Jika tidak berani iklaslah menerimanya, jika tidak iklas beranilah mengubahnya.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2021**